



Pelajaran dan nasihat dari **Sejarah Rasulullah saw**

DR. Mustafa as Siba'i.



Pelajaran dan nasihat dari Sejarah Rasulullah saw

DR. Mustafa as Siba'i.

Index

Keistimewaan-keistimewaan sejarah Rasulullah saw.....	5
Sumber-sumber Sejarah Rasulullah saw.	12
Kehidupan Rasulullah saw. Sebelum di utus menjadi seorang Rasul.....	17
Sejarah Rasulullah saw. Sejak beliau saw.	25
Sejarah Rasulullah saw. Setelah berhijrah ke Habsyah sampai beliau saw.	32
Sejak berhijrah sampai Rasulullah saw. Menetap di Madinah.....	37
Peperangan Rasulullah saw. Bagian 1 Oleh: DR. Mustafa as Siba'i.	47
Peperangan Rasulullah saw. Bagian 2 Oleh: DR. Mustafa as Siba'i.	65
Peperangan Rasulullah saw. Bagian 3 Oleh: DR. Mustafa as Siba'i.	74
Peperangan Rasulullah saw. Bagian 4 Oleh: DR. Mustafa as Siba'i.	83
Kejadian-kejadian penting yang terjadi setelah Fathu	90
Kejadian-kejadian penting yang terjadi setelah Fathu Makkah	100
Kejadian-kejadian penting yang terjadi setelah Fathu Makkah.....	110

pendahuluan

1. keistimewaan sejarah rasulullah saw.

dalam sejarah rasulullah saw. terkumpul beberapa keistimewaan yang membuat orang yang mempelajarinya mendapatkan kesenangan ruhiyah, akliyah, dan sejarah, sebagaimana pelajaran ini adalah suatu hal yang sangat perlu di ketahui oleh para ulama syari'at dan para da'i yang mengajak kepada agama allah swt. yang memperhatikan kemashalatan masyarakat. agar mereka bisa menyampaikan syari'at islam kepada orang lain dengan penuh kesabaran, hal ini dapat membuat mereka bertahan dan tetap konsisten ketika berhadapan dengan keadaan-keadaan yang sulit, sehingga ia dapat menyaksikan masyarakat menerima dakwahnya, dan akan terwujud perbaikan yang di dakwahkan oleh orang-orang yang menginginkan perbaikan, dan akan terwujud keberhasilan dan ketepatan dalam meraih target. berikut kami akan paparkan secara global tentang keistimewaan-keistimewaan sejarah rasulullah saw.

pertama:

sejarah rasulullah saw. adalah sejarah yang paling valid mengenai sejarah seorang nabi yang di utus, dia agung dan pembaharu, telah sampai kepada kita sejarah hidup rasulullah saw. melalui jalur-jalur ilmiah yang sangat sahih (valid/akurat) dan sangat kuat tidak tergoyahkan –sebagaimana yang akan kita lihat dalam pembahasan sumber-sumber sejarah- sehingga tidak ada lagi keraguan mengenai fakta-faktanya yang nyata dan kejadian-kejadiannya yang besar, yang memungkinkan bagi kita sekarang mengetahui dengan mudah hal-hal yang di tambahkan dalam sejarahnya tersebut pada masa-masa sekarang ini, baik hal tersebut dari segi kejadian-kejadian, mukjizat-mukjizat, atau bahkan orang yang bodoh yang ingin menambahkan sifat-sifat yang menakjubkan kepada rasulullah saw. yang melebihi apa yang di inginkan allah swt. kepada rasul-nya .

sesungguhnya ciri dari keabsahan sebuah sejarah ialah valid dan tidak ada keraguan di dalamnya hal ini tidak terdapat dalam sejarah para rasul allah swt. terdahulu. sebagai contoh musa as. sejarahnya yang valid yang kita dapati telah bercampur dengan hal-hal pemalsuan dan kebohongan yang di masukkan oleh orang-orang yahudi. kita tidak akan mampu berfokus ke kitab taurat yang ada sekarang, untuk mengeluarkan dari kitab tersebut tentang sejarah nabi musa as. yang valid, beberapa ahli kritik orang barat telah meragukan beberapa isi dari kitab taurat tersebut, namun sebagian dari mereka memastikan bahwa sebagian dari isi kitab ini di tulis pada masa nabi musa as. masih hidup sebagaimana yang terdapat dalam kitab taurat.

oleh karena itu, tidak ada jalan bagi seorang muslim untuk mempercayai keabsahan sejarah hidup nabi musa as. kecuali dengan melalui al qur'anul kariem dan sunnah yang valid.

demikian juga mengenai sejarah hidup nabi isa as., injil-injil yang di kenal orang-orang kristen sejak bertahun-tahun yang lalu, telah di pilih –tanpa melalui cara yang ilmiah yang valid- diantara beratus-ratus injil yang tersebar pada orang-orang kristen pada waktu itu, kemudian penisbahan kitab-kitab injil ini ke penulisnya tidak melalui proses yang ilmiah yang valid, dia tidak di riwayatkan dengan sanad (istilah ilmu hadits) yang bersambungan ke penulisnya, di mana perselisihan juga telah terjadi di antara para ahli kritik orang-orang barat mengenai nama-nama beberapa penulisnya ? dan di tahun berapa ia menulisnya?

jika hal ini terjadi dalam sejarah para rasul allah swt. para pemilik agama yang menyebar di seluruh dunia, maka keraguan akan semakin kuat mengenai sejarah pemilik agama-agama dan filosofis-filosofis yang lain yang pengikutnya berjuta-juta orang jumlahnya di dunia, seperti budha dan konghuchu, karena riwayat-riwayat yang di ambil oleh para pengikut mereka mengenai sejarah mereka tidak mempunyai dasar yang valid dari segi tinjauan pembahasan ilmiah, akan tetapi hal tersebut adalah suatu hal yang di buat-buat oleh para pendeta di antara mereka, dan akan semakin bertambah pemalsuan dan kebohongan-kebohongan di dalamnya dari generasi sebelumnya, tidak mungkin akan di benarkan oleh akal yang sehat yang terbebas dari sifat fanatisme terhadap agama-agama tersebut. oleh sebab itu, kita mengatakan bahwa sejarah yang paling valid dan kuat secara mutawatir (istilah ilmu hadits) adalah sejarah hidup rasulullah saw.

kedua:

sesungguhnya kehidupan rasulullah saw. sangat jelas dalam setiap tingkatannya, dari sejak ayahnya abdullah menikahi ibunya aminah sampai rasulullah saw. meninggal, kita mengetahui banyak tentang kelahirannya, masa kecilnya, masa remajanya, usahanya sebelum beliau saw. diangkat menjadi seorang nabi, perjalanannya keluar dari kota mekkah, sampai beliau saw. di utus oleh allah swt. sebagai seorang rasul yang mulia, kemudian setelah itu kita mengenal dengan gambaran yang sangat jelas dan sempurna setiap dari keadaannya dari tahun ke tahun, sehingga sejarah hidup rasulullah saw. sangat jelas dan terang seperti terangnya sinar matahari di siang hari, sebagaimana yang di katakan oleh beberapa orang dari ahli kritik barat:

“sesungguhnya muhammad saw. adalah satu-satunya yang di lahirkan dengan sinar matahari (di karenakan jelas dan terangnya sejarah hidup beliau)”.

dan hal ini yang sangat sulit untuk di contoh oleh para rasul sebelumnya. seperti halnya nabi musa as. kita tidak mengetahui sedikitpun mengenai masa kecilnya, masa remajanya dan kehidupannya sebelum beliau di angkat menjadi seorang nabi, kita hanya mengenal sebagian kecil dari kehidupannya setelah beliau di angkat menjadi nabi, akan tetapi hal tersebut tidak memberikan kepada kita gambaran kehidupannya secara sempurna.

demikian juga nabi isa as. kita tidak mengetahui sedikitpun tentang masa kecilnya, kecuali apa yang di beritakan oleh injil-injil sekarang, bahwasanya beliau as. masuk ke haikal (tempat ibadah) orang yahudi, dan berdiskusi dengan orang-orang alim mereka, cuma kejadian ini yang menyebutkan tentang masa kecilnya, kemudian kita tidak mengetahui mengenai keadaannya setelah beliau as. di angkat menjadi nabi kecuali hal-hal yang berkaitan dengan dakwahnya, dan sedikit sekali kita menemukan tentang cara-cara hidupnya, selain dari hal tersebut tidak terungkap.

sementara ketika kita beralih ke sejarah hidup rasulullah saw., sumber-sumber yang valid menjelaskan dengan terperinci mengenai kehidupan pribadi rasulullah saw., seperti cara makannya, berdirinya, duduknya, pakaiannya, bentuknya, penampilannya, cara bicaranya, pergaulannya dengan keluarganya, ibadahnya, shalatnya, pergaulannya dengan para sahabatnya, bahkan karena sangat terperinci riwayat mengenai rasulullah saw. terdapat riwayat mengenai jumlah rambut dan jenggotnya yang putih saw.

ketiga:

sesungguhnya sejarah hidup rasulullah saw. menceritakan tentang sejarah hidup seorang manusia yang allah swt. memuliakannya dengan memberikan risalah kenabian kepadanya, maka beliau adalah seorang manusia biasa dan tidak akan keluar dari fitrahnya sebagai seorang manusia biasa, kehidupannya tidak di penuhi dengan mitos-mitos, sedikitpun beliau tidak pernah menyandarkan sifat ke-tuhanan kepadanya, jika kita membandingkan hal ini dengan apa yang di riwayatkan oleh orang-orang kristen tentang sejarah hidup isa as., dan apa yang di riwayatkan oleh orang-orang budha mengenai budha dan para penyembah berhala tentang tuhan-tuhan mereka, yang mereka sembah. sangat jelaslah perbedaan antara sejarah hidup rasulullah saw. dan sejarah mereka.

oleh karena itu, akan terwujud pengaruh yang sangat mendalam dalam perangai manusia atau masyarakat terhadap pengikut mereka, orang yang mengakui bahwa nabi isa as. adalah tuhan begitupun budha,

keduanya sangat jauh untuk di jadikan sebagai panutan dalam konsep kemanusiaan dalam kehidupan pribadinya dan masyarakat. sementara rasulullah saw. senantiasa akan menjadi contoh yang ideal bagi manusia bagi siapapun yang ingin hidup bahagia dan mulia pribadinya, keluarganya dan lingkungannya, oleh karena ini allah swt. berfirman, yang artinya:

“sesungguhnya telah ada pada (diri) rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut allah”. (qs: al ahzab: 21).

ke empat:

sejarah hidup rasulullah saw. meliputi seluruh segi-segi kemanusiaan dalam diri seorang manusia, dia menceritakan kepada kita tentang sejarah masa remaja muhammad saw. yang sangat jujur (al amin) sebelum allah swt. mengangkatnya sebagai rasul, sebagaimana juga dia menceritakan kepada kita tentang sejarah muhammad saw. sebagai seorang da'i yang mengajak kepada agama allah swt. (islam), yang menggunakan beberapa wasilah atau cara-cara yang baik agar di terima dakwahnya, beliau saw. mengerahkan segala kemampuannya untuk menyampaikan risalahnya, sebagaimana sejarah ini juga menjelaskan kepada kita bahwasanya beliau saw. adalah seorang pimpinan suatu negara yang mengatur negaranya dengan tatanan yang kuat dan valid, dan menjaganya dengan segenap perhatiannya, keikhlasannya, dan kejujurannya sehingga bisa mencapai suatu keberhasilan.

sejarah ini juga menjelaskan kepada kita bahwa beliau saw. adalah seorang suami dan ayah yang penuh dengan kasih sayang, dan berperangai indah, beliau saw. memisahkan dengan jelas antara hak dan kewajiban bagi setiap suami dan isteri serta anak-anak. sejarah ini juga menerangkan kepada kita bahwa rasulullah saw. adalah seorang guru atau pendidik yang membimbing dan mendidik para sahabatnya dengan ajaran yang sangat ideal, yang tertuang dari ruh beliau ke dalam ruh mereka, dari jiwa beliau saw. ke dalam jiwa mereka, yang membuat mereka (para sahabatnya) mengikuti beliau saw. dari hal-hal yang terkecil sampai yang besar.

sejarah ini juga menerangkan kepada kita bahwa rasulullah saw. seorang yang menunaikan kewajiban-kewajiban persahabatan, memenuhi ketentuan-ketentuannya dan etik-etikanya, sehingga hal ini menjadikan para sahabatnya sangat mencintai beliau sama seperti mereka menyayangi diri mereka masing-masing, yang melebihi cinta mereka terhadap kerabat mereka dan keluarga mereka. sejarah rasulullah saw. juga menjelaskan kepada kita bahwasanya beliau saw. adalah seorang ahli perang, pemberani, pemimpin yang menang, ahli politik yang sukses, tetangga yang jujur, dan beliau saw. adalah seorang yang menepati janji.

sejarah rasulullah saw. meliputi setiap aspek kehidupan manusia dalam masyarakat, sehingga mampu untuk di teladani oleh setiap da'i, setiap pemimpin, setiap bapak, setiap suami, setiap teman, setiap pendidik, setiap ahli politik dan setiap pemimpin suatu negara. dan lain-lain sebagainya.


kita tidak akan menemukan suatu sejarah hidup yang multi kompleks seperti ini bahkan yang mirip dengannya dari sejarah para rasul terdahulu yang tersisa untuk kita sekarang ini, dan pendiri-pendiri agama baru, begitupun filosofis-filosofis klasik dan modern. musa as. di anggap sebagai pemimpin umat yang menyelamatkan umatnya dari perbudakan, dan beliau as. menjelaskan kepadanya tentang kaidah-kaidah dan dasar-dasar yang baik untuk ke maslahatannya saja, akan tetapi tidak ada yang dapat di ambil oleh para ahli perang dalam sejarahnya, begitupun bagi seorang pendidik, bagi ahli politik, bagi pemimpin negara, bagi para ayah, dan bagi para suami.

nabi isa as. adalah seorang da'i yang zahid sehingga beliau wafat tanpa memiliki harta, rumah dan barang-barang yang lain, akan tetapi sejarah hidup beliau as. yang terdapat pada orang-orang kristen beliau as. tidak berperan sebagai pemimpin yang militan, bukan juga seorang pemimpin suatu negara, bukan juga seorang ayah, bukan juga seorang suami –karena beliau tidak pernah menikah- dan beliau as. juga bukan seorang pembuat undang-undang, dan selain dari hal-hal tersebut yang telah di gambarkan dalam sejarah muhammad saw.

dan hal ini juga tidak terdapat dalam budha, konghuchu, ariesto, aplato, dan napoleon, dan selain dari mereka yang di anggap sebagai orang-orang besar dalam sejarah, karena mereka tidak dapat di jadikan sebagai teladan –sekalipun mereka ada benarnya- kecuali satu sisi dari sisi-sisi kehidupan yang muncul dan terkenal dalam kehidupannya, dan cuma muhammad saw. dalam sejarah yang bisa di jadikan sebagai teladan oleh seluruh kalangan manusia.

kelima:

dengan sejarah hidup muhammad saw. saja, adalah sudah cukup sebagai bukti bahwasanya risalah yang di bawah oleh muhammad saw. dan kenabiannya adalah benar. dia adalah sejarah seorang manusia biasa yang berjalan menyebarkan dakwahnya dari satu kemenangan ke kemenangan yang lain, bukan dengan cara hal-hal yang di luar dari kemampuan orang-orang awam atau mukjizat, akan tetapi dengan cara alami, rasulullah saw. telah menyampaikan dakwahnya dan mendapatkan siksaan, beliau saw. menyampaikan dakwahnya dan mendapatkan pengikut, beliau berperang, beliau seorang yang bijaksana, beliau saw. sesuai dengan kepemimpinannya, sebelum beliau saw. wafat dakwahnya telah menyebar ke seluruh jazirah arab dengan iman, bukan dengan cara paksaan dan penaklukan.



sebagaimana yang di ketahui dari kebiasaan-kebiasaan orang-orang arab dan perlawanan mereka terhadap dakwahnya dengan berbagai macam bentuk perlawanan sehingga beliau saw. hampir terbunuh, dan barangsiapa yang mengetahui singkatnya waktu yang di pakai oleh muhammad saw. dalam menyampaikan risalahnya sampai beliau saw. wafat yaitu 23 tahun, dia akan yakin bahwasanya muhammad saw. adalah benar-benar utusan allah swt., dan hal-hal yang allah swt. berikan untuknya seperti kebulatan tekad, ketetapan hati, kekuatan, pengaruh dan pertolongan tidak lain kecuali bahwasanya beliau saw. adalah benar-benar seorang nabi.

maka sejarah hidup rasulullah saw. memberikan kepada kita suatu bukti kebenaran risalah yang di emban oleh rasulullah saw. dengan cara yang rasional, adapun mukjizat-mukjizat yang terdapat dalam diri rasulullah saw. bukanlah suatu dasar utama berimannya orang-orang arab dengan dakwahnya, bahkan kita tidak menemukan suatu mukjizat beliau saw. yang membuat orang-orang kafir yang keras kepala mengimaninya, bagaimanapun mukjizat yang bersifat materialis hanya menjadi hujjah bagi orang yang menyaksikannya, orang-orang muslim yang tidak pernah bertemu rasulullah saw. dan tidak pernah melihat mukjizatnya, namun mereka beriman dengan risalahnya dengan dalil 'aqliyah yang pasti mengenai kebenaran dakwah rasulullah saw. diantara dalil 'aqliyah tersebut, ialah: al qur'anul kariem, dia adalah termasuk mukjizat 'aqliyah, yang membuat setiap orang yang berakal sehat dan bijak untuk beriman dengan kebenaran dakwah dan risalah muhammad saw.

hal ini berbeda dengan sejarah-sejarah para nabi yang terdahulu yang terdapat disisi para pengikut mereka, hal tersebut menunjukkan kepada kita bahwa orang-orang beriman kepada mereka ketika mereka melihat mukjizatnya, tanpa menggunakan akal mereka dalam mempelajari dasar-dasar dakwahnyakemudian mereka tunduk dengan dasar-dasar tersebut.

contoh yang paling jelas mengenai hal tersebut ialah sejarah isa as. allah swt. menceritakan kepada kita melalui al qur'an bahwasanya allah swt. menjadikan penopang pertama dalam menarik orang-orang yahudi untuk mempercayai kebenaran risalahnya, ialah allah swt. memberikan kepada isa as. mukjizat yang bisa menyembuhkan penyakit kusta, menyembuhkan orang yang buta sejak lahir, menyembuhkan orang yang sakit dan menghidupkan orang mati, serta mengabarkan kepada mereka apa yang mereka makan dan apa yang mereka simpan di rumah mereka, semua hal tersebut dengan izin allah swt.

semua injil yang ada pada saat ini mengabarkan kepada kita bahwasanya umat nabi isa as. beriman kepadanya di sebabkan karena mukjizat-mukjizat tersebut, bukan karena beliau adalah seorang rasul sebagaimana yang telah di ceritakan oleh al qur'anul kariem, akan tetapi karena mereka menganggap isa as. sebagai tuhan dan anak tuhan (maha suci allah swt. dari hal-hal tersebut), orang-orang kristen setelah al masih tersebar dengan mukjizat dan hal-hal yang di luar dari kemampuan orang-orang biasa, dalam safar a'malu rrusul (bahagian kitab perbuatan-perbuatan rasul) adalah suatu bukti tentang hal tersebut, sehingga bisa kita mengatakan bahwa agama kristen yang di percayai oleh para pengikutnya adalah agama yang berdiri berdasarkan mukjizat dan hal-hal yang di luar dari kebiasaan sebagai manusia biasa bukan dengan hasil penalaran akal.

dari sini kita dapat melihat perbedaan yang nyata dalam sejarah rasulullah saw. bahwasanya tidak satupun orang yang beriman kepada beliau saw. karena menyaksikan mukjizatnya, akan tetapi dengan penalaran akal dan perasaan, jika allah swt. telah memuliakan rasulnya dengan beberapa mukjizat, hal itu hanya suatu bentuk kemuliaan terhadap muhammad saw. dan bantahan terhadap orang-orang yang menolaknya orang-orang yang sombong, barangsiapa yang meneliti al qur'an dia akan menemukan bahwasanya muhammad saw. memakai cara pendekatan rasional dalam menyebarkan dakwahnya, begitupun pemandangan-pemandangan sebagai bukti ke agungan ciptaan allah swt. yang bisa terjangkau oleh panca indra, dan dengan mengenal pribadi rasulullah saw. secara lengkap beliau adalah seorang yang buta huruf hal ini adalah suatu bukti bahwasanya di turunkannya al qur'an kepada beliau saw. adalah bukti kebenaran risalah muhammad saw.

allah swt. berfirman dalam surah al 'ankabut, yang artinya:

“dan orang-orang kafir mekkah berkata: mengapa tidak di turunkan kepadanya mukjizat-mukjizat dari tuhan nya?” katakanlah: “sesungguhnya mukjizat-mukjizat itu terserah kepada allah. dan sesungguhnya aku hanya seorang pemberi peringatan yang nyata”. dan apakah tidak cukup bagi mereka bahwasanya kami telah menurunkan kepadamu al kitab (al qur'an) sedang dia di bacakan kepada mereka? sesungguhnya dalam (al qur'an) itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman”. (qs. al 'ankabut: 50-51).

dan ketika orang-orang quraisy memaksa meminta mukjizat, allah swt. memerintahkan rasulullah saw. untuk menjawab mereka dengan mengatakan: “maha suci tuhanku, bukankah aku ini hanya seorang manusia biasa yang menjadi rasul”. (qs. al israa': 93).

coba anda perhatikan firman allah swt. yang artinya:

“dan mereka berkata: “kami sekali-kali tidak percaya kepadamu hingga kamu memancarkan mata air dari bumi untuk kamu, atau kamu mempunyai sebuah kebun kurma dan anggur, lalu kamu alirkan sungai-sungai di celah kebun yang deras alirannya, atau kamu jatuhkan langit berkeping-keping atas kami, sebagaimana kamu katakan atau kamu datangkan allah dan malaikat-malaikat berhadapan muka dengan kami. atau kamu mempunyai sebuah rumah dari emas, atau kamu naik ke langit. dan kami sekali-kali tidak akan mempercayai kenaikanmu itu, hingga kamu turunkan atas kami sebuah kitab yang kami baca” katakanlah: maha suci tuhanku, bukankah aku ini hanya seorang manusia biasa yang menjadi rasul”. (qs. al israa': 90-93).

demikianlah al qur'an menetapkan dan menjelaskan dengan sejelas-jelasnya bahwasanya muhammad saw. adalah seorang manusia biasa yang di angkat sebagai rasul, dan bahwasanya beliau saw. tidak mengandalkan mukjizat dalam mengemban risalahnya, akan tetapi rasulullah saw. berbicara kepada hati dan akal, allah swt. berfirman yang artinya:

“barangsiapa yang allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya dia akan melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) islam”. (qs. al an'am: 125).

Sumber-sumber Sejarah Rasulullah saw

ada empat sumber sejarah rasulullah saw., yaitu:

1. al qur'anul kariem

alqur'anul yang mulia adalah sumber sejarah rasulullah saw. yang paling fundamental, kita akan mendapatkan darinya gambaran sejarah rasulullah saw., al qur'an telah menjelaskan mengenai pertumbuhan beliau saw. allah swt. berfirman, yang artinya:

“bukankah dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu dia melindungimu, dan dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu dia memberikan petunjuk”.

(qs. adh dhuhaa: 6-7).,

sebagaimana juga al qur'an menjelaskan tentang akhlak rasulullah saw. yang mulia, allah swt. berfirman, yang artinya:

“dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

(qs. al qalam: 4).

al qur'an memaparkan mengenai siksaan dan kesulitan yang di alami rasulullah saw. ketika mendakwahkan risalahnya, demikian juga hal-hal yang di buat-buat oleh orang-orang musyrik dengan menyebutnya sebagai seorang penyihir dan orang yang tidak waras, mereka lakukan hal tersebut untuk berpaling dari agama allah swt. yang di bawa oleh muhammad saw. al qur'an menjelaskan tentang hijrah rasulullah saw. dan peperangan-peperangan penting yang di ikuti rasulullah saw. setelah beliau saw. berhijrah, al qur'an bercerita tentang perang badar, uhud, ahzab, perjanjian hudaibiyah, fathu makkah, dan hunain. dan juga beberapa mukjizatnya, seperti mukjizat al israa' dan mi'raj.

secara keseluruhan al qur'an telah menjelaskan banyak mengenai kejadian-kejadian yang terdapat dalam sejarah rasulullah saw., dan jika al qur'an adalah kitab yang paling kuat dan valid yang terdapat di muka bumi ini, dia kuat dengan bentuk yang mutawatir (istilah ahli hadits) yang manusia tidak akan mungkin meragukan keabsahan atau kevalidan teks-teksnya serta kevalidannya dari segi sejarah, maka hal-hal yang al qur'an ceritakan mengenai kejadian-kejadian yang terdapat dalam sejarah rasulullah saw. adalah merupakan sumber yang paling valid secara mutlak.

akan tetapi sesuai dengan pengamatan, al qur'an tidak menjelaskan kejadian-kejadian yang terdapat dalam sejarah rasulullah saw. secara terperinci, akan tetapi ia memaparkannya dengan bentuk yang global (garis besarnya saja), misalnya ketika al qur'an bercerita tentang peperangan ia tidak menceritakan sebabnya, begitupun jumlah orang-orang muslim dan musyrik yang ikut berperang, dan juga tidak menjelaskan jumlah orang-orang yang terbunuh dan yang tertawan dari pihak orang-orang musyrik, akan tetapi ia hanya bercerita tentang pelajaran-pelajaran yang terdapat dalam peperangan begitupun nasihat-nasihat yang bisa di petik darinya, beginilah gaya al qur'an yang mulia dalam memaparkan setiap kisah-kisah tentang para nabi dan umat-umat terdahulu.

oleh karena itu kita tidak cukup dengan teks-teks al qur'an yang berkaitan dengan sejarah rasulullah saw. akan tetapi kita memerlukan sumber-sumber yang lain yang dapat menjelaskan sejarah rasulullah saw. secara terperinci, supaya kita dapat menggambarkan sejarah kehidupan rasulullah saw. secara detail.

2. sunnah rasulullah saw. yang shahih.

sunnah (hadits-hadits) rasulullah saw. yang shahih yang di muat oleh kitab-kitab ulama-ulama hadits yang di kenal dengan sifat keterpercayaan mereka dalam dunia islam, seperti: kitab sunnah yang enam: kitab shahih bukhari, kitab shahih muslim, kitab abu daud, kitab tirmidzi, kitab an nasaa'i, dan kitab ibn majah, serta kitab-kitab yang lain seperti: kitab al muwattha' oleh imam malik dan kitab musnad imam ahmad bin hanbal, dll.

kitab-kitab ini, khususnya kitab shahih bukhari dan muslim keduanya menempati posisi derajat paling shahih (kuat), adapun kitab-kitab yang lain di dalamnya termuat hadits-hadits selain hadits-hadits shahih seperti hadits hasan dan juga dha'if (lemah).

dari kitab-kitab ini yang memuat jumlah yang besar tentang kehidupan rasulullah saw., kejadian-kejadian yang terdapat di dalam sejarahnya, peperangannya dan aktivitasnya, dengan hal ini, kita mampu untuk membuat gambaran yang sempurna dan menyeluruh – meskipun terkadang tidak sempurna- tentang sejarah rasulullah saw., diantara faktor yang menambahkan rasa kepercayaan kita kepada sejarah rasulullah saw. tersebut ialah sejarahnya di riwayatkan dengan sanad (istilah ilmu hadits) yang bersambungan sampai kepada sahabat-sahabat rasulullah saw.,

para sahabat adalah orang-orang yang senantiasa bergaul dan bersama dengan rasulullah saw., allah swt. menolong agama-nya melalui mereka, rasulullah saw. telah mendidik mereka. maka mereka adalah generasi paling sempurna dalam sejarah, akhlaknya lurus, iman mereka kuat, jujur, berbudi pekerti yang luhur, dan berpikiran matang, maka setiap yang mereka riwayatkan kepada kita dari rasulullah saw. adalah dengan sanad yang shahih (kuat) yang bersambung ke rasulullah saw. oleh sebab itu, wajib bagi kita untuk menerimanya seperti kebenaran sejarah yang tidak di ragukan ke absahannya.

sementara orang-orang orientalis dan pengikut mereka dari orang-orang muslim yang masih lemah imannya, mereka mencoba bersama dengan orang-orang barat untuk membuat kita ragu terhadap kitab-kitab sunnah yang ada, untuk menerapkan keinginan mereka yaitu menghancurkan syariat islam, dan memberikan keraguan terhadap sejarah rasulullah saw., akan tetapi allah swt. yang memelihara agama ini (islam) telah mempersiapkan untuk mereka yang berniat jahat terhadap islam, orang yang akan melawan tipu daya mereka, dan membuat tipu daya mereka untuk diri mereka sendiri. saya telah memaparkannya dalam kitabku yang berjudul: “السنة ومكانتها من التشريع الإسلامي” tentang kesungguhan ulama-ulama islam dalam menjaga sunnah rasulullah saw., saya mempresentasikan syubhat-syubhat orang-orang orientalis dan orang yang mengikuti mereka, dan saya mendiskusikannya dengan cara yang ilmiah, semoga allah swt. mencatat tersebut sebagai amal kebaikan buatku, dan menjadikannya pada lembaran-lembaran catatan kebaikanmu di hari pertanggung jawaban kelak.

3. syair-syair arab yang semasa dengan masa kerasulan

tidak di ragukan lagi bahwasanya para penyair orang-orang musyrik menentang dakwah rasulullah saw. dengan menggunakan syair mereka, sehingga membuat orang-orang muslim harus melawan hal tersebut dengan syair-syair juga, seperti hassan bin tsabit ra. dan abdullah bin rawaaha ra. dan selain dari keduanya.

kitab-kitab sastra dan kitab-kitab sejarah telah memuat jumlah yang cukup banyak mengenai syai'r –syai'r yang dengannya kita bisa mengambil banyak kebenaran-kebenaran mengenai lingkungan yang di tempati oleh rasulullah saw., dan tempat tersebar dan berdirinya dakwah islam.

4. kitab-kitab sejarah

fakta-fakta sejarah rasulullah saw. adalah suatu bentuk periwayatan yang di riwayatkan oleh para sahabat ra. untuk orang-orang setelah mereka, sebagian dari mereka ada yang hanya meriwayatkan bagian-bagian yang terperinci dari sejarah tersebut, kemudian hal ini di nukil (ambil) oleh para tabi'in (generasi setelah sahabat) dan menulisnya di dalam kitab mereka, dan sebagian yang lain ada yang meriwayatkan sejarah hidup rasulullah saw. dengan sempurna, seperti:

uban bin utsman bin affan ra. (32 – 105 h.). 'urwah bin zubair bin 'awwam ra. (23 – 93), dan dari golongan shigaaru tabi'in ialah: abdullah bin abi bakar al anshary (135 h.), muhammad bin muslim bin syihab az zuhry (50 – 123 h.), yang di berikan tugas oleh umar bin abdul aziz untuk mengumpulkan sunnah-sunnah rasulullah saw., dan ashim bin umar bin qatadah al anshary (wafat 129 h.).

kemudian setelah itu, perhatian mengenai sejarah rasulullah saw. berpindah ke generasi setelah mereka, sehingga mereka menyusun kitab-kitab tersendiri tentang sejarah rasulullah saw., penulis terkenal pertama tentang sejarah rasulullah saw. ialah muhammad bin ishaq bin yasar (wafat 152 h.), mayoritas ulama dan muhadditsin telah menyepakati ke autentikannya atau ke absahannya, kecuali apa yang di riwayatkan dari malik dan hisyam bin urwah bin zubair, kebanyakan dari ulama-ulama muhaqqiqien (peneliti tentang keabsahan suatu hadits) memberikan aib terhadap kedua ulama ini, karena adanya persengkataan pribadi antara keduanya dengan ibn ishaq.

ibn ishaq menyusun kitabnya “al maghaazy” dari hadits-hadits dan periwayatan-periwayatan yang dia dengar secara langsung di madinah dan mesir, akan tetapi sangat di sayangkan kitab ini tidak sampai ke tangan kita (tidak tercetak), di karenakan hilang sebagaimana kitab-kitab warisan ulama-ulama kita yang lain, akan tetapi isi dari kitab tersebut masih tetap terjaga sesuai yang di riwayatkan ibn hisyam dari ibn ishaq di dalam kitab ‘sirahnya” melalui gurunya al kabaa’i beliau adalah murid ibn ishaq yang paling terkenal.

sirah ibn hisyam

beliau adalah abu muhammad abdullah bin ayyub al muhairy, lahir di bashrah meninggal pada tahun 213 atau 218 h. sesuai dengan perbedaan periwayatan, ibn hisyam menyusun kitabnya “sirah an nabawiyah” sesuai apa yang di riwayatkan gurunya al kabba’i dari gurunya yaitu ibn ishaq, dan apa-apa yang beliau riwayatkan secara sendiri dari guru-gurunya yang lain, tentang hal-hal yang tidak di sebutkan ibn ishaq dalam sejarahnya, dan hal-hal yang lain, maka kitab ini adalah termasuk sumber yang sempurna mengenai sejarah rasulullah saw., juga paling valid, terperinci, dan di terima oleh halayak ramai, dengan menisbahkan kitab ini kepada beliau dengan mengatakan: “sirah ibn hisyam “ dan yang mensyarah (menerangkan maksudnya) kitabnya ini ialah dua ulama dari andalusia, yaitu: as suhaly (508 – 581 h.) dan al khusyani (535 – 604 h.).

tabaqat ibn sa’ad

penulisnya adalah muhammad bin sa’ad bin muni’ az zuhry, lahir di bashrah pada tahun 168 h. dan meninggal di bagdad pada tahun 230 h., beliau berprofesi sebagai penulis al waqidy seorang ahli sejarah yang terkenal tentang al maghazy (peperangan) dan sirah (sejarah) (130 – 207h.). ibn sa’ad dalam kitabnya “tabaqat” menyebutkan nama-nama para sahabat dan tabi’in, setelah beliau selesai menyebutkan sejarah rasulullah saw. sesuai dengan tabaqat (level) mereka, kabilah-kabilah mereka, dan tempat-tempat mereka, kemudian kitabnya “tabaqat” di kategorikan sebagai sumber sejarah rasulullah saw. yang paling valid, dan paling terjaga karena menyebutkan sahabat dan tabi’in.

taarikhu at tabary

penulisnya adalah abu jakfar muhammad bin jarir at tabary (224-310 h.) seorang imam, ahli fiqhi, ahli hadits, beliau pemilik mazhab fiqhi yang tidak terlalu tersebar, beliau menyusun kitabnya mengenai sejarah tidak hanya terfokus pada sejarah rasulullah saw saja, akan tetapi beliau juga menyebutkan sejarah-sejarah umat terdahulu, dan memberikan bagian khusus terhadap sejarah rasulullah saw., kemudian setelah itu beliau menjelaskan tentang sejarah negeri-negeri islam sampai di akhir hayat beliau.

imam at tabary di kategorikan sebagai ulama yang terpercaya terhadap apa yang beliau riwayatkan. akan tetapi kebanyakan yang beliau sebutkan ialah riwayat-riwayat yang dhaif (lemah) dan batil, beliau hanya menyebutkan sanad-sanadnya dengan perawi-perawinya yang terkenal di masanya, sebagaimana periwayatannya dari abi mukhnif, beliau adalah seorang pengikut syi'ah yang fanatik, bersamaan dengan hal tersebut imam at tabary banyak menyebutkan khabar-khabar dengan sanad abi mukhnif...dan beliau banyak mendapatkan kritikan karena abi mukhnif.

perkembangan penyusunan kitab sejarah rasulullah saw.

kemudian penyusunan mengenai sejarah rasulullah saw. berkembang, diantaranya ada yang menyusunnya khusus dari satu sisi seperti: "dalaailu nnuhuwah (tanda-tanda kenabian)" oleh al ashbahany, as syamaa'ilul muhammadiyah oleh tirmidzi, za'adul ma'aad oleh ibn qayyim al jauziyah, syifaa' oleh al qaadi 'iyaadh, dan al mawaahib ad diniyah oleh al qasthalaany di syarah (di terangkan) dalam 8 jilid oleh az zarqaany wafat 1122 h. dll.

demikianlah, senantiasa para ulama menyusun kitab tentang sejarah rasulullah saw. dengan bentuk yang semakin baru, yang di terima oleh khalayak ramai, diantara kitab yang paling terkenal mengenai sejarah rasulullah saw. pada masa ini, ialah: "nurul yaqin fi siyari sayyidul mursalin" oleh syekh muhammad al khudary rahimahullah, kitabnya di terima dengan baik oleh khalayak ramai, dan di pelajari di sekolah-sekolah agama di seluruh penjuru dunia islam.

Kehidupan Rasulullah saw. Sebelum di utus menjadi seorang Rasul

1. fakta-fakta sejarah

hadits-hadits yang shahih (valid) menunjukkan kepada kita tentang kehidupan rasulullah saw. sebelum beliau di utus menjadi seorang rasul, sesuai dengan kebenaran-kebenaran berikut ini:

1. rasulullah saw. terlahir dari rumah keluarga yang terhormat dari kalangan orang arab, beliau saw. termasuk keluarga terpandang dalam kaum quraisy, mereka dari bani hasyim, dan quraisy adalah kabilah terpandang di kalangan orang arab, nasabnya paling berkembang dan posisinya paling tertinggi, telah di riwayatkan dari ibn abbas ra. dari rasulullah saw., ia berkata:

“kami di ceritakan oleh yusuf bin musa al bugdady, kami di ceritakan oleh ubaidillah bin musa, dari ismail bin abi khalid, dari yazid bin abi ziyad, dari abdillah bin al harits dari abbas bin abdul mutthalib, ia berkata: aku berkata: wahai rasulullah! orang-orang quraisy sedang duduk lalu mereka saling membicarakan kemuliaan mereka di antara mereka, kemudian mereka menjadikan anda seperti pohon kurma fi kabwatan dari permukaan bumi, lalu rasulullah saw. bersabda: sesungguhnya allah menciptakan ciptaan-(nya) maka dia menjadikan aku sebaik-baik dari mereka, sebaik-baik dari golongan mereka, sebaik-baik dari dua golongan, kemudian di pilih dari kabilah-kabilah yang ada kemudian dia menjadikan aku sebaik-baik kabilah, kemudian dia memilih rumah-rumah kemudian dia menjadikan rumahku sebaik-baik dari rumah-rumah mereka, maka saya adalah sebaik-baik di bandingkan mereka dari segi jiwa dan rumah (keluarga)”.

(sunan tirmidzi, jilid 5, hal. 584, hadits hasan).

karena posisi nasab/keluarga beliau saw. yang sangat terhormat ini di kalangan orang-orang quraisy, maka kita tidak pernah mendapati orang-orang quraisy menjelek-jelekkan nasab beliau yang terhormat, sebagaimana mereka membuat kebohongan dengan menjelek-jelekkan hal-hal yang lain dari beliau, hal ini karena mereka mengetahui bahwa beliau saw. terlahir dari nasab/keturunan yang terhormat.

2. rasulullah saw. adalah seorang anak yatim, ayahnya yaitu abdullah meninggal ketika beliau masih berada dalam kandungan ibunya yang sementara berjalan dua bulan, dan ketika beliau saw. berumur enam tahun ibunya yaitu aminah meninggal, maka rasulullah saw. di masa kecilnya telah merasakan pahitnya hidup, karena beliau saw. tidak sempat merasakan kasih sayang kedua orang tuanya, kemudian setelah itu beliau saw. di pelihara oleh pamannya abu thalib sampai beliau tumbuh dengan dewasa, al qur'an telah mengisyaratkan bahwa beliau saw. adalah seorang anak yatim: "bukankah dia mendapa-timu sebagai seorang anak yatim, lalu melindungimu". (qs. ad dhuha: 6).

3. rasulullah saw. melewati empat tahun pertama di masa kecilnya di padang pasir di bani sa'ad, maka beliau saw. tumbuh dengan kuat, badannya sehat, fasih bahasanya, dan pintar menunggangi kuda, pada waktu beliau saw. masih kecil telah terlihat bakatnya (kepintarannya) di atas padang pasir yang bersih dan tenang, dan di bawah sinar matahari dan dengan udaranya yang segar.

4. kecerdasannya sudah di ketahui pada waktu beliau saw. masih kecil, kepintarannya berkilau dalam kehidupannya yang membuat suka setiap orang yang melihatnya, pada waktu beliau saw. masih kecil beliau duduk di atas tempat tidur kakeknya, jika beliau saw. sedang duduk diatasnya maka tidak seorangpun dari paman-pamanya yang duduk di tempat tersebut bersamanya, maka paman-pamannya mencoba untuk menurunkan-nya dari tempat tersebut, kemudian Abdul Mutthalib (kakek beliau saw.) berkata kepada mereka: biarkan dia! karena demi Allah sesungguhnya ia mempunyai karakter tersendiri.

5. ketika rasulullah saw. masih remaja beliau mengembala kambing untuk penduduk mekkah dengan mengambil beberapa upah dari kerjanya tersebut. aku di ceritakan oleh Imam Malik, bahwasanya di sampaikan kepadanya bahwasanya rasulullah saw. telah bersabda: bahwa tidak seorangpun dari seorang nabi kecuali ia telah mengembala kambing, kemudian beliau saw. di tanya: dan anda bagaimanah wahai rasulullah? beliau saw. menjawab: saya juga".

(muwattha' oleh Imam Malik, jilid: 2, hal: 971, "hal ini adalah termasuk al balaghat".).

kemudian setelah beliau saw. berumur 25 tahun, beliau bekerja kepada Khadijah binti Khu-wailid ra. dengan memperdagangkan hartanya dan dia memberikan upah kepada beliau saw.

6. rasulullah saw. tidak pernah ikut berkumpul dengan pemuda-pemuda mekkah yang se-baya dengannya untuk melakukan permainan-permainan yang tidak bermanfaat, karena Allah SWT. telah menjaga beliau saw. dari hal tersebut. dalam kitab-kitab mengenai seja-rah beliau saw. telah di tulis bahwa ketika beliau berusia remaja, beliau mendengarkan nyanyian yang di adakan di mekkah pada suatu acara pernikahan, maka beliau saw. ingin menyaksikannya, kemudian Allah SWT. membuatnya tertidur, dan beliau tidak terbangun kecuali setelah matahari bersinar dengan terang.

rasulullah saw. tidak pernah menyembah berhala sebagaimana yang di lakukan oleh kaumnya, tidak pernah memakan sembelihan yang di sembelih untuk patung-patung, tidak pernah meminum khamar (arak), tidak pernah bermain judi, dan rasulullah saw. tidak pernah mengucapkan kata-kata kotor.

(mustadrak al hakim, jilid 4, hal: 273, no hadits: 7619).

7. di usia beliau saw. yang sudah matang, maka kepintaran dan jiwa kebijaksanaannya makin terlihat, hal ini dapat terlihat pada peristiwa peletakan batu hitam (hajar aswad) pada tempatnya di kabbah, dan hal ini adalah bukti yang sangat jelas terhadap kecerdasan rasulullah saw., bangunan kabbah di rubuhkan kemudian bangunannya di perbaharui kembali, dan mereka melakukan hal tersebut, namun ketika mereka telah sampai ke tempat hajar aswad mereka saling berselisih pendapat mengenai siapa yang paling terhormat dan dapat meletakkan hajar aswad pada tempatnya, dan setiap dari para kabilah yang ada ingin mendapatkan kehormatan tersebut, kemudian pertentangan semakin keras sehingga hampir saja peperangan terjadi di antara mereka, kemudian mereka memutuskan bahwa yang berhak memutuskan perkara ini untuk mereka adalah orang yang paling pertama masuk dari pintu bani syaibah, dan orang tersebut adalah rasulullah saw., ketika mereka melihatnya mereka mengatakan: dia adalah orang yang terpercaya dan jujur, kami rela dengan keputusannya, dan ketika beliau saw. memutuskan hal tersebut, keputusannya menjadi sebuah solusi yang di ridhai oleh seluruh pihak yang bertikai, kemudian beliau saw. membentangkan kainnya, dan beliau saw. mengambil hajar aswad dan meletakkannya di atas kainnya, kemudian beliau saw. memerintahkan kepada setiap (ketua) kabilah untuk memegang ujung kain tersebut, ketika mereka telah mengangkatnya, dan telah sampai ketempatnya, beliau saw. mengambil hajar aswad dan meletakkan di tempatnya, merekapun rela dengan hal tersebut, allah swt. telah menjaga darah orang arab dari pertumpahan darah dengan kematangan akal dan kebijaksanaannya.

8. rasulullah saw. di usia remajanya terkenal di kalangan kaumnya sebagai orang yang terpercaya dan jujur, terkenal di kalangan mereka dengan bagusya interaksi beliau saw., seorang yang menepati janji, sejarah hidupnya lurus, reputasinya baik, hal ini membuat khadijah ra. untuk menawarkan kepada beliau untuk berdagang dengan hartanya pada kafilah yang pergi ke kota basrah pada setiap tahun, dengan memberikan upah yang berlipat ganda yang melebihi orang lain, dan ketika beliau kembali ke mekkah pembantunya yang bernama maisarah mengabarkan tentang sifat amanah rasulullah saw. dan keikhlasannya, dan khadijah ra. mendapatkan keuntungan besar pada perjalanannya tersebut, maka ia melipat gandakan upah untuk muhammad saw., kemudian ia tertarik untuk menjadikan muhammad saw. sebagai suaminya, dalam suatu riwayat di katakan bahwa muhammad saw. menikahi khadijah ra. sementara umurnya lebih muda darinya 15 tahun, sebaik-baik bukti tentang akhlaknya yang bagus sebelum beliau saw. diangkat menjadi seorang nabi ialah perkataan khadijah ra. setelah wahyu turun kepada beliau saw. sewaktu berada di gua hira dan beliau kembali dalam keadaan bergetar: "sekali-kali tidak! demi allah! allah pasti tidak akan menghinakanmu, karena engkau orang yang menyambung silaturahmi, menolong orang yang lemah, membantu orang yang tidak mampu, memuliakan tamu...".


9. rasulullah saw. melakukan perjalanan dua kali ke luar dari mekkah, yang pertama bersama dengan pamannya abi thalib ketika beliau saw. berumur 12 tahun, perjalanan yang ke dua ketika beliau berumur 25 tahun untuk melakukan perdagangan dengan harta khadijah ra., ke dua perjalanan tersebut ke kota bashrah di syam, dalam kedua perjalanan tersebut beliau saw. mendengarkan percakapan yang di lakukan para pedagang, dan beliau saw. menyaksikan peninggalan-peninggalan negeri yang di lewatinya begitupun adat istiadat (kebiasaan) yang di lakukan oleh para penduduknya.

10. beberapa tahun sebelum beliau saw. di utus menjadi seorang rasul, allah swt. menjadikan beliau saw. senang untuk berkhalwat(menyepi untuk beribadah) di gua hira (sebuah gunung yang terletak di sebelah barat laut di mekkah), beliau berkhalwat di tempat tersebut sekitar sebulan lamanya, dan hal tersebut beliau lakukan di bulan ramadhan, untuk memikirkan karunia-karunia allah swt. dan ke-maha sanggupan-nya, rasulullah saw. senantiasa melakukan hal tersebut sampai wahyu datang kepadanya, dan al qur'an turun kepadanya.

pelajaran-pelajaran dan nasihat-nasihat:

dengan mempelajari kejadian-kejadian yang terdapat dalam sejarah rasulullah saw. seorang peneliti dapat mengeluarkan beberapa pelajaran, sebagai berikut:

1. jika seorang yang mendakwahkan agama allah swt. atau yang mengajak kepada kemaslahatan masyarakat adalah berasal dari keluarga yang terpandang atau terhormat, hal tersebut akan menjadi salah satu faktor pendukung yang membuat orang-orang akan mendengarkan perkataannya, karena diantara kebiasaan orang-orang ialah memandang rendah dan hina terhadap orang-orang yang menyeru kepada suatu kemaslahatan jika mereka berasal dari keluarga yang tidak terkenal atau tidak terhormat, oleh karena itu hal yang pertama sekali di tanyakan oleh hiraclius kepada abu sufyan, setelah rasulullah saw. mengirimkan surat kepadanya untuk mengajak dia dan kaumnya untuk memeluk agama islam: bagaimana nasabnya (keturunannya)? abu sufyan yang pada waktu itu masih dalam keadaan musyrik menjawab: dia berasal dari keturunan yang terpandang atau terhormat di kalangan kami, dan ketika hiraclius selesai dari pertanyaannya dan mendengarkan jawaban abu sufyan tentang rasulullah saw., maka hiraclius menjelaskan makna pertanyaan-pertanyaan rahasia yang di tujukan kepada abu sufyan mengenai muhammad rasulullah saw. hiraclius berkata kepadanya: aku bertanya bagaimana nasabnya di kalangan kalian? lalu kamu menjawab bahwa beliau saw. berasal dari keturunan yang terhormat, demikianlah allah swt. tidak memilih seorang nabi kecuali dari kaum yang terhormat, dan nasab yang terpandang.



benar! bahwasanya islam tidak menjadikan keturunan yang terpandang sebagai ukuran sebuah perbuatan, akan tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan bahwasanya orang yang berasal dari keluarga yang terhormat dan melakukan pekerjaan yang mulia, adalah lebih mulia dan lebih tinggi posisinya serta lebih optimis akan berhasil, sebagaimana sabda rasulullah saw. dalam sebuah hadits: “sebaik-baik kalian pada masa jahiliyah ialah sebaik-baik dalam islam jika mereka paham”.

2. ketika seorang da'i telah merasakan kesedihan hidup sewaktu ia masih kecil, maka hal ini akan menjadikan ia lebih memahami arti-arti kemanusiaan, yang menjadikan ia merasakan penderitaan orang-orang yang lemah dan yang tidak beruntung.

3. selama seorang da'i hidup dalam lingkungan yang dekat dengan fitrah, maka hal tersebut akan menjadi faktor bersihnya pikirannya, kuat akalnya, fisiknya dan jiwanya, sehat cara berfikirnya, oleh karena itu allah swt. tidak memilih orang arab untuk melaksanakan risalah islam adalah suatu kebetulan atau sia-sia, akan tetapi mereka di dibandingkan dengan orang-orang yang berada di sekitar mereka dari umat-umat yang berbudaya, mereka lebih bersih jiwanya, lebih sehat pikirannya, serta lebih bagus akhlakunya.

4. tidak ada yang dapat memegang pusat komando dakwah kecuali orang yang pintar, adapun orang-orang yang bodoh dan di bawah rata-rata keunggulannya adalah orang-orang yang sangat jauh dari peranan kepemimpinan.

5. sepantasnya bagi seorang da'i untuk berusaha dengan kemampuannya dalam menghidupi dirinya atau dengan sumber-sumber yang baik, bukan dengan meminta-minta, atau dengan cara yang hina.

6. sesungguhnya da'i yang jujur, ikhlas dan mulia adalah para da'i yang tidak menghina-kan dirinya dengan meminta-minta sedekah dari orang lain, kehormatan apa lagi yang dapat tertanam di dalam jiwa masyarakat setelah ia meminta-minta sekalipun tidak dengan secara terang-terangan, jika kita mendapati seorang da'i yang mengajak kepada islam, sementara ia mengumpulkan harta masyarakat dengan berbagai macam tipuan, maka kita bisa memastikan bahwa ia hina di mata dirinya sendiri, apalagi di mata para masyarakat, dan barangsiapa yang rela menghina-kan dirinya, maka bagaimana mungkin ia dapat mengajak kepada akhlak yang mulia, menghadapi orang yang berbuat sewenang-wenang, memerangi kejahatan, dan memberi kepada umat perasaan kemuliaan dan kejujuran?

7. sesungguhnya da'i yang jujur di masa mudanya dan baik tingkah lakunya, hal itu bisa menjadi faktor keberhasilan dia dalam berdakwah di jalan allah swt., pembaharu yang ikhlas, dan memerangi kemungkaran, karena tidak ada orang yang membicarakan mengenai akhlaknya sebelum ia menjadi seorang da'i, pada umumnya kita melihat orang-orang melakukan dakwah untuk perbaikan, khususnya untuk perbaikan akhlak, dan faktor yang sangat besar yang membuat orang-orang tidak mendengarkan dakwahnya ialah karena mereka mengingat terhadap tingkah laku da'i tersebut sebelum ia menjadi seorang da'i, atau akhlaknya yang tidak baik, bahkan tingkah lakunya yang buruk tersebut yang telah lalu membuat orang-orang ragu tentang kejujuran para da'i tersebut, mungkin saja mereka menuduhnya bahwa ia melakukan hal tersebut karena ia mempunyai maksud-maksud tertentu di balik dakwahnya tersebut, atau mereka menuduhnya bahwa ia melakukan dakwah perbaikan tersebut setelah ia puas melakukan hal-hal yang ia inginkan.

adapun seorang da'i yang baik akhlaknya ketika ia masih muda, maka ia akan senantiasa mengangkat kepalanya tanpa takut dengan segala macam gossip, dan tidak ada peluang bagi para musuh-musuh allah swt. untuk menfitnahnya baik pada waktu yang lalu atau yang akan datang.

benar, allah swt. akan menerima taubatnya orang yang bertaubat dengan benar dan ikhlas, dan allah swt. akan menghapus segala dosa-dosanya yang telah lalu dengan kebai-kannya yang sekarang, akan tetapi hal ini bukan menjadi penunjang atau faktor di terimanya dakwahnya, di bandingkan jika sejarah hidupnya baik, dan baik reputasinya pada masa lalu.

8. dengan seringnya seorang da'i melakukan perjalanan, bergaul dengan masyarakat, dan mengenal kebiasaan-kebiasaan mereka serta segala permasalahan mereka, hal ini adalah sebuah faktor pendukung dalam keberhasilan dakwahnya, maka orang-orang yang bergaul (menenal) dengan orang lain melalui buku-buku dan makalah-makalah, tanpa bergaul dengan mereka dalam berbagai aspeknya, mereka itu adalah manusia yang gagal dalam melakukan pembaharuan, orang-orang tidak akan mendengarkan kepada mereka, dan akal mereka tidak menerima dakhwahnya, karena orang-orang berpendapat bahwa mereka tidak mampu untuk memberikan solusi terhadap segala permasalahan yang mereka hadapi.

maka barangsiapa yang ingin membuat suatu pembaharuan terhadap orang-orang wara' misalnya, ia harus bergaul dengan mereka di mesjid-mesjidnya, di majlis-majlis mereka, dan pada masyarakat mereka, dan barangsiapa yang ingin membuat suatu pembaharuan terhadap para buruh dan petani, maka ia harus hidup bersama dengan mereka di kampung mereka, di tempat kerja mereka, makan dengan mereka, ngobrol dengan mereka di lingkungan mereka, dan barangsiapa yang ingin memperbaiki interaksi yang berlansung di antara manusia,

maka ia harus bergaul dengan mereka di pasar-pasar mereka, perdagangan mereka, pabrik mereka, klub-klub mereka, dan di majlis-majlis mereka, dan barangsiapa yang memberikan pembaharuan terhadap politik yang ada, maka ia harus bergaul dengan para ahli politik, mengenal aturan-aturan mereka, mendengar pidato mereka, mengenal lingkungan yang mereka tinggali, mengenal budaya mereka, dan hal-hal yang lain, agar ia dapat mengetahui bagaimana caranya supaya mendakwahi mereka, supaya mereka tidak menghindar darinya.

demikianlah, sudah sepantasnya seorang da'i untuk mengenal berbagai macam bentuk lingkungan, mengenal segala aspek kehidupan manusia, agar ia dapat menerapkan firman allah swt., yang artinya:

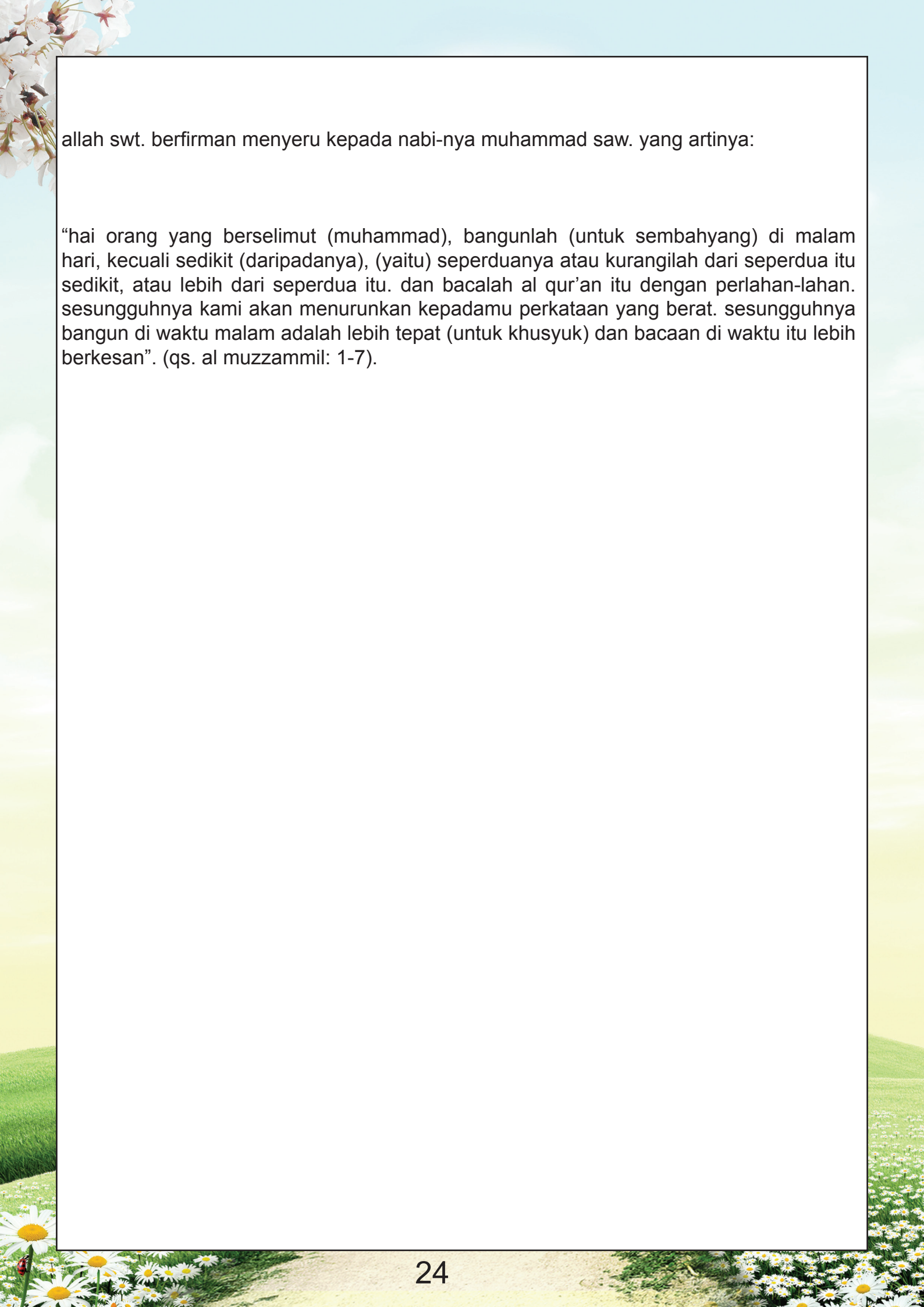
“serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan jalan hikmah dan pelajaran yang baik”. (qs. an nahl: 125).

alangkah indahnya perkataan yang berbunyi: “dakwahilah manusia sesuai dengan kemampuan akal mereka, apakah kamu ingin berdusta atas allah swt. dan rasul-nya?”.

9. semestinya seorang da'i dari tahun ke tahun mempunyai waktu-waktu untuk berkhawat (bertafakur) dengan seorang diri, hal ini untuk bermunajat dengan allah swt., untuk membersihkan jiwanya dari akhlak-akhlak yang tidak terpuji, dan menentramkan jiwanya dari ketidak tentraman hidup. praktek khalwat (bersunyi-sunyi sambil bertafakur) membuat seorang da'i akan memuhasabah (introspeksi) dirinya bahwa kebbaikannya hanya sedikit, melenceng dari tujuannya, atau tidak menyampaikan dakwahnya dengan cara yang penuh dengan hikmah, atau tersalah dalam menggunakan cara atau metode dakwah, atau berdebat dengan seseorang sehingga lupa mengingat allah swt. dan bersikap ramah, lupa mengingat akhirat begitupun surga dan nerakanya, dan lupa mengingat mati dan kepedihannya.

oleh karena itu shalat tahajjud atau shalat malam adalah wajib bagi rasulullah saw. dan sunnah bagi umatnya, dan yang paling pantas untuk menjaga atau melestarikan shalat sunnah ini (tahajjud) adalah mereka yang berperan sebagai da'i ke jalan allah swt., bersunyi-sunyi bertahajjud atau melaksanakan ibadah karena allah di setiap malam hari adalah suatu kenikmatan yang tidak dapat di rasakan kecuali bagi orang yang di muliakan oleh allah swt. dengan hal tersebut.

ibrahim bin adham mengatakan dalam shalat tahajjudnya dan ibadahnya yang beliau laksanakan di setiap malam: “kami berada dalam suatu kenikmatan dan seandainya hal ini di ketahui oleh para raja maka mereka akan bersaing dengan kami dalam mengerjakan hal tersebut”,



allah swt. berfirman menyeru kepada nabi-nya muhammad saw. yang artinya:

“hai orang yang berselimut (muhammad), bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit, atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah al qur’an itu dengan perlahan-lahan. sesungguhnya kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat. sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan”. (qs. al muzzammil: 1-7).

Sejarah Rasulullah saw. Sejak beliau saw. Di utus menjadi Rasul sampai berhijrah ke Habsyah.

1. fakta-fakta

pada periode ini akan kita lihat dengan jelas beberapa fakta-fakta sejarah rasulullah saw. sebagai berikut:

- turunnya wahyu kepada rasulullah saw.: ketika rasulullah saw. telah genap usianya 40 tahun, malaikat jibril as. datang kepada beliau saw. dengan membawa wahyu dari allah swt. pada hari senin pada malam ke 17 di bulan ramadhan. imam bukhari menceritakan kepada kami dalam kitabnya “shahihul bukhari” tentang hal tersebut dengan sanad (istilah ilmu hadits) yang bersambungan dengan isteri rasulullah saw. aisyah ra. tentang bagaimana cara turunnya wahyu kepada beliau saw. aisyah ra. berkata:

“awal munculnya wahyu kepada rasulullah saw. adalah rasulullah saw. mimpi dengan benar, beliau saw. tidak melihat mimpinya kecuali datangnya seperti fajar menyingsing, kemudian rasulullah saw. senang berkhawwat (bersunyi-sunyi) maka beliau saw. bersunyi-sunyi di gua hira dan bertahannus (beribadah) di gua tersebut. beliau saw. beribadah beberapa malam sebelum beliau kembali ke rumah isterinya dan berbekal untuk hal tersebut. kemudian beliau kembali ke khadijah ra. dan berbekal lagi untuk kembali beribadah seperti biasanya, sampai al haq (kebenaran) datang kepadanya di pertengahan beliau beribadah di gua hira, beliau di datangi malaikat dan malaikat itu mengatakan: “bacalah! rasulullah menjawab: saya tidak tahu membaca, beliau mengatakan: maka malaikat tersebut merangkulku dan menutupiku sampai saya mengerahkan seluruh tenaga saya, kemudian ia melepaskan, lalu ia mengatakan lagi: bacalah! aku menjawab: saya tidak tahu membaca, lalu ia merangkulku dan menutupiku untuk yang kedua kalinya, sampai saya mengerahkan seluruh tenagaku, kemudian ia melepaskanku, lalu ia mengatakan: bacalah! maka aku menjawab: saya tidak tahu membaca, maka ia merangkulku dan menutupiku untuk yang ketiga kalinya, lalu ia melepaskanku dan mengatakan: “bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah”. kemudian rasulullah saw. kembali dengan kalimat tersebut dengan dada yang bergetar, dan ia masuk kerumah khadijah binti khuwailid ra. (isterinya) sambil beliau berkata: selimutilah aku! selimutilah aku! maka khadijah ra. menyelimutinya sampai rasa khawatirnya hilang, maka beliau berkata kepada khadijah ra. dan mengabarkan berita tersebut, rasulullah saw.

bersabda: aku khawatir akan diriku, kemudian khadijah ra. berkata: sekali-kali tidak! demi allah, allah tidak akan menghinakanmu, karena engkau adalah orang yang menyambung silaturahmi, memikul beban, membantu orang yang tidak mampu, menghormati tamu, ta'ayyan a'laa nawaaibil haq, kemudian khadijah ra. berangkat bersama beliau dan mendatangi waraqah bin naufal bin asad bin abdul 'uzza anak laki-laki paman khadijah dia adalah seorang nasrani di zaman jahiliyah, dia menulis dengan tulisan ibrani maka ia menulis injil dengan bahasa ibrani dia menulis dengan kehendak allah swt., dia adalah seorang kakek yang sudah tua renta dan kedua matanya telah buta, kemudian khadijah berkata kepadanya wahai anak pamanku! dengarkan dari kemanakanmu, lalu waraqah bertanya apa yang kamu lihat wahai kemanakanku? rasulullah-pun mengabarkannya berita yang ia telah lihat, kemudian waraqah berkata kepadanya: itu adalah malaikat jibril yang telah turun kepada musa, seandainya saya masih muda, dan andai saja saya masih hidup ketika kamu di utus untuk kaummu, maka rasulullah saw. bersabda: apakah saya akan di utus untuk mereka? ia menjawab: iya, tidak satupun dari orang yang telah datang seperti yang datang kepadamu kecuali ia mendapati siksaan (dari kaumnya), jika saya mendapati kamu pada hari itu saya akan menolongmu dengan pertolongan yang kuat, kemudian setelah beberapa waktu waraqah wafat, kemudian (dalam beberapa waktu) wahyu tidak turun".

dalam riwayat ibn hisyam dari ibn ishaq di sebutkan bahwa: jibril as. datang ke rasulullah saw. dengan sebuah tempat yang terbuat dari sutera yang berisikan kitab sementara beliau saw. sedang tidur di dalam gua hira, kemudian ia mengatakan: bacalah! ...rasulullah saw. bersabda: kemudian saya membacanya, setelah usai ia pun meninggalkanku, dan saya terbangun dari tidurku, dan seolah-olah telah di tulis sebuah tulisan di dalam hatiku, rasulullah saw. bersabda: kemudian saya keluar dan ketika saya telah berada di atas pertengahan bukit maka saya mendengarkan suara dari langit yang berbunyi: wahai muhammad kau adalah utusan allah, dan saya adalah jibril, rasulullah bersabda: kemudian saya menengadahkan kepalaku ke langit untuk melihatnya, jibril adalah bagaikan seseorang yang bersih kedua kakinya di ujung langit, dia mengatakan: wahai muhammad kamu adalah utusan allah, dan saya adalah jibril, rasulullah saw. mengatakan: kemudian saya diam dan memperhatikannya, saya tidak maju dan juga tidak mundur, kemudian aku mengarahkan wajahku ke ujung-ujung langit aku tidak melihat dari ujung-ujung langit tersebut kecuali seperti itu, maka aku senantiasa berdiri dan dia tidak maju ke depanku dan tidak mundur ke belakangku, sampai datang utusankhadijah ra. mencariku....(fathul baari, jilid 8, hal 718, hadits mursal).

· orang yang pertama beriman kepadanya dan memeluk islam ialah isterinya khadijah ra., kemudian anak pamannya ali bin abi thalib ra. ketika masih berumur 10 tahun, kemudian pembantunya zaid bin haritsah ra., dan abu bakar as shiddiq ra., dan budak pertama yang masuk islam ialah bilal bin rabah al habsyi ra., oleh karena itu khadijah ra. adalah orang yang paling pertama beriman kepadanya secara mutlak, dan rasulullah saw. telah shalat bersamanya di akhir hari senin hal ini adalah hari pertama beliau saw. shalat, dan shalat pada waktu itu adalah 2 raka'at di waktu pagi dan 2 raka'at di waktu malam.

kemudian setelah hal ini, wahyu dari allah swt. terputus dalam beberapa waktu, dan hal ini di perselisihkan oleh para ulama mengenai lama jedah waktu terputusnya wahyu tersebut. ada yang menghitungnya paling lama 3 tahun, dan paling cepat 6 bulan dan hal inilah yang benar.

dengan terputusnya wahyu, rasulullah saw. menjadi kesulitan, dan hal ini membuat beliau saw. sangat sedih, sampai hampir-hampir beliau saw. keluar menuju gunung dan berniat untuk membenturkan kepalanya, beliau saw. mengira bahwasanya allah swt. telah membencinya setelah dia memilihnya untuk mengembang risalah yang mulia, kemudian setelah itu wahyu kembali turun kepadanya, sebagaimana yang di riwayatkan oleh imam bukhari dalam kitabnya "as shahih" sebuah hadits dari riwayat jabir bin abdullah al an shory ra. dari rasulullah saw. beliau menceritakan mengenai terputusnya wahyu, beliau menceritakan dalam haditsnya: ketika saya sedang berjalan tiba-tiba saya mendengar suara dari langit, maka aku mengangkat kepalaku maka aku melihat malaikat yang telah datang kepadaku ketika aku (sedang beribadah) di gua hira dia sedang duduk di atas kursi di antara langit dan bumi, aku sangat takut dengannya, maka akupun kembali lalu aku mengatakan: selimutilah aku maka allah swt. menurunkan surah al muddatstsir, yang artinya: "wahai orang yang berselimut bangunlah, lalu berilah peringatan! ...sampai ayat yang berbunyi: dan perbuatan dosa (menyembah berhala) tinggalkanlah". (qs. al muddatstsir: 1-5)....(shahih bukhari , jilid: 1, hal: 5).

- kemudian setelah hal ini rasulullah saw. memulai dakwahnya untuk mengajak orang-orang untuk memeluk agama islam selama tiga tahun dengan sembunyi-sembunyi. sehingga beliau berhasil mengislamkan beberapa orang dari laki-laki dan perempuan.

- allah swt. memerintahkan rasulullah saw. untuk berdakwah secara terang-terangan setelah jumlah orang yang masuk islam telah mencapai sekitar 30 orang, allah swt. berfirman, yang artinya:

"maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang di perintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang musyrik". (qs. al hijr: 94).

- pada masa awal dakwah ini, para orang-orang mukmin yang baru masuk islam dan rasulullah saw. mendapatkan siksaan dari orang-orang kafir quraisy, orang-orang musyrik khawatir rasulullah saw.

akan merendahkan mereka, dan mencela tuhan-tuhan mereka kemudian memberikan mereka agama yang baru dengan mengajak mereka kepada tuhan yang esa (allah swt.) dia tidak dapat di lihat oleh penglihatan mata, sedang dia dapat melihat segala penglihatan itu dan dia-lah yang maha halus lagi maha mengetahui.


- rasulullah saw. pada masa tersebut berkumpul dengan orang-orang mukmin di tempat al arqam bin abi al arqam yang telah memeluk islam juga, kemudian rasulullah saw. membacakan mereka ayat-ayat al qur'an yang telah turun kepadanya, dan mengajarkan mereka tentang hukum-hukum agama atau syariat yang telah turun kepadanya waktu itu.

- haddatsana umar bin hafshah bin ghiyats haddatsana abi haddatsana al a'masy ia berkata haddatsani amru bin murrah dari sa'id bin jubair dari ibn abbas ra. ia berkata ketika turun ayat yang berbunyi: "dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat". rasulullah saw. naik ke bukit shofa kemudian beliau memanggil "wahai bani fihri! wahai bani 'adiyy -li buthuuni quraisy- sampai mereka semua berkumpul, maka jika ada yang tidak mampu untuk keluar maka ia mengutus utusan untuk melihat tentang hal tersebut, lalu datang abu lahab dan orang -orang quraisy, lalu ia berkata: "bagaimana pendapat kalian jika aku mengabarkan kepada kalian bahwasanya anna khailan bil waadi turiidu an tughira 'alaikum ,apakah kalian akan mempercayai? mereka menjawab: ya, kami tidak pernah mengujimu kecuali engkau dalam keadaan jujur, rasulullah saw. bersabda: sesungguhnya saya adalah pembawa peringatan buat kalian di depan saya terdapat siksaan yang pedih, lalu abu lahab mengatakan: kecelakaan untukmu sepanjang hari, apakah karena ini kamu mengumpulkan kami? lalu turun firman allah swt. yang berbunyi: "binasalah ke dua tangan abu lahab dan sesungguhnya dia akan binasa. tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan".

- orang-orang quraisy sangat ingin membunuh rasulullah saw, maka pamannya abu thalib melindunginya, dan menolak untuk menyerahkan muhammad saw. kepada mereka, kemudian ia meminta kepada muhammad setelah orang-orang quraisy itu pergi untuk meredakan dakwahnya, maka ia mengira bahwa pamannya tidak mendukungnya, maka beliau mengucapkan kalimatnya: "demi allah! jika mereka meletakkan matahari di tangan kananku dan bulan di tangan kiriku agar aku meninggalkan dakwah ini, sehingga allah menampakkan untuknya bahwasanya yang celaka selain dia, saya tidak akan meninggalkannya". (mukhatashar sirah, jilid 1, hal 2).

- setelah hal ini orang-orang musyrik makin bertambah siksaannya terhadap muhammad saw. dan para sahabatnya, sampai di antara ada yang meninggal karena di siksa, dan yang lain ada yang buta.

- ketika orang-orang quraisy melihat ketetapan dan kekuatan orang-orang mukmin terhadap akidah mereka, mereka memutuskan untuk mengadakan perundingan dengan rasulullah saw. dengan memberikan rasulullah saw. harta yang di inginkannya, atau di beri kekuasaan, akan tetapi rasulullah saw. menolak semua tawaran tersebut.



· ketika rasulullah saw. telah melihat bahwa orang-orang quraisy semakin bertambah kurang ajarannya dan senantiasa menyakiti para sahabatnya, beliau saw. bersabda kepada para sahabatnya: “bagaimana kalau kalian pergi ke negeri habsyah, karena di sana ada seorang raja yang tidak menzalimi seseorangpun yang berada di dekatnya, sampai allah swt. memberikan kelonggaran kepada kalian dan solusi terhadap apa yang kalian alami”. maka gelombang pertama hijrahlah 12 orang dari laki-laki, dan 4 dari perempuan, kemudian mereka kembali setelah mereka mengetahui bahwa umar bin khattab ra. telah masuk islam dan mengumumkan ke islamannya, akan tetapi tidak lama kemudian mereka kembali lagi (ke habsyah) bersama dengan orang-orang mukmin yang lain, jumlah orang-orang mukmin yang berhijrah ke habsyah pada gelombang ke dua ini telah mencapai 83 orang dari laki-laki dan 11 perempuan.

· orang-orang musyrik mengadakan pemutusan hubungan dengan rasulullah saw. juga bani hasyim dan bani mutthalib, agar ia tidak membai’at mereka, tidak mengadakan pernikahan dengan mereka, tidak bergaul dengan mereka, dan tidak mengadakan perdamaian dengan mereka selamanya, hal ini berlangsung sekitar 2 atau 3 tahun, sehingga rasulullah saw. dan orang-orang yang bersama dengan mereka pada masa ini menemukan usaha yang keras, dan pemutusan hubungan ini berakhir dengan usaha para uqalaa quraisy.

beberapa pelajaran dan nasihat yang bisa di ambil dari hal-hal yang telah di jelaskan di atas:

· jika allah swt. menginginkan seseorang untuk mengajak kepada kebaikan dan perbaikan maka allah swt. akan membuat hatinya benci terhadap keburukan dan kesesatan yang terdapat di masyarakatnya.

· sesungguhnya muhamamad tidak tahu kalau beliau akan di angkat menjadi seorang rasul, akan tetapi allah swt. mengilhaminya agar berkhawatir (menyepi) untuk beribadah dan membersihkan jiwanya, dan sebagai persiapan secara mental untuk memikul beban risalah, seandainya muhammad saw. tahu bahwa beliau akan di angkat menjadi seorang rasul, maka ia tidak akan terkejut ketika turun wahyu kepadanya, ketika beliau saw. kembali ke tempat istrinya khadijah ra. maka beliau saw. menanyakan tentang hal yang beliau alami di gua hira, dan beliau saw. tidak yakin bahwasanya beliau adalah seorang rasul kecuali setelah beliau melihat jibril as. dan berkata kepadanya: “wahai muhammad kamu adalah utusan allah, dan saya adalah jibril, dan setelah khadijah ra. meyakinkannya, begitupun waraqah bin naufal bahwasanya yang beliau saw. lihat di gua hira adalah wahyu yang pernah turun kepada nabi musa as.


❖ sesungguhnya dakwah pembaharuan atau perbaikan jika masih aneh dan tidak biasa pada suatu masyarakat, maka seharusnya seorang da'i tidak langsung mendakwahi masyarakat secara terang-terangan, sampai beberapa orang telah mengikuti dakwahnya yang rela berkorban di jalannya, sehingga jika da'i tersebut mendapatkan suatu rintangan, maka orang-orang mukmin pengikutnya akan melanjutkan dakwahnya, maka hal ini akan menjamin akan kelangsungan dakwahnya.

❖ sesungguhnya rasulullah saw. telah mengejutkan orang arab dengan sesuatu yang ia tidak biasa bagi mereka, sehingga mereka melakukan penolakan yang sangat keras terhadap dakwahnya, dan mereka sangat ingin melenyapkan muhammad saw. dan para pengikutnya.

❖ sesungguhnya ketetapan dan kekuatan orang-orang mukmin terhadap akidah mereka setelah hidup dalam kesesatan dan kejahatan serta mengalami berbagai macam siksaan dan penindasan, hal ini adalah suatu bukti terhadap kebenaran iman mereka dan keikhlasan terhadap akidah mereka. dan kemuliaan jiwa dan raga mereka, di mana mereka melihat bahwa apa yang mereka inginkan seperti ketenangan hati dan ketentraman jiwa dan akal, serta apa yang mereka raih dari keridahan allah swt. jauh lebih agung dan besar di bandingkan dengan siksaan dan penindasan yang di alami oleh tubuh mereka, sesungguhnya penguasaan terhadap orang-orang mukmin yang jujur dan da'i yang ikhlas, adalah penguasaan terhadap ruhiyah mereka bukan terhadap tubuh mereka, mereka lebih cepat memenuhi tuntutan jiwa mereka dan tidak menghiraukan tuntutan badan mereka seperti mendapatkan kenikmatan, kekenyangan dan kenyamanan, dengan hal ini dakwah akan berjalan terus, dan dengan hal ini masyarakat akan terhindar dari kezaliman-kezaliman dan kesesatan.

❖ sesungguhnya perkataan rasulullah saw. kepada pamannya abi thalib, dan penolakaannya terhadap tawaran quraisy ketika mereka menawarkan harta dan jabatan untuknya, adalah suatu bukti terhadap kebenaran dakwahnya dan keseriusannya untuk membimbing umat ke jalan allah swt., demikianpula seorang da'i harus mempunyai ketetapan hati untuk senantiasa menjalankan dakwahnya serta siap menghadapi cara apapun yang di gunakan oleh orang-orang yang tidak senang dengannya, tidak menghiraukan tawaran mereka dengan mendapatkan pangkat dan jabatan, maka kelelahan di jalan allah swt. di sisi orang-orang mukmin adalah suatu ketentraman untuk hati mereka, serta ridha allah swt. dan surga-nya jauh lebih berharga di sisi mereka di bandingkan dengan seluruh kesenangan duniawi.

❖ seharusnya bagi seorang da'i mempunyai waktu untuk berkumpul dengan para pengikutnya pada waktu-waktu tertentu, seperti sekali seminggu, hal ini bertujuan untuk memberikan kepada mereka motivasi agar semakin kuat iman mereka dan siap untuk berdakwah, juga mengajarkan kepada mereka cara, dan etika seorang da'i, jika ia khawatir terhadap dirinya dan pengikutnya ketika melakukan pertemuan secara terang-terangan, maka seharusnya ia melakukan pertemuan dengan tidak secara terang-terangan agar tidak mendapatkan mudharat dari orang-orang yang tidak senang dengan dakwahnya.



- seorang da'i terlebih dahulu harus memperhatikan keluarga mereka, mendakwahi kebaikan untuk mereka, dan jika mereka menolak dakwahnya, maka ia akan mempunyai uzur atau alasan di depan Allah SWT. di akhirat kelak.

- seorang da'i harus senantiasa memperhatikan keadaan pengikutnya dan jika ia melihat adanya indikasi-indikasi yang akan mengkhawatirkan diri mereka dan membuat fitnah terhadap akidah mereka, ia akan mempersiapkan suatu tempat atau lingkungan yang aman dan dapat menghindarkan mereka dari gangguan orang-orang yang tidak senang dengannya. dan hal ini tidak melenyapkan jiwa pengorbanan bagi seorang da'i, karena jika mereka jumlahnya masih sedikit maka orang-orang yang tidak senang dengan mereka mampu untuk menguasai mereka, sehingga dakwah mereka akan lenyap, sementara jika mereka berada di tempat yang aman maka hal ini akan menjamin kelangsungan dakwahnya dan penyebarannya.

- orang-orang yang menolak dakwahnya tidak akan menyerah dengan mudah, ketika mereka gagal dalam satu cara untuk menggagalkan misi dakwah maka mereka akan menggunakan cara yang lain, dan akan seperti ini sampai kebenaran mendapatkan kemenangan pada akhirnya, dan ahli batil menghembuskan nafasnya yang terakhir.

fathul baari, jilid:7, hal. 188.

shahih bukhari, jilid: 4, hal. 1787.

shahih bukhari, jilid:1, hal. 4.

Sejarah Rasulullah saw. Setelah berhijrah ke Habsyah sampai beliau saw. Berhijrah ke Madinah.

1. fakta-fakta sejarah

pada masa ini ada beberapa kejadian yang terjadi, yaitu:

- paman rasulullah saw. abi thalib meninggal pada tahun ke sepuluh setelah beliau di angkat menjadi seorang rasul, ketika abi thalib masih hidup beliau sangat memperhatikan dan membela keponakannya muhammad saw., dan orang-orang quraisy tidak mampu untuk mencedarkan muhammad saw. ketika abi thalib masih hidup sebagai bentuk penghormatan dan takut kepadanya, maka ketika abi thalib meninggal, orang-orang quraisy semakin keras siksaannya terhadap rasulullah saw., oleh karena itu wafatnya abi thalib adalah faktor yang membuat rasulullah saw. merasakan kesedihan yang sangat mendalam, rasulullah saw. telah berusaha dengan keras untuk membuat pamannya abi thalib untuk mengucapkan kalimat islam (laa ilaaha illa llah= tiada tuhan selain allah) ketika pamannya sedang terbaring sakit di tempat tidur, akan tetapi ia enggang untuk mengucapkannya khawatir akan di cela oleh kaumnya.

- khadijah ra. meninggal pada tahun yang sama dengan tahun meninggalnya abi thalib, khadijah ra. senantiasa menentramkan dan menghibur muhammad saw. setiap kesedihan yang beliau dapat dari gangguan musuh-musuhnya orang quraisy, maka ketika khadijah ra. meninggal beliau sangat sedih, maka tahun ini di mana paman rasulullah saw. abi thalib dan isterinya khadijah ra. meninggal di sebut dengan “tahun kesedihan”.

- ketika semakin bertambah siksaan dan tipu muslihat orang-orang musyrik terhadap muhammad saw. sejak isteri dan pamannya meninggal, maka beliau saw. berangkat ke thaif untuk mencari dukungan yang bisa membantunya dalam berdakwah, akan tetapi yang beliau temukan sebaliknya, beliau saw. di tolak dengan penolakan yang sangat keras, dan mereka menyuruh anak-anak mereka untuk melempari rasulullah saw. batu sehingga kedua kakinya berdarah karna luka, kemudian beliau saw. berlindung di salah satu kebun dari kebun-kebun yang terdapat di thaif, kemudian rasulullah saw. berdo'a kepada allah swt. dengan khusus':

(majma' azzawaa'id, jilid 6, hal. 35, perawinya ibn ishak, dia adalah mudallis (istilah ilmu hadits) akan tetapi tsiqah, dan perawi-perawinya yang lain adalah tsiqah).

- rasulullah saw. kembali dari thaif tanpa mendapatkan dukungan satupun terhadap dakwahnya, kecuali “adaas' pembantu utbah dan syaibah yang keduanya adalah anak rabi'ah, dia adalah seorang nasrani, dia di suruh oleh ke dua tuannya untuk membawakan buah kurma kepada rasulullah saw. ketika beliau sedang istirahat di dalam kebun, karena utbah dan syaibah melihat rasulullah saw. dalam keadaan letih, yang diserang tsaqif, dan ketika adaas membawakan rasulullah saw. buah kurma, rasulullah saw. mengambilnya sambil mengucapkan: “bismillah”, hal tersebut membuat pandangan adaas sangat serius, karena satupun dari kaum ini tidak ada yang pernah mengucapkan kalimat tersebut, dan setelah terjadi percakapan antara rasulullah saw. dan adaas maka adaaspun masuk islam.

(perawi: abdullah bin ja'far bin abi thalib, hadits daif (lemah), al muhaddits: al baani, sumber: daif al jaami', hal/no: 1182).

- terjadi mukjizat al isra' wal mi'raj yang waktunya di perselisihkan oleh para ulama ahli sejarah, yang pasti hal ini terjadi sebelum hijrah yaitu pada tahun ke sepuluh setelah beliau di utus menjadi rasul dan pendapat yang lain setelah beliau berhijrah, yang benar menurut pendapat mayoritas ulama ialah al isra' dan al mi'raj terjadi pada satu malam dan beliau dalam keadaan terjaga, beliau saw. melakukannya dengan tubuh dan ruhnya, rasulullah saw. melakukan perjalanan dari masjid haram ke mesjid al aqsha' di palestina, kemudian beliau naik ke langit, dan kembali ke rumahnya di makkah pada malam itu juga, dan beliau saw. mengabarkan orang-orang quraisy tentang mukjizat tersebut, akan tetapi orang-orang quraisy tidak mempercayainya malah beliau mendapatkan celaan dan hinaan dari mereka, yang percaya dengannya hanya abu bakar as shiddiq ra.

- pada malam tersebut diwajibkanlah shalat lima waktu bagi setiap muslim yang balig dan berakal sehat.

- ketika rasulullah saw. melewati para kabilah di musim haji, seperti kebiasaannya pada setiap tahun, beliau saw. mengajak mereka untuk memeluk agama islam dan meninggalkan menyembah patung-patung, ketika beliau saw. berada di 'aqabah beliau bertemu dengan kaum aus dan khazraj, rasulullah saw. mengajaknya untuk memeluk agama islam dan merekapun masuk islam, jumlah mereka 7 orang, kemudian mereka kembali ke madinah dan menceritakan kepada kaum mereka tentang rasulullah saw., serta agama islam yang mereka percayai sekarang.

- pada tahun berikutnya yaitu tahun ke 12 setelah beliau saw. di utus, pada masa musim haji datang 12 orang dari kaum anshar, mereka berkumpul dengan rasulullah saw. dan membaiaatnya, kemudian setelah mereka kembali mush'ab bin umair ra. di utus bersama dengan mereka ke madinah untuk mengajarkan al qur'an orang-orang muslim di sana, dan syariat islam, maka menyebarkan agama islam di madinah dengan penyebaran yang sangat luas.

- di tahun berikutnya pada musim haji datang sekelompok dari kaum anshar menemui rasulullah saw. dengan sembunyi-sembunyi dan mereka berjumlah 70 laki-laki dan 2 perempuan, kemudian mereka membaia'at rasulullah saw. dan bersedia menolong agama islam, dan mereka kembali ke madinah setelah di pilih dari mereka 12 orang sebagai pemimpin untuk kaum mereka.

pelajaran-pelajaran dan nasihat dari sejarah yang telah kita terangkan diatas:

- terkadang seorang da'i akan di lindungi oleh salah seorang kerabatnya yang belum tertarik dengan dakwahnya, hal ini akan berfaidah jika da'i tersebut mendapatkan kesulitan.

· isteri yang shalihah yang percaya dengan dakwah yang haq (yang benar) akan memberikan penyegaran terhadap kesedihan-kesedihan dan kesusahan yang di alami seorang da'i, dengan hal ini akan terasa ringan beban kesedihannya, dan akan tetap kokoh di dalam hatinya untuk tetap komitmen dalam menjalankan dakwahnya, maka hal ini akan menjadi faktor keberhasilan suatu dakwah. perilaku khadijah ra. terhadap suaminya rasulullah saw. adalah suatu contoh yang ideal bagi isteri-isteri seorang da'i untuk keberhasilan dakwah islam.

· bersedih dengan meninggalnya seorang kerabat yang senantiasa mendukung dakwahnya sekalipun ia belum beriman dengannya, dan meninggalnya seorang isteri yang beriman dan ikhlas, bersedih adalah suatu hal yang alami, oleh karena itu rasulullah saw. bersabda ketika pamannya abu thalib meninggal:

“semoga allah merahmatimu dan mengampunimu, saya akan senantiasa memintakan ampun untukmu sampai allah swt. melarangku”.

(tabaqat al kubra, jilid 1, hal. 124).

kemudian orang-orang muslim mencontohi rasul mereka, dengan memintakan ampunan terhadap keluarga mereka yang mati dalam keadaan musyrik, sampai turun firman allah swt. yang artinya:

“tiadalah sepatutnya bagi nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada allah) bagi orang-orang musyrik, walaupun orang-orang musyrik itu adalah kaum kerabat (nya), sesudah jelas bagi mereka, bahwasanya orang-orang musyrik itu, adalah penghuni neraka jahannam”.

(qs. at taubah: 113).

maka rasulullah saw. berhenti memintakan ampun untuk pamannya abi thalib, dan orang-orang muslimpun berhenti memintakan ampunan untuk keluarga mereka yang mati dalam keadaan musyrik.

oleh karena itu senantiasa rasulullah saw. mengingat kemuliaan khadijah ra., dan memintakan (kepada allah swt.) kasih sayang untuknya, dan berbuat baik dengan keluarganya, sehingga membuat aisyah ra. cemburu dengannya –sementara ia telah meninggal-karena terlalu seringnya ia mendengarkan rasulullah saw. memujinya.

imam al bukhari telah meriwayatkan dari aisyah ra. ia berkata: aku tidak pernah merasa cemburu terhadap isteri-isteri rasulullah seperti rasa cemburu saya terhadap khadijah ra. walaupun saya tidak pernah melihatnya, akan tetapi rasulullah saw. senantiasa memujinya, terkadang beliau saw. menyembelih seekor kambing kemudian memotong sebagian dagingnya dan mengirimnya buat kerabat-kerabat khadijah, maka terkadang aku mengatakan kepadanya seolah-olah di dunia ini tidak ada perempuan selain khadijah ra. maka beliau saw. mengatakan: sesungguhnya khadijah itu begini..dan saya mempunyai anak darinya”.

(shahih bukhari, jilid 3, hal. 1389).

- ketika rasulullah saw. pergi ke thaif setelah beliau saw. terusir dari mekkah, adalah suatu bukti tentang kebulatan tekad dalam diri rasulullah saw. untuk tetap melanjutkan misi dakwah yang di bawanya, dan tidak berputus asa sampai orang-orang menerima dakwahnya, rasulullah saw. mencari tempat yang baru untuk berdakwah setelah mendapatkan rintangan dan penolakan di tempatnya yang pertama, sebagaimana juga orang-orang tsaqif di thaif menyuruh anak-anak mereka untuk melempari rasulullah saw., hal ini adalah suatu bukti bahwa tabi'at suatu kejahatan adalah satu di manapun tempatnya, dia berpegang dengan orang-orang bodoh untuk menyakiti para da'i kebenaran. dan keluarnya darah dari kedua kaki rasulullah saw, sementara beliau saw. adalah seorang nabi yang mulia, hal ini adalah contoh yang ideal bagi para juru da'i kepada jalan allah swt. terhadap penindasan dan siksaan yang ia alami, dan adapun do'a yang di lakukan rasulullah saw. di dalam kebun, hal ini adalah bukti yang kuat tentang kebenaran dakwah rasulullah saw., serta kebulatan tekad beliau saw. untuk tetap konsisten dalam dakwahnya walaupun dalam keadaan susah, beliau saw. tidak mengharapkan apa-apa kecuali ke ridhaan allah swt. semata, beliau saw. tidak mengharapkan kerelaan para pejabat dan orang-orang bangsawan atau pemimpin, juga tidak mengharapkan ke relaan masyarakat, sebagaimana dalam keadaan seperti ini beliau saw. meminta kekuatan dari allah swt. dengan meminta perlindungan kepada-nya, dan meminta pertolongan kepada-nya dengan berdo'a ketika ia mendapatkan hinaan atau siksaan dari orang-orang. di dalam sejarah ini terdapat suatu pelajaran bahwa seorang da'i seharusnya hanya takut dengan kebencian dan kemarahan allah swt., bukan dengan kebencian dan kemarahan selain-nya.

- dalam kejadian mukjizat al isra' dan mi'raj terdapat banyak rahasia-rahasia dan kita akan menyebutkan tiga hal dari hal tersebut, diantaranya:

1. di dalamnya terdapat ikatan atau hubungan masjid al aqsha dan sekitarnya –palestina- dengan dunia islam, karena kota mekkah setelah rasulullah saw. di angkat menjadi rasul menjadi pusat berkumpulnya dunia islam dengan satu tujuan, oleh karena itu membela palestina sama halnya dengan membela islam itu sendiri, maka semestinya setiap muslim melaksanakan hal tersebut di seluruh penjuru dunia, karena lalai dari membelanya dan membantu kebebasannya, adalah suatu kelalaian pada satu aspek dalam islam.

2. di dalamnya terdapat suatu tanda mengenai kemuliaan seorang muslim.

3. di dalamnya terdapat bahwa bolehnya mendatangi angkasa luar, dan keluar dari kendali daya tarik bumi, rasulullah saw. dalam peristiwa al isra' dan mi'raj adalah astronout pertama dalam sejarah dunia secara keseluruhan, sesungguhnya mengunjungi angkasa luar dan kembali ke dunia dengan selamat adalah hal yang mungkin, sekalipun hal ini terjadi di masa rasulullah saw. sebagai mukjizat, maka mungkin saja di lakukan oleh manusia dengan ilmu teknologi yang canggih dan fikiran.

- di wajibkannya shalat lima waktu di malam al isra' dan al mi'raj adalah suatu isyarat pada suatu hukum yang karena isyarat tersebut di syari'atkan shalat, maka seolah-olah Allah swt. berkata kepada hamba-nya yang mukmin: jika mi'rajnya (naiknya) rasul kalian ke langit dengan jiwa dan raganya adalah suatu mukjizat, maka kalian dalam sehari semalam 5 kali melakukan mi'raj, ruh dan jiwa kalian naik ke saya, naiknya kalian dengan ruh kalian dapat menjauhkan kalian dari sifat hawa nafsu dan syahwat kalian, dengan menyaksikan ke agungan-ku, ke kuasaan-ku dan ke esaan-ku, sehingga kalian berjalan di atas bumi, bukan dengan cara perbudakan, pemakasaan, dan penguasaan, akan tetapi dengan cara yang baik, dan berbudi pekerti yang luhur, dengan cara yang bersih dan terhormat, dengan cara shalat.

- dakwah yang di lakukan rasulullah saw. kepada para kabilah pada musim haji, merupakan dalil bahwasanya seorang da'i tidak sepatasnya mendakwahkan kebaikan hanya kepada orang-orang yang berada di sekitarnya saja atau yang hadir di majlisnya saja, akan tetapi seharusnya ia pergi ke seluruh tempat yang mungkin di tempat tersebut banyak orang yang berkumpul, dan tidak berputus asa untuk mendakwahi mereka walaupun sudah berulang-ulang kali, karena Allah swt. telah mempersiapkan orang-orang yang percaya dengan dakwahnya tanpa ia sadari.

Sejak berhijrah sampai Rasulullah saw. Menetap di Madinah.

· fakta-fakta sejarah

1. quraisy mengetahui tentang keislaman sebagian orang-orang yatsrib, maka ia semakin keras menyiksa orang-orang mukmin di makkah, maka rasulullah saw. memerintahkan orang-orang mukmin yang menetap di mekkah untuk berhijrah ke madinah, mereka-pun berhijrah dengan sembunyi-sembunyi , kecuali umar ra. karena ia mengumumkan ke orang-orang quraisy bahwa ia akan berhijrah, beliau ra. berkata kepada mereka: barangsiapa yang ingin mati maka temuilah saya besok di lembah ini, satupun tidak ada yang berani keluar untuk menemuinya”.

2. ketika orang-orang quraisy telah mendengar kabar bahwa orang-orang mukmin di madinah semakin kuat dan berjaya, maka mereka mengadakan muktamar-muktamar di dar an nadwah untuk memikirkan bagaimana caranya untuk menghentikan dakwah rasulullah saw., kemudian mereka sepakat untuk memilih dari setiap kabilah seorang pemuda yang kuat, agar bisa bekerja sama untuk membunuh muhammad saw., sehingga darahnya ter-
pencar pada setiap kabilah, dan bani manaf tidak mampu untuk memerangi mereka secara keseluruhan, sehingga rela dengan pembayaran diyat, kemudian berkumpul para pemuda yang di tugaskan untuk membunuh rasulullah saw. di pintunya di malam ketika beliau saw. akan berhijrah, mereka menunggu muhammad saw. keluar dan membunuhnya.

3. pada malam itu, rasulullah saw. tidak tidur di atas ranjangnya, akan tetapi beliau saw. meminta kepada ali bin thalib ra. untuk tidur di tempatnya, dan beliau saw. memerintahkannya jika sudah pagi untuk mengembalikan seluruh titipan kepada para pemiliknya, yang telah di titipkan quraisy kepada rasulullah saw. dan rasulullah saw. meninggalkan rumahnya tanpa di ketahui oleh orang-orang yang akan membunuhnya, beliau saw. ke rumah abi bakar ra., dan abu bakar ra. telah mempersiapkan dua tunggangan yang akan di pakai di perjalanan yaitu untuk dia dan rasulullah saw., kemudian keduanya pun berniat untuk keluar. abu bakar ra. menyewa abdullah bin ariqat ad daily, dan ia seorang musyrik sebagai penunjuk jalan ke madinah, dan mereka menghindari jalan yang biasa di pakai orang-orang dan memilih jalan yang lain sehingga orang-orang quraisy tidak dapat melacakanya.

4. rasulullah saw. dan sahabatnya abu bakar ra. keluar pada hari kamis tanggal 1 rabi'ul awal tahun 53 dari tahun kelahiran rasulullah saw., tidak ada satupun yang mengetahui tentang hijrahnya rasulullah saw. kecuali ali bin abi thalib ra. dan keluarga abi bakar ra., sementara aisyah ra. dan asma' ra. yang keduanya putri abi bakar ra. mempersiapkan bekal untuk rasulullah saw. dan ayahnya, asma' ra. memotong kain pengikat pinggangnya dan mengikat wadah atau tempat makanan, maka di namailah ia sejak itu: zatu nnith-aqain". rasulullah saw. dan abu bakar ra. serta penunjuk jalannya berjalan pada jalan yang menuju ke yaman dan mereka sampai di gua tsur, dan bermalam di gua tersebut selama tiga malam, abdullah bin abi bakar ra. juga bermalam bersama mereka, ia adalah seorang pemuda yang pandai, cepat paham dan tangkas, maka abdullah bin abi bakar ra. meninggalkan ke duanya pada saat dini hari, dan pagi hari dia sudah berada di makkah , sehingga seolah-olah ia bermalam di makkah, dan ia senantiasa mengabarkan keadaan orang-orang quraisy kepada rasulullah saw. di sore hari.

5. orang-orang quraisy sangat terkejut dan marah, karena rasulullah saw. berhasil lolos dari rencananya, dan merekapun keluar mencari rasulullah saw. dengan melalui jalan yang biasa di lewati orang, akan tetapi mereka tidak berhasil menemukannya, kemudian mereka mengambil jalan yang menuju ke yaman, dan tidak lama kemudian mereka sampai di depan pintu gua tsur, abu bakar ra. melihat kaki mereka dan mereka sedang berdiri di depan pintu gua tsur, maka ia menjadi takut dan mengkhawatirkan rasulullah saw. , ia berkata: "demi allah, wahai rasulullah! jika salah seorang di antara mereka menunduk ke bawah maka ia akan melihat kita". maka rasulullah saw. menenangkannya dengan mengatakan: "wahai abu bakar! jangan kamu kira kita hanya berdua , allah swt. adalah yang ke tiga dari kita berdua".

6. quraisy menyurati setiap kabilah yang dapat menangkap rasulullah saw. dan sahabatnya abi bakar ra., atau menahannya, atau membunuhnya akan mendapatkan imbalan harta yang banyak, tawaran ini membuat tergiur banyak orang, maka suraqah bin ju'syum mengutus delegasi untuk hal tersebut , dan ia sendiri yang akan melakukan hal tersebut sehingga ia dapat mengambil seluruh imbalan harta yang di janjikan.

7. ibn syihab ra. mengatakan: saya di beritakan oleh abdurrahman bin malik al mudlihiyyu, dan ia adalah anak saudara suraqah bin malik bin ju'syum, bahwasanya ayahnya telah mengabarkannya bahwasanya ia mendengar suraqah bin ju'syum mengatakan: kami di datangi utusan kafir quraisy dan menjadikan pada diri rasulullah saw. dan abi bakar ra. diyat, bagi siapa saja yang bisa membunuh atau menahannya , maka ketika saya sedang duduk di salah satu pertemuan yang terdapat pada kaum saya bani mudlij, salah seorang dari mereka menemui kami dan kami sedang duduk, ia berkata: wahai suraqah! saya tadi melihat (dari kejauhan) orang (yang berjalan dari kejauhan) di pesisir, saya kira ia adalah muhammad dan sahabatnya, lalu suraqah mengatakan aku tahu mereka adalah muhammad dan sahabatnya ,



maka aku (suraqah) mengatakan kepadanya: mereka itu bukan muhammad dan sahabatnya akan tetapi kamu melihat orang lain kami melihat mereka pergi, kemudian aku tinggal di tempat pertemuan dalam beberapa saat, kemudian aku berdiri dan aku masuk, lalu aku memerintahkan anak perempuanku untuk mengeluarkan kudaku (dari kandangnya) yang terletak di belakang anak bukit, maka ia menjaganya untuk saya, lalu aku mengambil tombakku, maka aku keluar dengan tombakku dari permukaan rumah dengan secara pelan-pelan dan sembunyi-sembunyi, sampai aku ke tempat kudaku, maka aku menungganginya, dan aku mengangkatnya untuk agar dekat kepadaku, sampai aku mendekat kepada mereka (muhammad saw. dan abu bakar ra.), kemudian kudaku tersungkur dan aku terjatuh dari kudaku, kemudian aku berdiri dan mengambil tabung (tempat penyimpanan anak panah) lalu mengeluarkan darinya al azlaam (benda yang di pakai oleh orang arab jahiliyah untuk menentukan nasibnya) kemudian aku menggunakannya apakah aku akan di bahayakan mereka atau tidak, lalu keluar sesuatu yang aku tidak senangi, kemudian aku menunggangi kudaku kembali, dan aku tidak menghiraukan al azlaam, sampai aku mendengarkan bacaan rasulullah saw. sementara beliau saw. tidak berpaling dan abu bakar sering berpaling (ke kiri dan ke kanan), (tiba-tiba) kedua kaki depan kudaku tenggelam ke dalam tanah sampai ke lutut, dan aku terjatuh darinya, kemudian aku membentaknya maka kudaku kembali berdiri, hampir saja kudaku tidak mampu untuk mengeluarkan kakinya dari tempatnya tenggelam, dan ketika kudaku sudah berdiri dengan tegap dan seimbang, tiba-tiba bekas kedua kaki depannya terdapat kabut yang jelas di langit seperti asap, kemudian aku mengundi nasibku menggunakan al azlaam dan keluar darinya sesuatu yang aku tidak suka, maka akupun memanggil mereka (rasulullah saw. dan abu bakar ra.) dengan panggilan yang aman, lalu merekapun berhenti, dan aku kembali menunggangi kudaku sampai aku mendatangi mereka...lalu aku mengatakan kepada beliau saw.: sesungguhnya kaummu telah membuat sayembara (barang siapa yang dapat menangkapmu) akan di beri imbalan atau tebusan, dan aku mengabarkan tentang apa yang di inginkan orang-orang terhadap mereka, kemudian aku menawarkan kepada mereka perbekalan dan barang-barang, akan tetapi mereka menolaknya, dan keduanya tidak meminta apa-apa kepadaku kecuali beliau saw. bersabda: rahasiakan (kabar) tentang kami, kemudian aku meminta kepadanya untuk menuliskan untukku sebuah surat keamanan, kemudian beliau saw. memerintahkan aamir bin fuhairah untuk menuliskannya, maka ia menuliskannya pada kulit binatang yang telah di samak, kemudian rasulullah saw. pergi.

8. rasulullah saw. dan sahabatnya tiba di madinah pada tanggal 12 rabi'ul awal, setelah para sahabatnya menunggu dengan penantian yang lama, setiap subuh mereka keluar ke pinggir kota (untuk menanti muhammad saw.), dan mereka tidak kembali kecuali setelah sinar matahari telah memanass (waktu dzuhur), maka ketika rasulullah saw. telah tiba di madinah, mereka sangat bahagia, dan anak-anak menyambut kedatangannya sambil memukul rebana dan mendengarkan anasyid:

طلع البدر علينا *** من ثنيات الوداع
وجب الشكر علينا *** ما دعا لله داع
أيها المبعوث فينا *** جئت بالأمر المطاع

9. di pertengahan perjalanan rasulullah saw. ke madinah beliau saw. sampai ke quba' sebuah kampung yang terletak di sebelah selatan madinah dengan jarak sekitar 2 mil darinya, rasulullah saw. membangun di tempat tersebut sebuah mesjid dan inilah mesjid pertama yang di bangun dalam islam, beliau saw. tinggal di tempat tersebut selama empat hari, kemudian pada hari jum'at pagi beliau saw. berangkat ke madinah, dan beliau saw. menemukan waktu shalat jum'at di tempat bani salim bin auf, maka beliaupun saw. membangun mesjid di tempat itu, dan melaksanakan shalat jum'at pertama di tempat tersebut, dan menyampaikan khutbah jum'at, inilah khutbah pertama dalam islam. kemudian rasulullah saw. melanjutkan perjalanan ke madinah, dan ketika beliau saw. telah sampai ke madinah maka aktivitas yang pertama sekali yang beliau saw. lakukan ialah memilih tempat yang di tempati untanya mendekam untuk di jadikan sebagai tempat bangunan mesjid untuknya, dan tempat yang di tempati (untanya berhenti dan mendekam) adalah tempat dua orang anak yatim dari kaum anshar, maka rasulullah saw. memberikan harga tempatnya tersebut dengan pembayaran yang sesuai, akan tetapi keduanya berkata: "kami telah memberikannya dengan cuma-cuma kepadamu ya rasulullah !, akan tetapi rasulullah saw. menolaknya sampai keduanya menjualnya dengan harga 10 dirham emas, dan beliau saw. membayarnya dengan harta abu bakar ra., kemudian orang-orang muslim yang lain ingin ikut andil dalam pembangunan mesjid tersebut, maka mereka bersegera melakukan hal tersebut, rasulullah saw. mengangkat batu bata bersama dengan mereka, ketika pembangunan mesjid telah rampung, dindingnya dari batu bata, atapnya dari pelepah kurma.

10. kemudian tiba waktunya beliau saw. mempersaudarakan kaum muhajirin dan kaum anshar, maka beliau saw. menjadikan setiap dari orang anshar mendapatkan saudara dari orang muhajirin, maka orang anshar pergi ke rumahnya bersama dengan saudaranya dari kaum muhajirin, maka ia menawarkan segala sesuatu yang terdapat di rumahnya untuk saling berbagi.

11. kemudian rasulullah saw. menulis sebuah surat antara muhajirin dan anshar, untuk bersikap ramah terhadap orang-orang yahudi, tidak mengusik agama mereka, dan harta mereka. ibn hisyam telah memaparkan dengan panjang lebar mengenai hal ini dalam kitab "sirah"-nya, yaitu di dalamnya terdapat dasar-dasar yang di pakai oleh negara pertama dalam islam, di dalamnya terdapat rasa kemanusiaan, keadilan, sosialis dan toleransi dalam beragama dan saling tolong-menolong dalam kemaslahatan bersama, dan hal ini pantas untuk di jadikan sebagai rujukan bagi setiap yang menginginkannya dengan memahaminya dan menjaga dasar-dasarnya.

kami akan menyebutkan dasar-dasar umum yang di kandung oleh surat bersejarah tersebut yang kekal, sebagai berikut:

1. persatuan umat islam tanpa ada perbedaan di antara mereka.
2. menyamakan hak-hak dan kemuliaan terhadap anak-anak umat.
3. persatuan umat dengan saling membantu tanpa ada penganiyaan dan permusuhan.
4. umat ikut andil dalam menetapkan hubungan-hubungan dengan musuh-musuhnya.
5. membangun masyarakat dengan tatanan yang bagus, tujuan yang jelas, dan lurus serta teliti.
6. memerangi orang-orang yang di luar dari negara dan undang-undangnya yang umum, dan wajib untuk tidak menolong mereka.
7. menjaga orang-orang yang ingin hidup bersama dengan orang-orang muslim secara damai dan saling tolong menolong, dan di larang menganiaya mereka dan menzalimi mereka.
8. selain orang-orang muslim untuk mereka agama dan harta mereka, mereka tidak di paksa untuk memeluk agama islam, dan harta mereka tidak di ganggu.
9. orang-orang non muslim ikut andil dalam menafkahi negara sebagaimana orang-orang muslim.
10. setiap orang non muslim saling tolong menolong dengan orang-orang muslim untuk menolak segala sesuatu yang dapat membahayakan negara dengan melawan setiap musuh.
11. mereka harus ikut andil dalam menafkahi peperangan selama negara masih dalam keadaan peperangan.
12. negara harus menolong setiap yang teraniaya dari mereka, sebagaimana negara menolong setiap yang teraniaya dari orang-orang muslim.
13. setiap muslim dan non muslim wajib untuk tidak menjaga setiap musuh negara dan konco-konconya.
14. jika kemaslahatan umat adalah perdamaian, maka wajib bagi setiap muslim dan non muslim untuk menerima perdamaian.
15. seorang manusia tidak akan di hukum dengan dosa yang di lakukan oleh orang lain, dan seorang penjahat tidak akan membahayakan kecuali dirinya dan keluarganya.

16. bebas berpindah tempat dalam negara atau di luar negara, terlindungi dengan penjagaan negara.

17. tidak ada perlindungan bagi penjahat dan penganiaya.

18. masyarakat berdiri dengan dasar saling tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa, bukan dalam kejahatan dan permusuhan.

19. dasar-dasar ini terpelihara dengan dua kekuatan, yaitu:

pertama: kekuatan maknawiyah (abstrak), yaitu: keimanan masyarakat kepada allah swt. dan yakin bahwa dia selalu mengawasinya, serta penjagaan allah swt. bagi setiap yang berbuat baik dan menepati janji.

kedua: kekuatan material (jasmani), yaitu: pemimpin negara yaitu muhammad saw.

· pelajaran-pelajaran dan nasihat:

1. seorang mukmin jika yakin dengan kekuatannya maka ia tidak akan melakukan aktivitasnya dengan sembunyi-sembunyi, akan tetapi ia mengerjakannya dengan secara terang-terangan, dan ia tidak khawatir dengan para musuhnya untuk mendakwahkan dakwahnya selama ia yakin bahwa ia bisa mengalahkan mereka, sebagaimana yang di lakukan oleh umar bin khattab ra. ketika akan berhijrah, hal ini adalah bukti bahwa kekuatan akan membuat takut musuh-musuh allah swt., dan akan memberikan rasa gelisah pada diri mereka. tidak di ragukan bahwa seandainya mereka berkumpul untuk membunuh umar maka pasti mereka bisa melakukannya, akan tetapi posisi umar yang menakutkan di dalam setiap diri mereka, maka orang yang akan menghalanginya takut akan meninggal di bunuh olehnya, karena orang-orang jahat sangat mengkhawatirkan hidup mereka.


2. ketika orang-orang yang ingin menghentikan dakwah kebenaran dan perbaikan telah berputus asa, dan ketika orang-orang mukmin telah lepas dari tangan mereka, dan orang-orang mukmin telah terpelihara dari musuh-musuhnya. maka harapan mereka yang terakhir ialah membunuh da'i pembawa kebenaran tersebut, karena mereka mengira jika mereka telah berhasil membunuhnya maka dakwahnya bisa di hentikan, dan inilah ide jahat setiap orang yang ingin menentang dakwah perbaikan yang terdapat di setiap zaman, kita telah melihat dan menyaksikan hal seperti ini dalam kehidupan kita.

3. sesungguhnya tentara yang jujur dan ikhlas untuk dakwah perbaikan, maka ia akan mengorbankan hidupnya untuk pimpinannya, karena keselamatan pimpinan juga termasuk keselamatan dakwah, sementara jika pimpinannya terbunuh maka dakwahnya juga akan ikut lenyap. maka apa yang telah di lakukan oleh ali bin abi thalib ra. dengan tidur di ranjang rasulullah saw. yaitu mengorbankan hidupnya demi keselamatan rasulullah saw., karena mungkin saja para pemuda quraish yang telah di tugaskan untuk membunuh rasulullah saw. pedangnya tertancap di atas kepala ali bin thalib ra., akan tetapi hal ini tidak di hiraukan oleh ali bin abi thalib ra., dia hanya menginginkan bagaimana supaya rasulullah saw. selamat sebagai nabi umat dan pimpinan dakwah.

4. mengenai titipan orang-orang musyrik yang mereka titipkan kepada rasulullah saw. sementara mereka memeranginya dan berkeinginan untuk membunuhnya, adalah suatu bukti bahwasanya musuh-musuh perbaikan sebenarnya yakin dalam diri mereka dengan kelurusan da'i tersebut (yaitu muhammad saw.), sifat amanahnya, ketulusannya, dia mempunyai sejarah hidup yang terbaik di bandingkan dengan mereka, dan bersih jiwanya. akan tetapi karena kesesatan, tekanan, dan kekentalan terhadap adat-adat dan akidah-akidah yang sesat, hal inilah yang membuat mereka memerangi muhammad saw., dan memasang perangkap untuknya, serta melakukan persekongkolan untuk membunuhnya jika mereka mampu untuk melakukan hal tersebut.

5. sesungguhnya ide seorang pemimpin dakwah atau pemimpin negara, atau pemimpin suatu gerakan perbaikan untuk selamat dari persekongkolan orang-orang yang tidak senang dengannya, serta membuat taktik keberhasilan untuk memulai gerakannya sehingga lebih kuat dalam lingkungan yang lain, maka ia tidak akan di kategorikan sebagai seorang pengecut, dan tidak menghindar dari mati serta tidak takut untuk berkorban jiwa dan raga.

6. sikap yang di contohkan abdullah bin abu bakar ra. memberikan bukti tentang pengaruh para pemuda dalam keberhasilan suatu dakwah, mereka merupakan tiang bagi seluruh dakwah perbaikan, dan pembelaan mereka untuk berkorban memberikan pertolongan untuk dakwah dengan cepat, dan kita melihat orang-orang mukmin yang terlebih dahulu masuk islam mereka semua rata-rata adalah para pemuda, rasulullah saw. ketika di utus menjadi seorang rasul berumur 40 tahun, abu bakar ra. lebih muda dari beliau saw. 3 tahun, umar ra. lebih muda dari keduanya, ali ra. paling muda dari mereka, dan usman ra. lebih muda dari rasulullah saw., demikian juga abdullah bin mas'ud ra., abdurrahman bin auf ra., arqam bin abi arqam ra., sa'id bin zaid, bilal bin rabah ra., dan ammar bin yasir ra., dan selain dari mereka, mereka semua adalah pemuda yang memikul beban dakwah di saat mereka telah berumur di atas 30 tahun, mereka membawa dakwah dengan jalan pengorbanan,



merasakan siksaan dan kepedihan karena dakwah, dengan mereka islam menang, dengan kesungguhan mereka dan kesungguhan saudarar-saudara mereka berdirilah pemerintahan khulafa'u rasyidin, kemudian sempurna pembukaan negeri-negeri islam yang indah, dan dengan kerja keras mereka islam telah sampai kepada kita, yang karenanya allah swt. membebaskan kita dari kebodohan, kesesatan, menyembah berhala, kekafiran dan kefasikan.

7. sikap aisyah ra. dan asma' ra. ketika rasulullah saw. akan berhijrah adalah suatu bukti bahwa dakwah perbaikan membutuhkan bantuan para wanita, mereka adalah makhluk yang lemah lembut, lebih toleransi, dan hatinya lebih baik. seorang perempuan jika telah percaya dengan sesuatu maka ia tidak menghiraukan segala kesukaran untuk mendakwahnya, dan ia berusaha untuk menarik suaminya, saudaranya, anak-anaknya untuk beriman dengan hal tersebut.

jihadnya para perempuan pada masa rasulullah saw. adalah merupakan halaman-halaman yang putih dan berkilau, hal ini menguatkan kepada kita bahwa pergerakan perbaikan secara islami akan senantiasa diwarnai sedikit kekeliruan, dan tidak terlalu berpengaruh dalam masyarakat sampai perempuan ikut andil dalam dakwah tersebut.

maka tumbuhan generasi dari golongan wanita dengan iman, akhlak, dan kesucian, para perempuan tersebut lebih mampu untuk menyebarkan dakwah ini yang di butuhkan oleh masyarakat kita sekarang di tengah-tengah para perempuan di bandingkan para laki-laki. selain dari hal tersebut mereka adalah seorang isteri dan ibu.

dan keistimewaan yang besar dalam mendidik sahabat yang masih kecil kemudian tabi'in setelah mereka, hal ini kembali kepada para perempuan yang tumbuh dari generasi –generasi ini, dengan akhlak islam dan etikanya, mencintai islam dan rasulnya, oleh karena itu mereka(sahabat dan tabi'in serta para atba' tabi'in) adalah generasi yang paling baik dalam sejarah di karenakan ketinggian cita-cita mereka, kelurusan akhlaknya, dan bagusnya agama dan dunia mereka.

semestinya kita sekarang menemukan hakikat ini, oleh karena itu, kita membawa para anak-anak gadis dan para isteri sebagai pembawa bendera islam di tengah-tengah para perempuan, karena perempuan adalah golongan paling terbanyak jumlahnya di dunia ini, oleh karena itu kita harus memotivasi anak-anak kita untuk belajar syari'at islam di sekolah-sekolah yang terpercaya mengajarkan agama islam, seperti kuliah syari'at di tempat-tempat perkuliahan, karena jika jumlah wanita yang mengenal agama islam semakin banyak, seperti ilmu fiqhi dalam syariat islam, yang mengenal sejarah islam, yang cinta rasulullah saw, perempuan yang berakhlak dengan akhlaknya para isteri-isteri rasulullah saw., maka kita mampu mendakwahkan agama islam kedepan dengan kuat, kemudian menerapkan hukum-hukum syari'at islam dalam masyarakat kita sesuai dengan kenyataan, insya allah!.

8. ketika orang-orang musyrik di butakan matanya sehingga tidak bisa melihat rasulullah saw. dan sahabatnya di dalam gua hira sementara mereka telah berada di situ, hal ini adalah gambaran ke khusyu'an hati yakin dengan pertolongan allah swt. untuk rasul-nya, para da'i-nya, dan orang-orang yang di cintai-nya, seandainya bukan karena rahmat allah swt. kepada para hamba-nya, maka dia akan membiarkan orang-orang musyrik menemukan rasulullah saw. kemudian mereka membunuhnya sehingga dakwahnya juga lenyap, dan dia yang mengutus muhammad saw. untuk semesta alam, demikian pula allah swt. akan ramah dan berlemah lembut kepada para da'i kebenaran ketika mereka mendapatkan kesulitan, mengeluarkan mereka dari kesulitan, dan mereka tidak akan terlihat –pada umumnya- oleh mata-mata yang berniat jahat dan buruk kepada mereka. selamatnya rasulullah saw. dan sahabatnya abu bakar ra. setelah di kelilingi oleh orang-orang musyrik ketika berada di gua hira, tidak lain kecuali hal tersebut adalah kebenaran firman allah swt. yang artinya:

“sesungguhnya kami menolong rasul-rasul kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (hari kiamat)”. (qs. ghaafir: 51)

dalam surah yang lain allah swt. berfirman yang artinya:

“sesungguhnya allah swt. membela orang-orang yang beriman...”. (qs. al hajj: 38).

9. ketakutan abu bakar ra. ketika berada di dalam gua hira, jika keduanya terlihat oleh para kafir quraisy, adalah contoh yang ideal bagi para tentara dakwah yang jujur dan ikhlas terhadap keadaan pimpinannya yang terpercaya, ketika pemimpinnya mendapatkan kesulitan maka ia menjadi khawatir terhadap hidup pimpinannya, pada waktu itu abu bakar ra. tidak mengkhawatirkan hidupnya, karena seandainya seperti itu maka ia tidak akan menemani rasulullah saw. dalam hijrahnya yang berbahaya tersebut.

abu bakar ra. mengetahui bahwasanya jika ia tertangkap dan rasulullah saw. oleh orang-orang musyrik maka ia kan terbunuh, akan tetapi yang ia khawatirkan adalah kehidupan rasulullah saw., serta keadaan islam yang akan datang jika rasulullah saw. tertangkap oleh orang-orang musyrik.

10. jawaban rasulullah saw. kepada abi bakar ra. untuk menentramkannya ketika ia gelisah, rasulullah saw. bersabda:

“wahai abu bakar! jangan kamu kira kita hanya berdua, allah swt. adalah pihak ke tiga”.

rasulullah saw. memberikan contoh untuk benar-benar mempercayai allah swt. dan merasa tentram dengan pertolongan-nya, bertawakkal kepada-nya ketika mengalami kesulitan, hal ini adalah merupakan dalil atau bukti yang jelas atas kejujuran rasulullah saw. dalam berdakwah, ketika ia mendapatkan jalan buntu maka ia mendapatkan solusinya, bersamaan dengan hal tersebut terlihat dari beliau tanda-tanda ketenangan bahwasanya allah swt. akan mengutusnyanya sebagai petunjuk dan rahmat untuk manusia.

hal ini tidak pernah lenyap darinya di waktu-waktu tersebut. apakah anda pernah melihat ketenangan dan ketentraman seperti ini dari orang-orang yang berpura-pura sebagai seorang nabi yang menjiplak ciri-ciri pembawa risalah? dalam keadaan seperti ini akan jelas perbedaan antara orang yang mendakwahkan kepada kebaikan dengan orang yang hanya berpura-pura sebagai seorang da'i, para da'i yang benar-benar mendakwahkan kebaikan senantiasa hati mereka di penuhi dengan ridha allah swt., percaya dengan pertolongan allah swt., sementara mereka yang hanya berpura-pura sebagai seorang da'i tidak bersungguh-sungguh, ketika telah mengalami kesulitan atau ketakutan, mereka akan jatuh, kemudian mereka tidak akan mendapatkan perwalian dan pertolongan dari allah swt.

11. kejadian yang di alami suraqah ketika ia mendapati rasulullah saw. dan tidak mampu untuk menangkapnya adalah suatu bukti tentang kenabian rasulullah saw. , kaki kudanya tenggelam ke dalam pasir ketika ia menghadap ke arah rasulullah saw., hal ini senantiasa terulang kepada suraqah ketika ia akan sampai ke rasulullah saw.

12. janji rasulullah saw. kepada suraqah dengan ketinggian kerajaan persi adalah mukjizat yang lain, orang yang lari dari pandangan kaumnya tidak akan bosan dalam menaklukkan negeri persi dan menguasai perbendaharaan harta raja persi, kecuali dia adalah seorang nabi yang di utus, dan janji rasulullah saw. kepada suraqah benar-benar telah terjadi, kemudian suraqah meminta kepada umar bin khattab ra. untuk melaksanakan janji rasulullah saw. untuknya dalam hal ghanimah (harta rampasan perang)

Peperangan Rasulullah saw. Bagian 1

1. fakta-fakta sejarah

rasulullah saw. belum terlalu lama tinggal di madinah kemudian peperangan terjadi antara beliau saw. dengan orang-orang musyrik dari kabilah-kabilah orang arab, para sejarawan muslim mengistilahkan setiap peperangan yang terjadi antara orang-orang muslim yang di hadiri rasulullah saw. dengan orang-orang musyrik dengan nama “gazwah”. sedangkan jumlah “saraaya” (bagian kecil dari sebuah pasukan yang berjumlah banyak) 38 sariya. pada kesempatan ini, kita hanya akan membahas peperangan rasulullah saw. yang paling terkenal, yang berjumlah 11 gazwah (peperangan), diantaranya yaitu:

1. perang badar.

perang ini terjadi pada tanggal 17 ramadhan tahun ke 2 setelah hijrah, sebabnya rasulullah saw. menginginkan perang, akan tetapi kafilah (rombongan) yang di pimpin oleh abi sufyan telah berhasil lolos, setelah ia mengutus seseorang ke orang-orang quraisy untuk memerangi orang-orang muslim supaya rombongan tetap terjaga, kemudian keluar orang-orang quraisy sekitar 1000 pejuang, diantara mereka 600 orang yang memakai perisai atau baju baja, seratus ekor kuda yang di atasnya seratus perisai, selain perisai pasukan yang berjalan kaki, dan 700 ekor unta, dan ikut serta bersama dengan mereka budak-budak perempuan sebagai penyanyi, mereka memukul rebana sambil bernyanyi dengan nyanyian sindiran buat orang-orang muslim.

adapun orang-orang muslim, mereka berjumlah 313 atau 314 orang, kebanyakan mereka dari kaum anshar, mereka membawa 70 unta, dan dengan dua atau tiga kuda saja, mereka saling bergantian menunggangi unta satu sama lain, dan sebelum mereka turun ke medan perang, rasulullah saw. ingin mengadakan musyawarah bersama dengan para sahabatnya, khususnya orang-orang anshar, tentang medan peperangan, maka orang-orang muhajirin mengusulkan untuk turun ke medan perang, dan mereka berbicara dengan baik, kemudian orang-orang anshar mengetahui bahwasanya rasulullah saw. menunggu komentar atau reaksi mereka, maka sa’dun bin mu’az ra. sebagai pimpinan kaum anshar berkata kepada rasulullah saw.: “wahai rasulullah! kami telah beriman kepadamu, kami mempercayaimu, kami bersaksi bahwa apa yang engkau bawa adalah benar, dan kami memberikan kepada anda terhadap hal tersebut janji setia kami untuk senantiasa ta’at dan mendengarkanmu, maka berjalanlah ya rasulullah sesuai dengan apa yang anda inginkan, kami akan tetap bersama dengan anda, satupun dari kami tidak akan tinggal di belakang, kami tidak takut untuk menghadapi musuh kami besok, kami akan bersabar ketika berperang, jujur dan percaya (dengan pertolongan allah swt.) ketika bertemu dengan musuh, semoga allah swt. memperlihatkan dari kami sesuatu yang menguatkan anda, maka berjalanlah bersama kami dengan berkah allah swt.!

orang-orang selain sa’ad bin mu’az ra. mengucapkan perkataan yang sama, maka rasulullah saw. berjalan dengan hal tersebut, rasulullah saw. bersabda: “berjalanlah kalian dengan berkah allah swt.! dan bergembiralah! karena allah swt. telah menjanjikan untukku salah satu dari dua kelompok, yaitu: bisa saja al ‘ier (harta benda yang di bawa oleh rombongan berunta), atau an nafier (kelompok yang membawa harta).

kemudian rasulullah saw. berjalan sehingga beliau sampai ke tempat air di badar, maka beliau menempati tempat tersebut, kemudian al habbab bin munzir ra. berkata: “ya rasulullah! ini adalah tempat yang allah swt. menempatkan anda di sini: maka jangan anda melewatinya dan jangan mundur darinya, atau hal ini adalah survei, perang dan taktik? kemudian rasulullah saw. hal ini adalah survei, perang dan taktik. kemudian al habbab bin munzir ra. mengisyaratkan kepada rasulullah saw. untuk berjalan ke tempat yang lain yaitu tempat yang lebih baik dan lebih bermanfaat untuk orang-orang mukmin yaitu tidak memberikan bagian air untuk orang-orang musyrik, maka rasulullah saw. dan para sahabatnya bangkit sampai mereka sampai ke tempat tersebut, yaitu tempat yang di tunjukkan oleh al habbab bin munzir ra., maka merekapun menetap di tempat tersebut.

kemudian sa’ad bin muaz ra. mengusulkan untuk membangun sebuah ‘ariesy (pondokan) sebagai tempat untuk rasulullah saw. di belakang barisan orang-orang muslim, jika allah swt. memberikan kemenangan kepada kami atas musuh kita, itulah yang kami harapkan, jika yang terjadi adalah sebaliknya, maka rasulullah dapat menyusul dengan kendaraan itu teman-teman kita yang ada di madinah. sa’ad berkata kepada rasulullah saw.: masih banyak sahabat-sahabat kita yang tinggal di belakang, dan cinta mereka kepadamu ya rasulullah tidak kurang dengan cinta kami ini kepadamu, seandainya mereka dapat menduga bahwasanya rasulullah akan di hadapkan pada perang, niscaya mereka tidak akan berpisah dari tuan, kemudian rasulullah saw. mendo’akannya, dan memerintahkan untuk di buatkan untuknya sebuah ‘aries (pondokan).

dan ketika kedua belah pihak (orang-orang muslim dan kafir quraaisy) telah bertemu, rasulullah saw. merapatkan barisan orang-orang muslim, dan memberikan mereka semangat untuk berperang, serta menggemberikan mereka dengan pahala yang besar terhadap orang yang mati syahid, rasulullah saw. bersabda: “demi allah, yang memegang hidup muhammad, setiap orang yang sekarang bertempur dengan tabah, bertahan mati-matian, terus maju dan pantang mundur, lalu ia tewas, maka allah swt. akan menempatkannya di dalam surga”.

kemudian beliau saw. kembali ke ‘ariesy-nya (pondoknya) di temani oleh abi bakar ra, dan sa’ad bin mu’az ra. menjaganya dengan menyandang pedangnya, sementara rasulullah saw. sedang berdo’a memohon pertolongan kepada allah swt., di antara do’anya ialah:

“ya allah! aku memohon pertolongan-mu, yang telah kau janjikan kepadaku. ya allah! jika pasukan ini (orang-orang muslim) sekarang binasa maka tidak ada lagi yang menyembah-mu di muka bumi”.

beliau saw. memperpanjang sujudnya, sampai abu bakar ra. berkata kepadanya: ya rasulullah! dengan do’amu itu, allah swt. akan mengabulkan apa yang telah di janjikan kepadamu.

kemudian peperangan berkobar, dan peperangan berakhir dengan kemenangan di raih oleh pihak pasukan muslim, orang-orang musyrik yang terbunuh sekitar 70 orang, diantara mereka yang terbunuh adalah abu jahal dan beberapa orang-orang penting kafir quraaisy lainnya,

sementara yang tertawan sekitar 70 orang, dan rasulullah saw. memerintahkan untuk di kuburkan seluruh orang-orang yang meninggal, kemudian rasulullah saw. beserta pasukan muslimin kembali ke madinah.

rasulullah saw. bermusyawarah dengan para sahabatnya mengenai pihak kafir quraish yang tertawan, umar bin khattab ra. mengusulkan agar mereka di bunuh saja, sementara abu bakar ra. mengusulkan agar mereka di tebus saja dengan bayaran, kemudian rasulullah saw. menerima usulan abu bakar ra. dan orang-orang musyrik menebus pihak mereka yang tertawan dengan harta.

telah turun beberapa ayat mengenai perang badar dari kitab allah swt. allah swt. berfirman dalam surah ali 'imran, yang artinya:

"sungguh allah telah menolong kamu dalam peperangan badar, padahal kamu adalah (ketika itu) orang-orang yang lemah, karena itu bertakwalah kepada allah, supaya kamu mensyukuri-nya. (ingatlah), ketika kamu mengatakan kepada orang mukmin: apakah tidak cukup bagi kamu allah membantu kamu dengan tiga ribu malaikat yang di turunkan (dari langit). ya (cukup), jika kamu bersabar dan bertakwa dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya allah swt. menolong kamu dengan lima ribu malaikat yang memakai tanda. dan allah tidak menjadikan pemberian bala-bantuan itu, melainkan sebagai kabar gembira bagi (kemenangan)mu, dan agar tenteram hatimu karenanya. dan kemenganmu itu hanyalah dari allah yang maha perkasa lagi maha bijaksana. (allah menolong kamu dalam perang badar dan memberi bala bantuan itu) untuk membinasakan segolongan orang-orang yang kafir, atau untuk menjadikan mereka hina, lalu mereka kembali dengan tiada memperoleh apa-apa".

(qs. ali 'imran: 123-127).

dan turun juga ayat sebagai teguran kepada rasulullah saw. karena menerima tebusan untuk para tawanan pihak kaum quraish, allah swt. berfirman yang artinya:


"tidak patut, bagi seorang nabi mempunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuhnya di muka bumi. kamu menghendaki harta benda duniawiyah sedangkan allah menghendaki (pahala) akhirat (untukmu). dan allah maha perkasa lagi maha bijaksana.

"kalau sekiranya tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari allah, niscaya kamu ditimpa siksaan yang besar karena tebusan yang kamu ambil.

(qs.al anfaal: 67-68).

2. perang uhud

perang ini terjadi pada hari sabtu tanggal 15 syawal pada tahun ke tiga setelah hijrah, sebabnya orang-orang quraish ingin membalas dendam atas kekalahannya pada perang badar, mereka senantiasa bersiap-siap, dan mempersiapkan diri untuk memerangi rasulullah saw. di madinah,



mereka keluar untuk berperang dengan jumlah 3000 pejuang, 700 orang yang memakai perisai atau baju baja dan 200 kuda, serta 17 orang perempuan yang ikut bersama dengan mereka, di antaranya hindun binti utbah isteri abi sufyan, ayahnya telah terbunuh pada waktu perang badar, kemudian mereka berjalan sehingga mereka sampai ke bagian bawah al waadi (yaitu gunung yang tinggi yang terletak di sebelah utara madinah dengan jarak 2 mil darinya), berhadapan dengan madinah.

rasulullah saw. dan beberapa orang dari sahabat menyarankan agar orang-orang muslim tidak keluar menemui mereka, akan tetapi tetap di madinah, jika orang-orang musyrik menyerang mereka maka akan di lawan, namun sebagian dari remaja-remaja muslim serta beberapa orang dari kaum anshar dan muhajirin, khususnya orang-orang yang tidak ikut andil dalam perang badar dan tidak mendapatkan pahala kemuliaan perang pada waktu itu, mereka sangat semangat untuk keluar menemui mereka dan mendatangi tempat mereka.

maka rasulullah saw. menuruti kemauan mereka, kemudian beliau masuk ke rumahnya dan memakai baju bajanya (perisai), serta memakai perisai di punggungnya, dan beliau saw. mengambil tombaknya, kemudian beliau keluar menemui kaum muslimin, sambil beliau menyandang pedangnya, kemudian orang-orang yang mengusulkan kepada beliau saw. untuk keluar ke medan perang menemui orang-orang musyrik merasa menyesal karena mereka yang menyebabkan rasulullah saw. mengerjakan yang tidak sesuai dengan pendapatnya, mereka berkata kepada rasulullah saw.:

“bukan maksud kami untuk menentang pendapat baginda, maka lakukanlah sesuai yang baginda inginkan, juga kami tidak bermaksud memaksa baginda”.

kemudian rasulullah saw. menjawab mereka dengan mengatakan:

“tidak pantas bagi seorang nabi jika telah mengenakan pakaian besinya untuk meletakkanya kembali, sampai allah swt. memutuskan antara dia dan antara musuh-musuhnya”.

maka rasulullah saw. keluar bersama dengan orang-orang muslim yang berjumlah sekitar 1000 orang diantara mereka 100 orang yang memakai perisai atau baju baja, dan 2 ekor kuda.

ketika orang-orang muslim telah berkumpul untuk keluar ke medan perang, rasulullah saw. melihat sekelompok dari kaum yahudi, mereka ingin keluar bersama dengan abdullah bin ubay bin salul pemimpin orang-orang munafik, mereka ingin ikut berperang bersama orang-orang muslim ke medan perang. maka rasulullah saw. bertanya: apakah mereka telah memeluk agama islam? mereka menjawab: tidak ya rasulullah. rasulullah saw. bersabda: perintahkan mereka untuk kembali, karena kita tidak akan meminta bantuan dengan orang-orang musyrik untuk melawan orang-orang musyrik”.

di pertengahan jalan abdullah bin ubay bin salul bersama dengan 300 orang munafik berpisah dengan kaum muslimin, maka jumlah yang tersisa dari kaum muslimin ialah 700 orang saja, kemudian rasulullah saw. tetap melanjutkan perjalanan dan beliau mengatur barisan para sahabat, dan meletakkan pemimpin di setiap kelompok,

beliau memilih 50 orang sebagai pemanah yang di pimpin oleh abdullah bin jubair al anshary ra. untuk menjaga orang-orang muslim dari serangan orang-orang musyrik dari arah belakang mereka, rasulullah saw. bersabda kepada mereka: “jagalah kami dari arah belakang, sebab kami khawatir mereka akan datang mendatangi kami dari arah belakang, hujanilah mereka dengan panah-panah, sebab dengan serangan panah kuda itu tidak akan maju, kami akan senantiasa kuat selama kalian tidak meninggalkan tempat kalian, ya allah! sesungguhnya aku bersaksi kepada-mu atas mereka.

dalam riwayat yang lain rasulullah saw. berpesan kepada mereka: “kalau kalian melihat kami dapat menghancurkan mereka sehingga kami memasuki pertahanan mereka, kalian jangan meninggalkan tempat kalian sampai ada perintah untuk kalian, dan jika kalian melihat kami yang di serang jangan pula kami di bantu dan jangan tinggalkan tempat kalian sampai ada perintah buat kalian,”.

kemudian peperangan di mulai, dan allah swt. memenangkan orang-orang muslim dari musuh-musuh mereka, mereka membunuh jumlah yang banyak dari golongan orang-orang musyrik, akan tetapi tiba-tiba keadaan berbalik, orang-orang muslim tenggelam dengan keasyikan mengambil harta rampasan perang yang mereka dapatkan dari tentara-tentara kafir quraisy.

kemudian para pasukan pemanah melihat hal tersebut dari arah belakang mereka, dan mereka berkata: “apa yang akan kita lakukan, sementara allah swt. telah menolong rasulnya? kemudian mereka berfikir untuk meninggalkan tempat mereka dan ikut bergabung dengan kaum muslimin yang lain untuk mendapat bagian mereka dari harta rampasan perang, kemudian pimpinan mereka abdullah bin jubair ra. mengingatkan mereka tentang pesan rasulullah saw. kepada mereka, mereka menjawab: perang telah berakhir, tidak ada lagi gunanya kita tetap menetap di sini untuk menjaga mereka, akan tetapi abdullah bin jubair ra. dan 10 orang sahabat yang lain enggang untuk meninggalkan tempat mereka.

hal ini di lihat oleh khalid bin walid sebagai pemimpin kavaleri atau sayap kanan orang-orang musyrik, dia mengerahkan pasukannya ke tempat pasukan pemanah, dan menghujani orang-orang muslim dengan panah, dia menyerang orang-orang muslim dari arah belakang mereka, orang-orang tidak sadar dengan keadaan tersebut, kecuali setelah pedang menusuk mereka dari semua arah, mereka menjadi panik, kemudian tersebar kabar bahwa muhammad saw. telah terbunuh, maka sebagian dari mereka berlari dan kembali ke madinah, orang-orang musyrik mampu untuk menembus pertahanan orang-orang muslim dan sampai ke rasulullah saw. sehingga rasulullah saw. terkena dengan lemparan batu mereka sehingga beliau merasakan pusing, wajahnya pecah-pecah, bibirnya luka-luka, ke dua lututnya luka, topi bajanya pecah, dua keping lingkaran rantai topi besi yang menutupi wajahnya, telah menusuk pula menembus pipinya, orang-orang musyrik saling bersaing untuk membunuh muhammad saw.

rasulullah saw. dapat menguasai dirinya, begitupun beberapa orang dari orang-orang muslim, diantara mereka ialah: abu dujanah ra. yang menjadi perisai buat rasulullah saw. untuk menjaganya dari panah orang-orang quraisy, sehingga anak panah tertancap di punggungnya,

diantara mereka ada juga sa'ad bin abi waqqas ra. pada hari itu beliau melemparkan sekitar 1000 anak panah, di antara mereka ada juga: nusaibah ummu imaarah al anshariyah ra. meninggalkan tugasnya sebagai pemberi air minum untuk orang-orang muslim yang terluka, dan ia berperang dengan menggunakan pedang, dan memanah, demi untuk melindungi rasulullah saw. sehingga ia terluka parah di bagian lehernya, ia berperang bersama-sama dengan suaminya dan anak-anaknya. rasulullah saw. bersabda kepada mereka: "allah memberkahi kalian sekeluarga".

kemudian nusaibah ra. berkata kepadanya: "berdo'alah kepada allah! agar kami dapat menemani kamu di surga". kemudian rasulullah berdo'a: "ya allah! jadikanlah mereka sebagai teman saya di surga". setelah itu nusaibah ra. berkata: "saya tidak menghiraukan terhadap apa yang menimpa saya dengan hal dunia". rasulullah saw. menceritakan tentang beliau (nusaibah ra.) : "aku tidak menoleh ke kanan dan kekiri pada perang uhud, kecuali aku melihatnya bertempur melindungiku". pada hari itu nusaibah ra. terluka 12 luka, seperti tusukan tombak dan sayatan pedang.

di saat-saat genting tersebut, ubayy bin khalf mencoba untuk sampai ke rasulullah saw. dan membunuhnya, dan ia bertekad dan bersumpah untuk tidak kembali kecuali keinginannya tersebut terlaksana, kemudian rasulullah saw. mengambil belati dari orang-orang yang bersama dengannya, dan menusukkannya ke ubayy bin khalf sehingga ia meninggal, hanya dialah orang yang terbunuh oleh rasulullah saw. dalam seluruh peperangannya, kemudian rasulullah saw. mampu untuk berdiri dengan bantuan talhah bin ubaidillah ra., dan beliau memandangi orang-orang musyrik, beliau melihat sebagian dari mereka di atas gunung, kemudian beliau bersabda: "...ya allah tidak ada kekuatan bagi kami kecuali dengan pertolongan-mu". dan peperanganpun berakhir. abu sufyan dan orang-orang musyrik yang lain merasa puas karena kekalahannya di perang badar telah terbalaskan, maka abu sufyan berkata: "yang sekarang ini adalah balasan untuk peristiwa pada perang badar".

pihak muslim yang terbunuh pada perang ini di antaranya ialah: hamzah ra. paman rasulullah saw., hindun isteri abi sufyan membelah dada hamzah ra. dan merobek perut hamzah ra. kemudian ia mengeluarkan jantungnya dan mengunyahnya. rasulullah saw. sangat sedih melihat keadaan pamannya tersebut. kemudian beliau bersabda: "demi allah, kalau pada suatu ketika tuhan memberikan kemenangan kepada kami melawan mereka, niscaya akan ku aniaya mereka dengan cara yang belum pernah di lakukan oleh orang arab". akan tetapi setelah kejadian ini, allah swt. melarang untuk melakukan pembalasan dendam.

jumlah orang-orang muslim yang terbunuh pada peperangan ini ialah sekitar 70 orang, sedangkan jumlah pihak quraisy yang terbunuh ialah 23 orang.

allah swt. menurunkan beberapa ayat mengenai peperangan ini sebagai penawar luka bagi orang-orang mukmin, dan allah swt. memperingatkan mereka tentang sebab kekalahan yang mereka alami, allah swt. berfirman dalam surah ali 'imran yang artinya:

“janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

“jika kamu (pada perang uhud) mendapat luka, maka sesungguhnya kaum (kafir) itupun (pada perang badar) mendapat luka yang serupa. dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu kami pergilirkan diantara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada’. dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim.

“dan agar Allah membersihkan orang-orang yang beriman (dari dosa mereka) dan membinasakan orang-orang yang kafir.

“apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad diantaramu dan belum nyata orang-orang yang sabar.

(qs. ali ‘imran: 139-142).

Allah SWT. berfirman, yang artinya:


“dan sesungguhnya Allah telah memenuhi janji-Nya kepada kamu, ketika kamu membunuh mereka dengan izin-Nya sampai pada saat kamu lemah dan berselisih dalam urusan itu dan mendurhakai perintah (rasul) sesudah Allah memperlihatkan kepadamu apa yang kamu sukai. di antaramu ada orang yang menghendaki dunia dan diantara kamu ada orang yang menghendaki akhirat. kemudian Allah memalingkan kamu dari mereka untuk menguji kamu, dan sesungguhnya Allah telah mema’afkan kamu. dan Allah mempunyai karunia (yang dilimpahkan) atas orang-orang yang beriman.

“(ingatlah) ketika kamu lari dan tidak menoleh kepada seseorangpun, sedang rasul yang berada di antara kawan-kawanmu yang lain memanggil kamu, karena itu Allah menimpakan atas kamu kesedihan atas kesedihan, supaya kamu jangan bersedih hati terhadap apa yang luput dari pada kamu dan terhadap apa yang menimpa kamu. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(qs.ali ‘imran: 152-153).

3. perang bani nadhir

mereka adalah kaum yahudi yang tinggal bertetangga dengan orang-orang muslim di madinah, mereka bersekutu untuk keluar memerangi kaum muslim, antara mereka dengan orang-orang muslim terdapat perjanjian perdamaian dan saling tolong menolong sebagaimana yang telah kita jelaskan pada artikel yang telah lewat.



akan tetapi watak buruk dan ingkar janji dalam diri orang-orang yahudi membuat mereka melanggar perjanjian yang mereka telah sepakati dengan orang-orang muslim, ketika rasulullah saw. dan beberapa orang dari sahabatnya berada di bani nadhir dan sedang bersandar ke dinding rumah mereka, tiba-tiba mereka bersekongkol untuk membunuh rasulullah saw. dengan membuang batu besar dari atap rumah, rasulullah saw. mengetahui hal tersebut maka beliau saw. segera berdiri seolah-olah beliau mempunyai urusan yang sangat penting, beliau kembali ke madinah, dan para sahabatnya menemuinya, kemudian beliau saw. mengutus muhammad bin maslamah ra. kepada mereka agar mereka meninggalkan tempat tinggalnya, karena mereka telah berniat untuk melanggar perjanjian perdamaian, kemudian rasulullah saw. menunda atau memberikan mereka waktu 10 hari untuk keluar.

maka bani nadhir bersiap-siap untuk keluar meninggalkan tempatnya karena peringatan tersebut, akan tetapi abdullah bin abi salul pimpinan orang-orang munafik membujuk mereka agar tidak pergi, dan menjanjikan mengirimkan mereka bantuan yang berjumlah 2000 orang dari kelompoknya yang akan membantunya, maka mereka tidak jadi pergi, dan membuat benteng pertahanan di tempat mereka, dan mengirim surat kepada rasulullah saw. yang berbunyi: “kami tidak akan keluar dari tempat kami, maka lakukanlah apa yang hendak kamu lakukan”.

maka rasulullah saw. keluar menemui mereka dengan para sahabatnya yang di pimpin oleh ali bin abi thalib ra. ketika mereka telah melihat orang-orang yahudi, mereka melemparinya dengan batu dan memanahnya”. sementara bantuan yang di janjikan oleh pimpinan orang-orang munafik abdullah bin abi salul tidak datang, maka rasulullah saw. mengepung mereka, merekapun bersabar dengan hal tersebut kemudian rasulullah saw. terpaksa memutuskan sumber makanan mereka, maka ketika itu mereka berkata: kami akan keluar dari negerimu, rasulullah saw. memberikan syarat kepada mereka untuk keluar dengan tidak membawa senjata, dan mereka boleh membawa harta perbekalan mereka, dan darah mereka terjaga tidak akan menetes setetesapun, maka ketika mereka hendak pergi mereka mengambil apa saja dari barang-barangnya yang mampu ia bawa, dan mereka merubuhkan rumah-rumah mereka agar tidak di gunakan oleh orang-orang islam, dan mereka bersegera, diantara mereka ada yang tinggal di khaibar yang jaraknya sekitar 100 mil dari madinah, dan sebagian yang lain tinggal di “jarsy” di sebelah selatan kota syam.

berkenaan dengan perang ini allah swt. menurunkan surah al hasyr, di dalamnya terdapat firman allah swt. yang artinya:

“dia-lah yang mengeluarkan orang-orang kafir di antara ahli kitab dari kampung-kampung mereka pada saat pengusiran yang pertama. kamu tidak menyangka, bahwa mereka akan keluar dan merekapun yakin, bahwa benteng-benteng mereka dapat mempertahankan mereka dari (siksa) allah; maka allah mendatangkan kepada mereka (hukuman) dari arah yang tidak mereka sangka-sangka. dan allah melemparkan ketakutan dalam hati mereka; mereka memusnahkan rumah-rumah mereka dengan tangan mereka sendiri dan tangan orang-orang mukmin.

maka ambillah (kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, hai orang-orang yang mempunyai wawasan.

“dan jika tidaklah karena allah telah menetapkan pengusiran terhadap mereka, benar-benar allah mengazab mereka di dunia. dan bagi mereka di akhirat azab neraka.

“yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka menentang allah dan rasul-nya. barangsiapa menentang allah dan rasul-nya, sesungguhnya allah sangat keras hukumannya.

(qs.al hasyr: 2-4).


4. perang ahzab

perang ini di namai juga dengan perang khandaq, perang ini terjadi pada bulan syawal tahun ke 5 setelah hijrah, sebabnya ialah setelah bani nadhir terusir dan terpecah belah, beberapa orang dari pimpinan mereka (bani nadhir) datang ke mekkah, dan mengajak serta memanas-manasi orang-orang quraisy untuk memerangi muhammad saw., maka orang-orang quraisy pun menyetujuinya, kemudian pimpinan-pimpinan orang-orang yahudi pergi ke ghatfan, sehingga banu fazaarah dan banu murrah menyetujui rencana mereka, dan mereka semangat dan berangkat menuju madinah.

ketika rasulullah saw. mendengar bahwa mereka keluar untuk memeranginya, maka beliau saw. bermusyawarah dengan para sahabatnya, salman al farisiy ra. mengusulkan kepadanya untuk menggali parit (khandaq) di sekitar madinah, maka rasulullah saw. memerintahkan untuk menggali dan beliau pun ikut serta membantu menggali, ketika orang-orang quraisy dengan para sekutunya telah tiba di madinah mereka melihat galian parit tersebut dengan keheranan karena hal ini tidak lumrah bagi kaum arab, mereka berjumlah 10.000, sedangkan jumlah orang-orang muslim 3000 orang.

huyyay bin akhtab dia adalah salah seorang yahudi dan dia menghasut orang-orang quraisy dan kelompok-kelompok yang lain untuk memerangi muslimin, dia pergi ke ka'ab bin usaid pemimpin kaum bani quraidzah, dia membujuknya untuk membatalkan perjanjian perdamaian yang di sepakati antara pihak dia dengan pihak muslimin, rasulullah saw. telah memikirkan kemaslahatan buat bani quraidzah dengan memberi mereka 1/3 hasil buah madinah, akan tetapi orang-orang anshar menolaknya sebagai keagungan terhadap agama mereka untuk memberikan hal duniawi kepada mereka orang-orang yang senang suka berkhianat dan mengingkari janji.

peperangan di mulai dengan setelah beberapa dari penunggang kuda orang-orang musyrik mencoba melewati galian parit dari salah satu sudut madinah yang sempit, orang-orang muslim menghadang dan memerangi mereka, kemudian nu'aim bin mas'ud bin 'aamil mendatangi rasulullah saw., ia mengabarkannya bahwa dia telah masuk islam, sedangkan kaumnya tidak mengetahui bahwa ia telah memeluk agama islam, dan kaum bani quraidzah mempercayainya, merasa aman dengan dia dan merasa kuat karenanya, ia berkata kepada rasulullah saw: perintahkanlah saya sesuai yang baginda inginkan! maka rasulullah saw. bersabda kepadanya: sesungguhnya kamu di sisi kami adalah satu orang,..., sesungguhnya perang itu adalah sebuah strategi (khud'ah).



kemudian nu'aim menggunakan kepintarannya sampai ia berhasil memisahkan antara quraisy dan sekutunya, dan antara bani quraidzah, sehingga muncul di benak mereka masing-masing rasa saling mencurigai satu sama lain, allah swt. mengirimkan buat sekutu-sekutu tersebut angin yang sangat kencang di malam hari yang sangat dingin, sehingga membuat mereka keletihan dan memporak-porandakan kemah-kemah mereka, maka pihak sekutu merasa ketakutan dan akhirnya mereka kembali pada malam itu juga, ketika pagi hari orang-orang muslim memperhatikan alam sekitarnya mereka tidak melihat satu orangpun dari orang-orang quraisy dan sekutunya yang tinggal.

dengan peperangan ini allah swt. menurunkan ayat al qur'an, yang artinya:

“hai orang-orang yang beriman, ingatlah akan nikmat allah (yang telah dikurniakan) kepadamu ketika datang kepadamu tentara-tentara, lalu kami kirimkan kepada mereka angin topan dan tentara yang tidak dapat kamu melihatnya. dan adalah allah maha melihat akan apa yang kamu kerjakan.

“(yaitu) ketika mereka datang kepadamu dari atas dan dari bawahmu, dan ketika tidak tetap lagi penglihatan(mu) dan hatimu naik menyesak sampai ke tenggorokan, dan kamu menyangka terhadap allah dengan bermacam-macam prasangka.

“disitulah diuji orang-orang mukmin dan digoncangkan (hatinya) dengan goncangan yang sangat dahsyat.

(qs.al ahzaab: 9-11).

kemudian allah swt. menyebutkan ciri-ciri sikap orang-orang munafik mengenai kemunduran mereka dari medan perang, kemudian menyebutkan sifat-sifat orang mukmin, allah swt. berfirman,yang artinya:

“dan tatkala orang-orang mukmin melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata : “inilah yang dijanjikan allah dan rasul-nya kepada kita”. dan benarlah allah dan rasul-nya. dan yang demikian itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali iman dan ketundukan.

“di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada allah; maka di antara mereka ada yang gugur. dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu- nunggu dan mereka tidak merobah (janjinya),

“supaya allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan menyiksa orang munafik jika dikehendaki-nya, atau menerima taubat mereka. sesungguhnya allah adalah maha pengampun lagi maha penyayang.

“dan allah menghalau orang-orang yang kafir itu yang keadaan mereka penuh kejengkelan, (lagi) mereka tidak memperoleh keuntungan apapun. dan allah menghindarkan orang-orang mukmin dari peperangan, dan adalah allah maha kuat lagi maha perkasa. (qs. al ahzaab: 22-25).

5. perang bani quraidzah

perang ini terjadi pada tahun ke 5 hijriah, setelah terlihat apa yang di alami oleh orang-orang yahudi bani quraidzah dari kehinaan, mengingkari janji dan bersekutu dengan orang-orang quraaisy dan sekutunya. dan setelah di umumkan untuknya waktu berkecamuknya perang ahzaab mereka mengingkari perjanjiannya dengan rasulullah saw., mereka hidup bertetangga dengan rasulullah saw. di madinah, rasulullah saw. memandang perlu untuk mendidik atau memberikan pelajaran kepada para pengkhianat tersebut yang suka mengingkari janji, dan menampakkan kepada mereka bahwa madinah adalah tempat jihadnya dan dakwahnya sehingga mereka tidak mempermainkannya pada kesempatan yang lain, seperti membatalkan perjanjian yang telah di sepakati antara mereka dengan tetangganya orang-orang muslim, dan menampakkan tabi'atnya sebagaimana orang-orang yahudi yang lain yaitu suka mengingkari janji dan hina.

imam bukhari meriwayatkan dari aisyah ra. ketika rasulullah saw. kembali dari perang khandaq, dan setelah beliau meletakkan senjatanya dan mandi, beliau saw. di datangi malaikat jibril as. sementara kepala beliau di penuh dengan debu, jibril as. berkata: engkau telah meletakkan senjata, demi allah! jangan kamu meletakkannya (di sini). rasulullah saw. bertanya: kalau begitu di mana? jibril as. menjawab: di sana, dan menunjuk bani quraidzah. aisyah ra. berkata: kemudian rasulullah saw. keluar menemui mereka. rasulullah saw. memerintahkan kepada orang yang menyeru buat orang lain agar salah seorangpun dari mereka tidak shalat ashar kecuali di bani quraidzah, kemudian beliau keluar bersama dengan mereka, dan bendera di bawa oleh ali bin abi thalib ra. orang-orang muslim yang berkumpul berjumlah 3000 orang, dan 36 ekor, ketika ali bin abi thalib ra. telah dekat dengan benteng pertahanan bani quraidzah, ia mendengar dari mereka percakapan yang menjelek-jelekkan rasulullah saw. dan isteri-isterinya, maka ia mengabarkan hal tersebut kepada rasulullah saw. dan meminta supaya rasulullah saw. tidak mendekat dengan orang-orang kotor tersebut.

kemudian rasulullah saw. bersbda kepada ali ra.: jika mereka melihatnya (muhammad saw.) tentu mereka tidak akan mengeluarkan kata-kata kotor itu, karena beliaus saw. mengetahui akhlak mereka yang munafik dan suka cari muka, maka ketika mereka melihatnya mereka diam sebagaimana yang telah di beritakan oleh rasulullah saw. kemudian orang-orang muslim mengepung mereka selama 25 hari, ketika mereka telah merasa kesulitan, mereka menyetujui keputusan rasulullah saw., sa'ad bin mu'adz pemimpin kaum aus menghakimi mereka, sementara bani quraidzah adalah sekutu bani aus, sa'ad memutuskan untuk membunuh pejuang mereka, dan menahan anak cucu mereka mereka, membagi harta mereka, kemudian rasulullah saw. melaksanakan keputusan tersebut. dengan hal ini bera-khirlah sudah rekayasa-rekayasa dan segala persekongkolan orang-orang yahudi kepada rasulullah saw. dan dakwahnya, dengan keputusan yang sudah final di madinah dan sekitarnya.

pada peperangan ini turun beberapa ayat, yang menjelaskan pengkhianatan orang-orang yahudi, mengenai pelanggaran janji mereka dan pengkhianatan mereka terhadap barisan orang-orang muslim pada perang ahzab, allah swt. berfirman, yang artinya:

“dan (ingatlah) ketika segolongan di antara mereka berkata: “hai penduduk yatsrib (madinah), tidak ada tempat bagimu, maka kembalilah kamu”. dan sebahagian dari mereka minta izin kepada nabi (untuk kembali pulang) dengan berkata : “sesungguhnya rumah-rumah kami terbuka (tidak ada penjaga)”. dan rumah-rumah itu sekali-kali tidak terbuka, mereka tidak lain hanya hendak lari.

“kalau (yatsrib) diserang dari segala penjuru, kemudian diminta kepada mereka supaya murtad niscaya mereka mengerjakannya; dan mereka tiada akan bertanggung untuk murtad itu melainkan dalam waktu yang singkat.

“dan sesungguhnya mereka sebelum itu telah berjanji kepada allah: “mereka tidak akan berbalik ke belakang (mundur)”. dan adalah perjanjian dengan allah akan diminta pertanggung jawaban jawabnya.

“katakanlah: “lari itu sekali-kali tidaklah berguna bagimu, jika kamu melarikan diri dari kematian atau pembunuhan, dan jika (kamu terhindar dari kematian) kamu tidak juga akan mengecap kesenangan kecuali sebentar saja”.

(qs. al ahzaab: 13-16).

sampai firman allah swt. yang artinya:

“dan dia menurunkan orang-orang ahli kitab (bani quraizhah) yang membantu golongan-golongan yang bersekutu dari benteng-benteng mereka, dan dia memasukkan rasa takut ke dalam hati mereka. sebahagian mereka kamu bunuh dan sebahagian yang lain kamu tawan.


“dan dia mewariskan kepada kamu tanah-tanah, rumah-rumah dan harta benda mereka, dan (begitu pula) tanah yang belum kamu injak . dan adalah allah maha kuasa terhadap segala sesuatu.

(qs.al ahzaab: 26-27).

6. perang hudaibiyah

perang ini terjadi pada bulan dzul qa'dah pada tahun ke 6 hijriah, diantara sebabnya ialah rasulullah saw. bermimpi bahwasanya beliau saw. dan para sahabatnya masuk ke baitullah (mesjidil haram) dengan aman, dengan mencukur rambut kepala dan mengguntingnya dan tidak merasa takut.

maka rasulullah saw. memerintahkan orang-orang muslim bersiap-siap untuk berangkat ke mekkah untuk melakukan umrah, dengan tidak ada maksud untuk berperang dengan orang-orang quraishy, maka orang-orang anshar dan muhajirin keluar bersama dengan beliau saw. mereka sangat rindu untuk melihat baitullah (mesjidil haram) setelah 6 tahun mereka di larang ke tempat tersebut, keluar bersama dengan mereka siapa saja yang ingin dari orang-orang arab.



dan mereka memulai berihram untuk umrah di tempat yang di namai dzul hulaifah, agar orang-orang dan khususnya kaum quraisy mengetahui bahwasanya mereka tidak menginginkan peperangan, jumlah kaum muslimin yang keluar bersama dengan rasulullah saw. sekitar 1500 orang, mereka keluar dengan tidak membawa senjata kecuali senjata yang sering di pakai oleh orang-orang yang akan bepergian, beliau saw. berjalan sehingga sampai di “asfaan” dan datang orang yang berkata kepadanya: orang-orang quraisy telah mendengarkan kabar perjalananmu, maka mereka keluar dan telah memakai kulit macan, mereka bersumpah dengan nama allah, kamu tidak dapat memasukinya selamanya. maka rasulullah saw. bersabda: “alangkah celaknya orang-orang quraisy, mereka telah termakan oleh peperangan..”.

ketika beliau saw. telah tiba di hudaibiyah sebuah tempat yang dekat dari mekkah (antara makkah dan antar jalan menuju jeddah sekarang), rasulullah saw. di datangi oleh beberapa orang dari bani khuza’ah, mereka bertanya tentang maksud kedatangannya? maka rasulullah saw. mengabarkannya bahwa beliau saw. dan rombongannya datang hanya untuk berziarah ke kabbah dan melaksanakan umrah, merekapun kembali dan menyampaikan hal tersebut kepada yang lain: “sesungguhnya kalian terlalu cepat mengambil kesimpulan tentang muhammad saw., beliau tidak datang untuk berperang, tapi datang hanya untuk berziarah ke baitullah ini, maka mereka berkata: tidak! demi allah, mereka tidak akan memasukinya kami akan melawannya, sehingga orang-orang arab tidak akan bercerita tentang kami dengan hal tersebut. kemudian mereka mengutus ‘urwah bin mas’ud ats tsaqafy untuk membicarakan hal tersebut dengan rasulullah saw., setelah pembicaraan tersebut selesai, iapun kembali ke kaum quraisy dan ia menceritakan mereka mengenai apa yang ia lihat dari kecintaan para sahabat terhadap rasul mereka serta perilaku mereka terhadap rasulullah saw. dan ia menyarankan mereka untuk berdamai dengan muhammad saw. akan tetapi mereka menolak.

kemudian rasulullah saw. mengutus usman bin affan ra. ke penduduk makkah untuk meyakinkan mereka tentang maksud kedatangan muhammad saw. dan para sahabatnya, akan tetapi usman lambat kembali, kemudian tersebar di kalangan muslimin bahwasanya usman telah terbunuh, maka rasulullah saw. bersabda pada waktu itu: “kita tidak akan meninggalkan tempat ini sampai kita memerangi kaum itu, kemudian beliau saw. mebai’at orang-orang muslim untuk berjihad dan mati syahid di jalan allah, rasulullah saw. membaiat mereka di bawah sebuah pohon, dari pohon-pohon akasia untuk tidak melarikan diri.

namun pada akhirnya perdamaian terjadi, yaitu pulang pada tahun ini, dan melaksanakan umrah di tahun berikutnya, orang-orang quraisy mengutus suhail bin amru untuk mengadakan perdamaian tersebut, dan pada akhirnya sempurnalah perdamaian tersebut, yang sesuai dengan keinginan orang-orang quraisy, di antara isi dari perjanjian damai tersebut ialah kedua belah pihak yaitu muslim dan musyrikin quraisy tidak saling berperang selama 10 tahun, dan barang siapa yang datang ke mekkah dari orang-orang muhammad saw. maka tidak akan di pulangkan, dan barang siapa yang mendatangi muhammad saw. di madinah dari orang-orang mekkah maka ia harus di pulangkan kepada mereka.

perdamaian ini di rasakan sulit dan berat sebelah oleh orang-orang muslim, sehingga sebagian dari mereka mendebat rasulullah saw. mengenai syarat-syarat perdamaian tersebut, orang yang paling keras menentang syarat-syarat tersebut ialah umar bin khattab ra., sampai rasulullah saw. bersabda: 'sesungguhnya saya adalah hamba allah, dan dia tidak akan menyia-nyiakanku, kemudian rasulullah saw. memerintahkan para sahabatnya untuk bertahallul dari umrah, mereka tidak melakukan hal tersebut di karenakan sedih dan sakit hati, karena mereka tidak dapat memasuki kota mekkah dan karena syarat perdamaian yang berat sebelah.

maka rasulullah saw. mengerjakan hal tersebut dengan dirinya sendiri, beliau saw. bertahallul dari umrah, sehingga para kaum muslimin pun mengerjakannya, setelah hal ini muncul beberapa faidah-faidah dan manfaat-manfaat dari syarat-syarat yang menyulitkan orang-orang mukmin dan di ridhoi oleh rasulullah saw. di karenakan jauhnya kedepan cara berpikir rasulullah saw., dan kematangan akalnya, serta bantuan wahyu untuknya agar selalu benar dalam berbicara dan bertindak.

allah swt. menamai perang ini dengan nama "fathan mubiina", allah swt. berfirman, yang artinya:

"sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata,

"supaya allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosamu yang telah lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-nya atasmu dan memimpin kamu kepada jalan yang lurus".

"dan supaya allah menolongmu dengan pertolongan yang kuat (banyak)".

(qs. al fath: 1-3).

kemudian al qur'an bercerita tentang bai'at rasulullah saw., allah swt. berfirman yang artinya:

"bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu sesungguhnya mereka berjanji setia kepada allah. tangan allah di atas tangan mereka, maka barangsiapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan barangsiapa menepati janjinya kepada allah maka allah akan memberinya pahala yang besar.

(qs. al fath: 10).

ke ridahan allah swt. terhadap sahabat mengenai bai'at ridhwan yang mereka lakukan di bawah pohon, allah swt. berfirman yang artinya:

"sesungguhnya allah telah ridha terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon, maka allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya)".

(qs. al fath: 18).

al qur'an bercerita tentang mimpi rasulullah saw. yang menjadi sebab peperangan hudai-biyah, allah swt. berfirman yang artinya:

“sesungguhnya allah akan membuktikan kepada rasul-nya, tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya (yaitu) bahwa sesungguhnya kamu pasti akan memasuki masjidil har-am, insya allah dalam keadaan aman, dengan mencukur rambut kepala dan mengguntingnya, sedang kamu tidak merasa takut. maka allah mengetahui apa yang tiada kamu ketahui dan dia memberikan sebelum itu kemenangan yang dekat ”.

(qs. al fath: 27).

boleh jadi hal ini adalah isyarat tentang fathu makkah (pembukaan kota mekkah oleh kaum muslimin) yang merupakan faidah dari faidah-faidah dari perdamaian hudaibiyah, sebagaimana yang akan kita bahas pada bagian “pelajaran-pelajaran dan nasihat-nasihat” insya allah.

kemudian setelah itu al qur'an bercerita tentang kepastian kemenangan agama ini (islam) dan para pengikutnya, allah swt. berfirman:

“dia-lah yang mengutus rasul-nya dengan membawa petunjuk dan agama yang hak agar dimenangkan-nya terhadap semua agama. dan cukuplah allah sebagai saksi.
(qs. al fath: 28).

maha benar firman allah swt. lagi maha agung.

7. perang khaibar

perang ini terjadi di akhir bulan muharram pada tahun ke 7 hijriah.

“khaibar” adalah sebuah oase yang besar yang di tinggali oleh orang-orang yahudi dengan jarak 100 mil dari sebelah utara madinah arah ke syam.

sebab perang ini:

setelah rasulullah saw. merasa aman dari gangguan orang-orang qurasiy dengan perjanjian perdamaian yang telah di sepakati bersama di hudaibiyah, rasulullah saw. memutuskan untuk menyelesaikan persoalan kelompok-kelompok yahudi yang terdapat di sekitar madinah setelah beliau saw. menyelesaikan persoalan orang-orang yahudi yang tinggal di madinah, orang-orang yahudi di khaibar mempunyai benteng-benteng pertahanan yang kuat, dan di sana terdapat sekitar 10.000 pejuang, serta mereka mempunyai perlengkapan persenjataan yang memadai seperti pedang dan amunisi (peralatan perang), dan mereka adalah orang-orang yang suka membuat tipu muslihat dan berkhianat.

oleh karena itu, maka persoalan mengenai mereka harus segera di selesaikan sebelum mereka menjadi sumber keguncangan dan kepanikan buat orang-orang muslim di ibu kota mereka madinah,.

oleh sebab itu rasulullah saw. merencanakan akan menyerang mereka pada akhir-akhir bulan muharram, maka para pejuang muslim keluar menuju khaibar yang berjumlah sekitar 1600 pejuang, di antara mereka 200 pasukan berkuda, serta mengajak orang-orang yang ada di sekitarnya yang menyaksikan perdamaian hudaibiyah, maka beliau saw. berjalan dan setelah dekat ke khaibar, rasulullah saw. bersabda kepada para sahabatnya: “berhenti!” , kemudian beliau kembali dan berdoa:

اللهم رب السموت وما أظللن ، ورب الأرضين وما أقللن ، ورب الشياطين وما أضللن ، ورب الرياح وما ذرين ، إنا نسألك خير هذه القرية وخير أهلها وخير ما فيها ، ونعوذ بك من شرها وشر أهلها وشر ما فيها

artinya: ya allah! tuhan 7 lapis langit dan apa yang di naunginya, tuhan penguasa 7 lapis bumi dan apa yang di atasnya, tuhan yang menguasai setan-setan dan apa yang mereka sesatkan, tuhan yang menguasai angin dan apa yang di terbangkannya, aku mohon kepada-mu kebaikan desa ini, keluarga dan apa yang ada di dalamnya, aku berlindung kepada-mu dari kejelekan desa ini, penduduk dan apa yang ada di dalamnya”.

majulah kalian karena allah!


ketika kaum muslimin telah sampai di sana, rasulullah saw. turun di tempat yang dekat dengan salah satu benteng pertahanan khaibar yang di namakan “husnu nnithaaq” dan para pejuang mereka telah berkumpul di tempat itu, kemudian habbab bin mundzir ra. mengusulkan untuk pindah, sebab ia mengenal penduduk “husnu nnithaaq” dengan baik, tidak ada satu kaumpun yang lebih jauh lemparannya dan tepat sasaran di dibandingkan dengan mereka, sedangkan mereka mempunyai posisi lebih tinggi dengan posisi tempat kaum muslimin, maka anak-anak panah akan meluncur dengan cepat mengenai barisan-barisan kaum muslimin, dan mereka bisa saja mendatangi orang-orang muslim di malam hari dengan tiba-tiba karena berlindung dengan pohon-pohon kurma yang banyak.

maka rasulullah saw. dan kaum muslimin pindah ke tempat yang lain, dan peperangan-pun di mulai, satu persatu pejuang-pejuang muslim dapat membuka benteng pertahanan mereka, kecuali tinggal 2 benteng pertahanan yang tersisa, penduduk ke dua benteng tersebut rela berdamai dengan menyetujui segala syarat-syarat yang di ajukan untuknya.

orang-orang muslim mendapatkan banyak senjata di tempat tersebut, dan lembaran-lembaran halaman kitab taurat, kemudian setelah itu datang orang-orang yahudi memintanya kembali lembaran-lembaran halaman kitab taurat tersebut, maka rasulullah saw. memerintah untuk di kembalikan kepada mereka, jumlah orang-orang yahudi yang terbunuh pada perang ini sekitar 93 orang, sementara orang-orang muslim yang mati syahid di peperangan ini berjumlah 15 orang.

8. perang mu'tah

perang ini terjadi di bulan jumadil awal tahun ke 8 hijriah, ‘mu'tah’ adalah kampung yang terletak di pinggiran kota syam, sekarang di kenal dengan nama “balkrek” sebelah tenggara laut mati.




sebabnya ialah rasulullah saw. telah mengutus haarits bin umair ra. dengan sebuah surat untuk gubernur hiraclius di bashra, yaitu al haarits bin abi syamar al ghassaani yang isinya mengajak dia untuk memeluk agama islam –hal ini adalah isi dari surat-surat rasulullah saw. yang beliau tulis, dan beliau kirim ke seluruh raja-raja dan para penguasa yang ada di dunia dan pemimpin-pemimpin kaum arab setelah perjanjian hudaibiyah- ketika telah sampai di mu'tah salah seorang berkata kepadanya: mau kemana kamu? seperti-nya kamu adalah utusan muhammad? maka al haarits bin umair ra. menjawab: ya, benar. maka ia mengikatnya dan menebas lehernya.

berita tersebut sampai ke telinga rasulullah saw., dan beliau saw. sangat sedih karena tidak pernah membunuh utusan-utusan kaum, maka rasulullah saw. mempersiapkan 3000 pejuang muslim untuk menyerang mereka, dan di pimpin oleh zaid bin haaritsah ra. dan rasulullah saw. menasihati mereka, jika zaid bin haaritsah ra. meninggal maka kalian akan di pimpin oleh ja'far bin abi thalib ra., jika ia juga meninggal maka kalian di pimpin oleh abdullah bin rawaaha ra. dan rasulullah saw. meminta kepada zaid untuk menda-tangi pembunuh haarits bin umair ra. dan mengajak mereka masuk islam, jika mereka menerimanya (maka jangan perangi mereka), dan jika mereka menolak maka mintalah pertolongan kepada allah swt. dan perangilah mereka, kemudian rasulullah saw. menasi-hati mereka dengan bersabda:

“aku menasihati kalian agar senantiasa bertakwa kepada allah swt. dan orang-orang yang bersama dengan kalian dari kaum muslimin dengan baik, berperanglah dengan nama al-lah, di jalan allah, perangi orang yang kafir kepada allah, jangan kalian berkhianat, jangan mencuri harta perang (ghulul), jangan membunuh bayi dan anak-anak, jangan membunuh perempuan, jangan membunuh orang tua renta, jangan membunuh orang yang berлиндung di tempat ibadahnya, jangan mendekati pohon kurma, jangan kalian memotong-motong atau merusak pohon, dan jangan kalian robohkan bangunan”.

kemudian pasukan muslimin berjalan dengan berkah allah swt., rasulullah saw. meny-emangati mereka, mereka senantiasa berjalan sehingga mereka sampai di 'ma'aan', dan telah sampai kabar kepada mereka bahwasanya hiraclius telah mempersiapkan pasukan yang banyak untuk menghadapi mereka, dan tinggal di maab sebuah tempat di bulqaa' (sebuah tempat yang dekat dengan oman sekarang), dan pasukan rum tersusun dari mereka dan dari orang-orang arab yang berjaya.

maka kaum muslimin saling bermusyawarah diantara mereka, dan mereka mempunyai usul untuk meminta kepada rasulullah saw. bantuan, kemudian abdullah bin rawaaha ra. berkata: sesungguhnya yang kalian khawatirkan ialah kalian tidak keluar untuk men-dapatkan pahala mati syahid, sementara kita tidak memerangi manusia dengan jumlah bilangan dan kekuatan, akan tetapi kita memerangi mereka karena agama ini, yang allah swt. memuliakan kita dengannya, oleh karena itu hanya ada dua kebaikan yaitu: menang atau mati syahid. dan peperanganpun di mulai.



zaid bertempur sampai ia tewas, kemudian tongkat bendera pimpinan di ambil alih setelahnya oleh ja'far bin abi thalib ra., ia bertempur di atas kudanya, kemudian ia terdesak untuk turun dari kudanya, maka ia bertempur dengan tidak menunggangi kuda, sehingga tangan kanannya terputus, maka tangan kirinya memegang bendera, dan tangan kirinya juga terpotong, maka ia mendekap bendera sampai ia meninggal, di badannya terdapat sekitar kurang lebih 70 luka mulai dari luka sayatan pedang dan tusukan tombak, kemudian bendera / pimpinan di ambil alih oleh abdullah bin rawaaha ra., dan ia bertempur sampai iapun tewas.

kemudian pasukan muslim sepakat agar bendera atau pimpinan di ambil alih oleh khalid bin walid ra., dan ini adalah perang pertama yang di hadirinya setelah ia masuk islam, maka ia senantiasa menggunakan kepandaianya dalam berperang sehingga ia dapat menyelamatkan pasukan muslimin dari kebinasaan, kemudian mereka kembali ke madinah.

ini adalah perang pertama yang di lakukan oleh orang-orang muslim di luar jazirah arab yaitu melawan bangsa rum, di namai dengan ghazwah sekalipun rasulullah saw. tidak ikut berperang, karena banyaknya pasukan muslimin pada perang tersebut yaitu mereka berjumlah sekitar 3000 pejuang.

Peperangan Rasulullah saw. Bagian 2


9. perang fathu makkah

perang ini terjadi pada bulan ramadhan tahun ke 8 hijriah, sebabnya ialah bahwasanya perjanjian perdamaian hudaibiyah memperbolehkan setiap kabilah arab untuk masuk pada akad rasulullah saw. jika mereka mau, atau masuk kepada akad quraisy, maka bani bakr masuk ke akad orang-orang quraisy, sementara bani khuza'ah masuk ke akad rasulullah saw.

dan pada tahun ke 8 hijriah, bani bakr menyerang bani khuza'ah, sehingga terbunuh sekitar 20 orang dari bani khuza'ah, dan pihak quraisy memberikan bantuan kepada bani bakr dengan memberi mereka dana dan senjata, ketika hal ini terdengar oleh rasulullah saw. maka beliau sangat marah, dan ia bersiap-siap memerangi orang-orang quraisy, hanya saja beliau saw. tidak memberitahukan orang-orang tentang maksudnya tersebut, supaya orang-orang quraisy tidak melakukan persiapan, sehingga mereka menjadikan negeri haram (makkah) sebagai medan perang, dan akan di penuhi dengan korban-korban perang.

akan tetapi haathib bin abi balta'ah al badary mengirim surat ke makkah untuk memberitahukan mereka bahwa rasulullah saw. hendak menyerang mereka, namun allah swt. memberitahukan rasulnya tentang surat tersebut, kemudian rasulullah saw. mengutus beberapa orang dari sahabatnya untuk mengejar perempuan yang di titipi surat itu dan memeriksanya, dan mereka berhasil mendapatkan surat tersebut, maka rasulullah saw. memanggil haathib, dan beliau saw. bertanya kepadanya: "apa yang membuat kamu melakukan hal ini? maka ia menjawab: ya rasulullah! demi allah, sesungguhnya saya beriman kepada allah dan rasul-nya, aku tidak berubah, dan tidak berpaling, akan tetapi saya adalah seorang yang tidak punya keluarga pada kaum ini, sementara saya mempunyai anak dan keluarga di tengah-tengah mereka (quraisy), maka aku memberitahukan mereka karena mereka (keluargaku), maka umar bin khattab ra. berkata: ya rasulullah! biarkanlah saya menebas lehernya, karena orang ini munafik, kemudian rasulullah saw. bersabda kepadanya: sesungguhnya ia telah ikut dalam perang badar, kamu tidak tahu barangkali allah swt telah memberikan perhatian terhadap orang-orang yang ikut perang badar, kemudian beliau saw. bersabda: lakukanlah yang kalian inginkan sesungguhnya allah swt. telah mengampuni kalian".

kemudian rasulullah saw. berjalan dari madinah pada hari ke 10 di bulan ramadhan, rasulullah saw. membuka di jalan, begitupun orang-orang muslim yang ikut bersamanya karena keletihan dalam perjalanan mereka, jumlah mereka sekitar 10.000 orang ketika berangkat dari madinah, dan ketika mereka di pertengahan jalan mereka mendapatkan tambahan yang ikut bergabung dengan mereka dari kabilah-kabilah arab, dan ketika mereka telah sampai di maraz zahran pengawal rasulullah saw. memergoki abi sufyan dan dua orang bersamanya, kemudian mereka menangkapnya dan membawanya ke rasulullah saw. kemudian abu sufyan ra. masuk islam.



al abbas mengatakan kepada rasulullah saw.: sesungguhnya abi sufyan adalah seorang yang suka berbangga diri, maka buatlah sesuatu yang bisa membuat dia merasa bangga. maka rasulullah saw. bersabda: “barangsiapa yang masuk ke rumah abi sufyan maka ia selamat”. kemudian pasukan muslim tiba di makkah, dan orang yang di tugaskan oleh rasulullah saw. untuk memberikan pengumuman ia mengumumkan:” barangsiapa yang masuk ke rumahnya dan mengunci pintunya maka ia akan aman, barang siapa yang masuk ke mesjidil haram maka ia akan selamat, barang siapa yang masuk ke rumah abi sufyan maka ia akan aman”.

dan di kecualikan 15 orang dari hal tersebut, karena terlalu besarnya kesalahan mereka terhadap islam dan rasulnya, kemudian rasulullah saw. memasuki makkah dengan menunggangi tunggangannya, beliau saw. membongkokkan badannya di atas tunggangannya, sampai hampir-hampir dahinya menyentuh punuk onta tunggangannya sebagai tanda syukurnya kepada allah swt. dengan kemenangan yang besar tersebut, kemudian beliau bertawaf di kabbah, dan menghilangkan patung-patung yang terdapat di sekeliling kabbah, jumlah patung-patung tersebut sekitar 360 patung, kemudian rasulullah saw. masuk ke kabbah dan melaksanakan shalat dua raka’at, setelah itu beliau saw. berdiri di pintu kabbah sementara orang-orang quraisy menunggu hukuman apa yang akan di jatuhkan buat mereka, kemudian rasulullah saw. bersabda: “wahai orang-orang quraisy apa kira-kira yang akan saya lakukan untuk kalian? mereka menjawab: (anda) adalah orang yang baik, saudara yang baik, anak saudara yang baik. kemudian rasulullah saw. mengatakan: “hari ini saya akan mengatakan sebuah perkataan yang telah di ucapkan oleh saudara yusuf as. sebelumnya, yaitu:

“dia (yusuf) berkata: “pada hari ini tak ada cercaan terhadap kamu, mudah-mudahan allah mengampuni (kamu), dan dia adalah maha penyayang diantara para penyayang”.

(qs. yusuf: 92).

“pergilah! kalian sekarang sudah bebas”.

kemudian orang-orang berkumpul di sekitar bukit shafa untuk membai’at rasulullah saw. karena islam, maka rasulullah saw. duduk di atas bukit shafa, dan beliau saw. menerima bai’at mereka untuk senantiasa ta’at kepada allah swt. dan rasul-nya sesuai dengan kemampuan mereka, rasulullah saw. membai’at kaum laki-laki pertama kemudian setelah itu beliau membai’at kaum perempuan, satupun dari perempuan-perempuan tersebut yang berbai’at kepada rasulullah saw. tidak di jabat tangannya oleh beliau saw.

di antara perempuan yang membai'at beliau saw. ialah: hindun isteri abi sufyan , dan pada hari fathu makkah tersebut rasulullah saw. memerintahkan bilal bin rabah ra. untuk mengumandangkan adzan di atas kabbah untuk shalat dzhuhur.

10. perang hunain

perang ini terjadi pada tanggal 10 bulan syawal tahun ke 8 hijriah setelah kejadian fathu makkah.

sebabnya ialah sesungguhnya setelah allah swt. membuka kota mekkah buat rasul-nya, maka pemimpin-pemimpin hawaazin dan tsaqiif mengira bahwa rasulullah saw. akan menyerang mereka setelah selesai dari pembukaan kota mekkah, maka mereka berniat untuk berperang, dan mereka di pimpin oleh malik bin 'auf yang pada waktu itu berumur 30 tahun, lalu dia memerintahkan mereka untuk membawa harta mereka, anak-anak mereka dan isteri-isteri mereka ke medan perang, agar hal tersebut bisa menambah kekuatan mereka dalam bertempur. jumlah mereka pada peperangan tersebut ialah sekitar 20.000 sampai 30.000, dan rasulullah saw. telah bertekad untuk keluar memerangi mereka.

maka setiap orang yang berada di makkah keluar untuk berperang, yang datang bersama dengan rasulullah saw. di medan perang, kemudian ikut bergabung dengan mereka orang-orang yang baru masuk islam, kemudian rasulullah saw. berjalan sampai ketika beliau saw. telah sampai di hunain dalam keadaan masih remang-remang mereka di serang oleh hawaazin dan sekutunya dengan panah. ketika itulah keadaan muslimin jadi kacau balau. dalam keadaan terpukul demikian itu mereka berbalik surut dengan membawa perasaan takut dan gentar dalam hati, dan penduduk makkah yang baru masuk islam lari, sementara muhammad saw. tetap tabah dan tidak bergerak di atas bagalnya (jenis kuda kecil), sambil mengucapkan:

“saya adalah seorang nabi, bukan kebohongan, saya ibnu abdul muttalib”.

telah tersebar berita di kalangan orang-orang bahwasanya muhammad saw. telah terbunuh, maka kebanyakan dari mereka menanggalkan senjatanya karena putus asa, akan tetapi kelompok orang-orang muhajirin dan anshar senantiasa masih bertahan di sekitarnya, kemudian abbas ra. (dia mempunyai suara yang sangat keras) menyeru orang-orang muslim: “sesungguhnya rasulullah saw. masih hidup! maka orang-orang yang lari tadi kembali lagi menemui muhammad saw., orang-orang mukmin semakin bertambah sehingga mereka bisa meraih kemenangan sekali lagi, orang-orang muslim mendapatkan harta rampasan perang yang sangat banyak sekali dari pihak musuh, rasulullah saw. memisahkan bagian harta rampasan perang kepada orang-orang makkah yang baru masuk islam untuk melunakkan hati mereka, dan rasulullah saw. tidak memberikan harta rampasan sedikitpun kepada orang-orang anshar karena percaya dengan keimanan mereka dan kejujuran keislaman mereka.

telah turun ayat dalam al qur'an yang menerangkan peperangan ini, allah swt. berfirman yang artinya:

“sesungguhnya allah telah menolong kamu (hai para mukminin) di medan peperangan yang banyak, dan (ingatlah) peperangan hunain, yaitu diwaktu kamu menjadi congkak karena banyaknya jumlah (mu), maka jumlah yang banyak itu tidak memberi manfaat kepadamu sedikitpun, dan bumi yang luas itu telah terasa sempit olehmu, kemudian kamu lari kebelakang dengan bercerai-berai.

“kemudian allah menurunkan ketenangan kepada rasul-nya dan kepada orang-orang yang beriman, dan allah menurunkan bala tentara yang kamu tiada melihatnya, dan allah menimpakan bencana kepada orang-orang yang kafir, dan demikianlah pembalasan kepada orang-orang yang kafir.

(qs. at taubah: 25-26).


ini adalah peperangan terakhir antara orang-orang muslim dan orang-orang musyrik, setelah kejadian ini orang-orang arab menghancurkan patung-patung yang ada, dan mereka memeluk agama islam.

11. perang tabuk

perang ini di namai juga dengan sebutan “al ‘usra”, berlangsung pada bulan rajab tahun ke 9 hijriah.

tabuk adalah sebuah tempat yang terletak di antara lembah kampung-kampung di tanah hijaz dan antara syam, sebab terjadinya peperangan ini ialah bangsa rum telah mengumpulkan kelompok yang sangat besar di syam, dia mengumpulkan banyak kabilah seperti kabilah lakhm, juzaam, ‘aamilah dan ghassaan, dan mereka dari orang-orang nasrani (kristen) arab, maksud hiraclius dengan hal tersebut ialah dia ingin menyerang madinah dan menenyapkan negara yang sedang berkembang di jazirah arab itu, yang kabar kemenangannya membuat cemas hiraclius dan takut.

kemudian rasulullah saw. memerintahkan orang-orang muslim untuk keluar berperang, waktu itu adalah masa yang sangat sulit dan cuaca sangat panas, maka orang-orang mukmin yang jujur keluar (mengadakan perjalanan ke tabuk), dan tinggal 3 orang dari mereka yang imannya juga kuat, kemudian rasulullah saw. menyuruh orang-orang kaya untuk membantu memperengkapi pasukan “al ‘usra” maka mereka datang dengan harta yang banyak, abu bakar ra. datang dengan seluruh hartanya, yaitu sekitar 40.000 dirham, umar bin khattab ra. datang dengan setengah dari hartanya, dan usman ra. menyumbang pada waktu itu dengan harta yang banyak sekali, sehingga mencukupi perlengkapan 1/3 jumlah pasukan, sampai rasulullah saw. mendo'akannya dengan mengatakan: “usman tidak akan mendapatkan kesulitan terhadap apa yang ia lakukan setelah hari ini”.



kemudian rasulullah saw. di datangi orang-orang fakir miskin dari sahabat-sahabat yang lain dan mereka tidak mempunyai kendaraan yang dapat di kendarainya, maka rasulullah saw. bersabda kepada mereka: “aku tidak memperoleh kendaraan untuk membawamu”. lalu mereka kembali, sedang mata mereka bercucuran air mata karena kesedihan, lantaran mereka tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan , dan orang-orang munafik tinggal tidak ikut berperang yang jumlahnya sekitar kurang lebih 80 orang, serta beberapa orang dari orang-orang arab mengajukan uzur (alasan) untuk tidak berangkat kepada rasulullah saw. dengan alasan-alasan yang tidak penting akan tetapi rasulullah saw. menerima uzur mereka.

rasulullah saw. berjalan dengan para pasukan mukmin yang berjumlah 30.000 pasukan, pasukan berkuda 10.000, ini adalah jumlah yang sangat besar yang pernah di lihat oleh orang-orang arab pada waktu itu, kemudian setelah melalui perjalanan yang panjang mereka akhirnya sampai di tabuk maka rasulullah saw. dan pasukannya menetap di tempat tersebut selama 20 malam, dan beliau saw. tidak menemukan adanya perang, juga beliau saw. juga tidak memulainya.

ini adalah akhir dari peperangan yang di ikuti oleh rasulullah saw., mengenai peperangan ini turun firman allah swt. yang artinya:

“sesungguhnya allah telah menerima taubat nabi, orang-orang muhajirin dan orang-orang anshar yang mengikuti nabi dalam masa kesulitan, setelah hati segolongan dari mereka hampir berpaling, kemudian allah menerima taubat mereka itu. sesungguhnya allah maha pengasih lagi maha penyayang kepada mereka,

“dan terhadap tiga orang yang ditanggguhkan (penerimaan taubat) mereka, hingga apabila bumi telah menjadi sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas dan jiwa merekapun telah sempit (pula terasa) oleh mereka, serta mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dari (siksa) allah, melainkan kepada-nya saja. kemudian allah menerima taubat mereka agar mereka tetap dalam taubatnya. sesungguhnya allah-lah yang maha penerima taubat lagi maha penyayang.

(qs. at taubah: 117-118).

sebagaimana turun juga ayat-ayat yang menerangkan sikap orang-orang munafik dan orang-orang yang mengemukakan alasan-alasan yang tidak penting dari orang-orang arab pada perang ini, juga teguran allah swt. kepada rasul-nya karena menerima alasan mereka, ayat-ayat ini akan anda temukan di surah at taubah.

pelajan-pelajaran dan nasihat-nasihat:

pertama:

pertama-tama kita akan membicarakan tentang di syari'atkannya perang dalam islam, sebab-sebabnya dan kaidah-kaidahnya secara umum.

rasulullah saw. memulai dakwahnya dengan cara yang baik, beliau saw. membacakan kepada kaumnya tentang wahyu yang turun kepadanya dari kitab allah swt. (al qur'an) dan menceritakan mereka dengan akalnyanya dan nalarnya yang bisa membuat mata dan pikiran mereka terbuka terhadap apa yang mereka kerjakan seperti menyembah patung, takhayul, kesesatan dan kebodohan.

akan tetapi kaumnya menolak dakwahnya dan mengejeknya , ini sebagai hal yang pertama, sementara yang kedua mereka bukan cuma menolak dakwahnya akan tetapi di tambah dengan kebohongan-kebohongan dan siksaan, dan pada akhirnya mereka melakukan persekongkolan untuk membunuhnya. sampai allah swt. menyediakan sebuah tempat untuk dakwahnya dan beliau saw. menetap di tempat itu dengan aman dan tenteram.

namun di tempatnya yang baru di madinah, beliau saw. dan para sahabatnya yang beriman dengan dakwahnya menghadapi dua kekuatan, yaitu kekuatan orang-orang quraisy dan kekuatan orang-orang yahudi, rasulullah saw. senantiasa ingin mengadakan perdamaian dengan orang-orang yahudi, akan tetapi karena watak orang-orang yahudi yang pendendam dan penipu, kemudian orang-orang muhajirin dan anshar menjadi pemimpin buat mereka (orang-orang yahudi), sehingga membuat para pemimpin orang-orang yahudi dengki, iri hati dan marah atas kepemimpinan tersebut, karena mereka (orang-orang mukmin anshar dan muhajirin) telah berhasil menyaingi mereka dan menguasai madinah dengan penguasaan yang sempurna.

dalam beberapa waktu rasulullah saw. tinggal di madinah turun ayat-ayat al qur'an untuknya yang memerintahkan beliau saw. untuk bersabar terhadap apa yang mereka katakan, allah swt. berfirman yang artinya:

“dan bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan jauhilah mereka dengan cara yang baik.

(qs. al muzzammil: 10).

setiap turun ayat-ayat yang memerintahkan mereka (orang-orang mukmin) untuk bersabar menghadapi orang-orang musyrik maka orang-orang musyrik semakin menyakiti mereka, menipu mereka dan memusuhi mereka. sementara orang-orang muslim pada waktu itu belum mampu untuk melawan mereka karena jumlahnya yang masih sedikit.

dan ketika rasulullah saw. telah menetap di madinah dan kaum muslimin telah kuat, maka mereka mulai menghadapi kekuatan dan permusuhan orang-orang kafir quraishy, begitupun kedengkian orang-orang yahudi dan watak mereka yang jelek, karena bisa saja menjadi sebuah musuh bagi mereka (orang-orang muslim) di setiap waktu, maka kaum muslimin harus melakukan penjagaan dengan kekuatan, dan senantiasa siaga untuk melawan para musuh, serta menenyapkan kekuatan kebatilan dan kelompoknya, agar sarana dakwahnya ke depan semakin luas, kebaikan adalah suatu tanda yang berpetunjuk dengannya, serta cahaya-cahaya (islam) menerangi jalan bagi setiap orang yang mencari petunjuk dan kebaikan.

di karenakan hal ini semua dan semacamnya, maka allah swt. mensyari'atkan perang bagi orang-orang mukmin pada tahun ke 2 hijriah, ketika turun ayat-ayat berikut ini, allah swt. berfirman yang artinya:

“telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. dan sesungguhnya allah, benar-benar maha kuasa menolong mereka itu.

“(yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: “tuhan kami hanyalah allah”. dan sekiranya allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang yahudi dan masjid- masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama allah. sesungguhnya allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-nya. sesungguhnya allah benar-benar maha kuat lagi maha perkasa.

“(yaitu) orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada allah-lah kembali segala urusan.

(qs. al hajj: 39-41).

inilah ayat-ayat pertama yang turun mengenai peperangan dan mengizinkannya, sebaiknya kita berhenti sejenak di sini untuk mengetahui dari ayat-ayat tersebut mengenai hukum di izinkannya berperang , tujuan dan faidah-faidahnya:

pada permulaan ayat tersebut, di sebutkan bahwa di izinkan bagi orang-orang mukmin untuk berperang, jika di perhatikan allah swt. mengungkapkan orang-orang mukmin dengan lafadz (الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ) artinya: orang-orang yang di perangi, menurut kaidah bahasa arab yang di kenal bahwasanya penggantungan (ta'lieq) suatu hukum dengan bentuk musytaq (kata jadian) berfaidah terhadap apa yang bersumber dari kata jadian tersebut. dan kata (يُقَاتِلُونَ)) berasal dari kata المقاتلة artinya: peperangan, bahwasanya orang-orang mukmin yang telah di izinkan untuk berperang, alasannya sangat jelas yaitu karena menerima penindasan dan penyiksaan terhadap diri mereka sebelumnya. maka hal ini adalah pembalasan terhadap perilaku orang-orang musyrik terhadap mereka sebelumnya, atau melakukan hal yang sama dengan perlakuan mereka, sebagaimana firman allah swt. yang artinya:

“barangsiapa yang menyerang kamu, maka seranglah ia, seimbang dengan serangannya terhadapmu.

(qs. al baqarah: 194).

“dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa”.

(qs. asy syuura: 40).

ke dua:

dalam ayat itu juga di terangkan bahwasanya peperangan yang mereka (orang-orang musyrik) lakukan adalah suatu bentuk penganiyaan dan permusuhan bukan dengan suatu sebab yang di perbolehkan, hal tersebut sesuai dengan firman allah swt. yang artinya:

“karena sesungguhnya mereka (orang-orang mukmin) telah dianiaya..”.

(qs. al hajj: 39).

orang-orang mukmin sewaktu di makkah bukan orang-orang yang zalim atau yang suka menganiaya dan sewenang-wenang, akan tetapi mereka menyebarkan suatu akidah yang benar, dan mengajak kaumnya untuk keluar dari kebohongan-kebohongan dan akhlak yang tidak terpuji.

ke tiga:

pada ayat yang kedua sangat jelas di terangkan mengenai fakta-fakta sejarah yang telah terjadi di dalamnya seperti penindasan, yaitu bahwasanya orang-orang mukmin tersebut yang telah di izinkan untuk berperang mereka terusir dari kampung tempat tinggal mereka, tidak ada bentuk kesewenang-wenangan yang paling keji dari mengusir seseorang dari tempat tinggalnya, sehingga ia menjadi orang yang gelandangan.

ke empat:

pada ayat itu juga terdapat keterangan mengenai sebab terusirnya orang-orang mukmin dari rumah-rumah mereka, yaitu mereka tidak setuju dengan kaumnya untuk menyembah berhala atau patung-patung yang batil, karena mereka menyembah allah swt. yang maha esa.

oleh karena itu kaum mukmin tertindas karena mempertahankan akidahnya, orang –orang kafir quraisy tidak menginginkan mereka bebas menyebarkan akidahnya tersebut di makkah.

ke lima:

selama orang-orang mukmin tidak mempunyai kebebasan dengan akidahnya atau untuk berakidah, maka peperangan di syari'atkan, demi amannya kebebasan berakidah tersebut yang mempunyai harga yang sangat mahal yang memperkuat manusia pada nilai-nilai kehidupan ini.

ke enam:

kemudian allah swt. menjelaskan bahwa di syari'atkannya peperangan ini bukan hanya berfaidah untuk kebebasan orang-orang mukmin untuk memeluk agamanya saja, akan tetapi hal ini juga mempunyai faidah terhadap agama-agama samawi yang lain, yaitu yahudi dan kristen, karena orang-orang muslim pada waktu itu memerangi para penyembah berhala yang tidak mempunyai agama, jika kelompok orang-orang mukmin kuat maka mereka mampu untuk menjamin keamanan tempat-tempat ibadah yahudi dan kristen juga menjaga mesjid-mesjid mereka, sehingga para penyembah berhala dan orang-orang yang tidak bertuhan tidak berkuasa yang membuat mereka bisa menghilangkan agama-agama ilahiyah, dan menutup tempat-tempat ibadah mereka, hal ini jelas dalam firman allah swt. yang berbunyi:

(وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَهْدَمَتْ صَوَامِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَاتٌ وَمَسَاجِدُ يُذْكَرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا) .

“dan sekiranya allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang yahudi dan masjid- masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama allah”.

(qs. al hajj: 40).

lafadz صَوَامِعُ adalah tempat-tempat untuk menyepi (beribadah) bagi seorang rahib atau pendeta. dan lafadz بِيَعٌ adalah gereja-gereja orang-orang kristen, dan lafadz: صَلَوَاتٌ adalah tempat-tempat ibadah orang yahudi, oleh karena ini sangat jelas bahwasanya peperangan dalam islam bukan untuk menghilangkan agama-agama samawi dan merobohkan tempat-tempat ibadah mereka, bahkan untuk menjaga agama-agama ini dari kekuasaan orang-orang yang tidak bertuhan dan penyembah berhala atas mereka, yang orang-orang tersebut bisa saja menghancurkannya dan menutup tempat-tempat ibadah mereka.

ke tujuh:

pada ayat yang ketiga adalah keterangan yang sangat jelas mengenai hasil dengan kemenangan yang di raih oleh orang-orang mukmin dalam peperangan yang di syari'atkan tersebut.

peperangan tersebut bukan untuk menjajah rakyat, bukan untuk memakan penghasilannya, bukan untuk mengambil kekayaannya, dan bukan untuk menghinakannya, akan tetapi untuk kemaslahatan manusia dan masyarakat, yaitu:

1. menyebarkan keluruhan dan kemuliaan jiwa (ruh) di alam ini melalui ibadah (أَقَامُوا الصَّلَاةَ) artinya: dirikanlah shalat.
2. meratakan keadilan sosial atau kemasyarakatan antar rakyat melalui zakat

Peperangan Rasulullah saw. Bagian 3

lanjutan mengenai peperangan rasulullah saw. yang masih tersisa no/juz ke 3

1. peperangan yang pertama yang dilakukan oleh rasulullah saw. ialah perang badar, rasulullah saw. keluar ke medan perang untuk menghadang kafilah quraaisy ketika mereka kembali dari syam (berdagang) ke mekkah, akan tetapi kafilah (rombongan) tersebut selamat dari cegatan kaum muslimin, kemudian orang-orang musyrik telah memutuskan untuk berperang, maka terjadilah peperangan seperti yang kami telah sebutkan.

mengenai rencana orang-orang muslim untuk mencegat rombongan (kafilah) quraaisy hal ini tidak menandakan bahwa orang-orang muslim tergiur dengan harta dan juga bukan sebagai perampok, sebagaimana yang di tuduhkan oleh orang-orang orientalis yang pendusta.

akan tetapi faktor yang menyebabkan hal tersebut ialah membalas perbuatan kafir quraaisy dengan mengambil harta mereka sebagai balasan atas harta orang-orang mukmin muhajirin yang mereka ambil, orang-orang kafir quraaisy memaksa orang-orang mukmin untuk meninggalkan harta mereka, rumah mereka dan tanah-tanah mereka, dan barang siapa yang mereka ketahui bahwa ia telah akan berhijrah maka setelah ia meninggalkan kota mekkah maka mereka menguasai harta bendanya.


maka syari'at melakukan perlakuan yang sama yang di kenal sekarang dari undang-undang internasional membolehkan aktivitas seperti ini, sebagaimana halnya antara kita dengan orang-orang israel, namun yang terpenting dari pembahasan ini, kita memberikan kesimpulan bahwasanya perang badar di dahului dengan tujuh percobaan-percobaan melawan rombongan (kafilah) quraaisy, dan yang keluar melakukan hal tersebut ialah kaum muhajirin saja, sementara kaum anshar satu orangpun tidak di utus ke tempat tersebut, karena orang-orang muhajirin jika melawan kafilah orang-orang quraaisy, dan menguasainya, maka mereka melakukan hal tersebut sesuai dengan hak yang di syari'atkan dalam seluruh undang-undang ke tuhanan, juga undang-undang positif ,kita akan membicarakan ke tujuh percobaan tersebut, yaitu:

pertama:

ketujuh percobaan tersebut ialah : hamzah ra. di utus oleh rasulullah saw. (untuk suatu misi) pada bulan ke 7 dari awal hijrah, di utus sariah (kelompok pasukan kecil) yang di pimpin oleh ubaidah bin al haarits pada bulan ke 8 dari awal hijrah, di utus sariah yang di pimpin sa'ad bin abi waqqash ra. pada bulan ke 9 dari awal hijrah, dan peperangan wadan pada bulan ke 12 dari awal hijrah, peperangan bawath pada bulan ke 13 dari awal hijrah, perang badar pertama (badar al ulaa) pada bulan ke 13 dari awal hijrah, peperangan al 'asyiirah pada bulan ke 16 dari awal hijrah, setiap saraaya dan ghazwah (perang) tersebut adalah dari orang-orang muhajirin saja, tidak di ikuti oleh orang-orang anshar, hal ini menguatkan apa yang kamitelah katakan.

ke dua:

kemenangan di medan-medan perang bukan karena jumlah yang banyak, dan bukan juga karena fasilitas senjata yang memadai, akan tetapi karena kekuatan jiwa atau ruh yang abstrak di dalam diri para pasukan, para pasukan islam pada peperangan tersebut menggambarkan akidah yang bersih, iman yang menyala, bahagia dengan mati syahid, serta mengharapakan pahala yang di janjikan allah swt. dan surga-nya, sebagaimana juga mereka menggambarkan kebahagiaan karena terbebas dari kesesatan, perpecahan, dan keburukan. sedangkan pasukan orang-orang musyrik menggambarkan akidah yang rusak, akhlak yang jelek, ikatan sosial yang tidak kompak, tenggelam dalam kenikmatan duniawi, dan rasa fanatik yang mendalam dalam terhadap tradisi-tradisi yang rusak, dan kepada nenek moyang mereka, serta kepada tuhan-tuhan mereka yang palsu.



coba anda perhatikan apa yang di lakukan kedua pasukan tersebut sebelum di mulai peperangan, orang-orang musyrik quraisy sebelum perang badar di mulai mereka mengadakan pesta minum arak selama tiga hari, yang di ikuti dengan nyanyian para penyanyi, mereka memukul rebana, mereka menyalakan api agar orang-orang arab mengetahui apa yang mereka sedang lakukan sehingga mereka menakutinya, mereka mengira hal tersebut adalah suatu cara untuk meraih kemenangan.

sedangkan para pasukan muslim sebelum memulai suatu peperangan mereka menghadap kepada allah swt. dengan hati mereka, mereka meminta pertolongan-nya, mereka mengharapkan pahala mati syahid, mereka mencium bau surga, dan rasulullah saw. sujud sambil berdo'a dengan sepenuh hati memohon kepada allah swt. agar menolong hamba-hamba-nya yang mukmin, dan hasilnya orang-orang yang bertakwa dan khusyu' meraih kemenangan dan orang-orang yang melaksanakan hal-hal yang tidak berguna atau sia-sia mengalami kekalahan.

perbandingan jumlah pasukan muslim, dan antara jumlah pasukan musyrik di setiap peperangan, di dapati bahwasanya jumlah pasukan orang-orang musyrik berlipat-lipat ganda di bandingkan dengan jumlah pasukan orang-orang muslim, akan tetapi kemenangan tetap di tangan orang-orang muslim, sampai di dua medan perang yaitu uhud dan hunain orang-orang muslimpun menang, sekiranya bukan karena kesalahan yang di buat oleh sebagian pasukan muslim di kedua peperangan ini karena menyalahi perintah rasul mereka, maka pasukan orang-orang muslim tidak akan pernah mengalami kekalahan.

ke tiga:

sesungguhnya kebulatan tekad seorang pasukan dan keberaniannya untuk turun ke medan perang, dan bahagia bertemu dengan musuh-musuhnya, semakin menambah keberanian seorang pemimpin untuk melaksanakan strateginya, serta yakin dengan kemenangan dan pertolongan (allah swt.), sebagaimana yang terjadi di medan perang badar.

ke empat:

seorang pemimpin seyogyanya tidak memaksa pasukannya untuk berperang, dan turun ke medan perang, jika mereka tidak senang dan tidak bersemangat sampai mereka menjadi rela dan senang serta semangat melakukan hal tersebut, sebagaimana yang di lakukan oleh rasulullah saw. yaitu bermusyawarah dengan para sahabatnya pada perang badar sebelum turun ke medan perang.

ke lima:

sesungguhnya kekhawatiran dan kehati-kehatian pasukan terhadap kehidupan pemimpinnya adalah hal penunjang keberhasilan medan dakwah, dan seyogyanya pemimpin menerima hal tersebut, karena dengan keselamatannya, dakwah akan tetap berlangsung, sedangkan dengan terbunuhnya akan membuat jalannya dakwah berhenti juga semangat di medan perang akan hilang.

kita telah melihat pada perang badar rasullah saw. di bangun sebuah 'ariesy (pondok) untuk beliau saw., dan juga kita telah melihat pada peperangan yang lain yaitu : uhud dan hunain, serta bagaimana orang-orang mukmin yang kuat imannya dan orang-orang mukminah yang ikhlas dengan keimanannya mengelilingi rasul mereka, serta mereka menjaga rasulullah saw. dari panah-panah musuh-musuh mereka, dengan menggunakan badannya untuk melindungi rasulullah saw., dan rasulullah saw. tidak melarang hal tersebut sekalipun beliau mempunyai keberanian yang luar biasa serta pertolongan allah swt. untuknya.

bahkan beliau saw. memuji orang-orang yang mengelilinginya untuk melindunginya, sebagaimana pujian rasulullah saw. terhadap nusaibah ummu 'imarah ra., dan berdo'a untuknya agar ia, suaminya dan anak-anaknya menjadi orang-orang yang menemaninya di surga.

ke enam:

sesungguhnya allah swt. melindungi hamba-hamba-nya yang beriman dan jujur serta ikhlas di medan perang mereka, dengan bala bantuan pasukan dari sisi-nya, sebagaimana allah swt. menurunkan bala bantuan malaikat pada perang badar serta mengirimkan angin pada perang ahzab.

dan selama orang-orang mukmin berperang di jalan-nya, maka bagaimana mungkin dia tidak akan memperhatikan mereka sementara dia yang berfirman, yang artinya:

“dan kami selalu berkewajiban menolong orang-orang yang beriman”.

(qs. ar ruum: 47).

di surah yang lain allah swt. berfirman, yang artinya:

“sesungguhnya allah membela orang-orang yang telah beriman”.

(qs. al hajj: 38).

ke tujuh:

sesungguhnya watak seorang da'i yang jujur dan ikhlas ia akan senantiasa berusaha untuk mendakwahi musuh-musuhnya, serta memberikan mereka waktu agar allah swt. memberikan mereka petunjuk ke dalam hati mereka, dari hal ini kita bisa memahami tentang rahasia kenapa rasulullah saw. lebih cenderung menerima tebusan atau fidyah (dari orang-orang musyrik) untuk orang-orang mereka yang tertawan (di pihak orang-orang mukmin) pada perang badar, rasulullah saw. berharap agar mereka di berikan petunjuk oleh allah swt. dan agar keturunan mereka setelahnya menjadi orang-orang yang menyembah allah swt. dan menyeru ke jalan-nya.

jika al qur'an yang mulia telah memberikan teguran kepada rasulullah saw. terhadap sikapnya tersebut, akan tetapi di sana terdapat maslahat (kebaikan) yang lain untuk islam yaitu menakut-nakuti musuh-musuh allah swt. dan menghilangkan permulaan fitnah dan kesesatan, seandainya tawanan perang badar di bunuh maka tidak akan ada perlawanan orang-orang kafir quraisy karena pemimpin-pemimpinnya telah terbunuh, dan akan berkoor fitnah untuk melawan orang-orang mukimin.

dan saya mendapati ada rahasia lain mengenai persetujuan rasulullah saw. untuk menerima bayaran tebusan (orang-orang kafir quraisy) terhadap orang-orang mereka yang tertawan, yaitu abbas ra. paman rasulullah saw. adalah termasuk dari tawanan tersebut, dan abbas ra. sebelum ia mengumumkan ke islamannya telah menolong rasulullah saw., dia telah menghadiri bai'at 'aqabah yang kedua dengan sembunyi-sembunyi, serta dia mengabarkan rasulullah saw. setiap gerak-gerik orang-orang kafir quraisy, saya yakin bahwa ia (abbas ra.) telah masuk islam tapi masih menyembunyikan ke islamannya, maka bagaimana mungkin rasulullah saw. membunuhnya dengan prilaku yang seperti itu kepada rasulullah saw.? jika rasulullah saw. mengecualikannya di antara para tawanan maka beliau saw. menyalahi syari'atnya tentang pengharaman membunuh orang muslim jika abbas adalah seorang muslim, dan jika ia adalah seorang musyrik, maka syaria'atnya tidak membedakan antara keluarga dan orang jauh untuk memusuhi orang-orang yang memerangi allah dan rasul-nya, dan jika hal tersebut terjadi maka hal tersebut akan menjadi buah bibir di kalangan orang-orang munafik dan musyrik, serta tidak ada kemaslahatan dalam hal tersebut untuk dakwah islam.

ke delapan:

sesungguhnya menyalahi perintah pemimpin yang teliti dan bijaksana adalah sebab kekalahan dalam medan perang, sebagaimana yang telah terjadi dalam perang uhud, maka seandainya pasukan pemanah yang telah di tugaskan oleh rasulullah saw. dan di tempatkan di belakang pasukannya tetap dan setia di tempat mereka sebagaimana yang telah di perintahkan kepada mereka, maka orang-orang musyrik tidak akan mampu untuk mengalahkan mereka sehingga menjadikan kekalahan mereka (orang-orang musyrik) di permulaan perang menjadi sebuah kemenangan pada akhirnya.

demikianlah hasil dari perilaku orang-orang yang tidak ta'at, menyebabkan kekalahan dan kemenangan di pihak musuh, allah swt. memberikan peringatan orang-orang mukmin dengan azab-nya jika mereka menyalahi perintah rasul mereka, allah swt. berfirman yang artinya:

“maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah-nya takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih.

(qs. an nuur: 63).

ke sembilan:

terlalu tamak terhadap nilai materi pada harta rampasan dan selainnya akan menyebabkan kekalahan dalam peperangan, sebagaimana yang telah terjadi dalam perang uhud ketika pasukan pemanah meninggalkan posisi mereka untuk mendapatkan harta rampasan perang (ghanimah), dan sebagaimana juga yang telah terjadi pada perang hunain ketika orang-orang muslim pada permulaan perang mendapatkan kemenangan, maka sebagian dari mereka sangat tamak untuk mendapatkan harta rampasan perang, kemudian mereka tidak memperhatikan lagi musuh-musuhnya, sehingga membuat musuh-musuhnya kembali dan menyerang orang-orang muslim, maka orang-orang mukmin mendapatkan kekalahan, seandainya bukan karena ketetapan dan ketegaran rasulullah saw. serta sebagian orang-orang mukmin yang jujur dan ikhlas di sekitarnya, maka pasti kekalahan yang mereka alami pada waktu itu tidak akan berubah menjadi sebuah kemenangan.

demikian pula sebuah dakwah akan rusak dan juga pengaruhnya akan rusak di dalam jiwa orang-orang yang tamak akan materi, sehingga mereka hanya sibuk mengumpulkan dan memperbanyak hartanya dan tanahnya. hal ini akan membuat orang-orang akan ragu terhadap kejujuran seorang da'i terhadap apa yang ia dakwahkan, bahkan mungkin mereka akan menuduhnya bahwa ia berdakwah tidak di landasi dengan keikhlasan kepada allah swt., akan tetapi dia bermaksud mengumpulkan harta atas nama agama dan perbaikan, keyakinan ini akan tergambar di dalam pikiran orang-orang dan berpaling dari dakwah allah swt., dan menyakiti setiap orang yang mendakwahkan perbaikan dengan jujur dan ikhlas.

ke sepuluh:

mengenai keteguhan dan ketegaran nusaibah ummu 'imarah ra., serta ketetapan dan ketebahan suaminya dan anak-anaknya di sekitar rasulullah saw., ketika orang-orang muslim kalang kabut pada perang uhud, adalah merupakan bukti dari bukti-bukti yang ada tentang keikutsertaan wanita muslim dalam berjuang membela agama allah swt., adalah merupakan dalil untuk kita saat ini agar perempuan muslimah juga ikut serta memikul beban dakwah islam, agar mereka bisa berdakwah di tengah-tengah wanita-wanita, isteri-isteri dan para ibu, serta menanamkan di dalam hati para anak-anaknya untuk mencintai allah swt. dan rasul-nya, berpegang teguh dengan islam dan ajarannya, dan berbuat untuk kebaikan masyarakat.

ketika medan dakwah kosong dari keikutsertaan para wanita muslimah, atau tidak dipenuhi dengan jumlah yang mencukupi dari mereka, maka aktivitas dakwah islam tidak akan senantiasa bekerja dengan maksimal, dan senantiasa keadaan dakwah perbaikan seperti itu sampai setengah dari umat ini yaitu perempuan islam mendengarkan dakwah kebaikan, dan tertanam di hati mereka cinta kebaikan serta mendakwahkan agama islam, dan berpegang teguh dengan tali (agama allah swt.) yang amat kuat...

ke sebelas:

luka yang di alami rasulullah saw. pada perang uhud adalah suatu contoh kesabaran untuk da'i terhadap apa yang mereka alami di jalan allah swt. ketika tubuh mereka mendapatkan siksaan, ketika kebebasan mereka tertindas karena di penjara atau di tahan, atau kehidupannya lenyap karena di hukum mati, allah swt. berfirman yang artinya:

“apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: “kami telah beriman”, sedang mereka tidak diuji lagi?”.

“dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya dia mengetahui orang-orang yang dusta”.

(qs. al ankabuut: 2-3).

ke duabelas:

mengenai perbuatan orang-orang musyrik pada hari uhud dengan pematungan atau pengoyak-ngoyakan tubuh orang-orang terbunuh dari pihak muslim, khususnya hamzah ra. paman rasulullah saw. adalah merupakan dalil yang jelas mengenai bahwa para musuh-musuh islam tidak mempunyai hati nurani dan sifat kemanusiaan, karena pematungan terhadap orang-orang yang meninggal tidak akan menyakiti orang yang telah meninggal, karena seekor kambing yang telah di sembelih tidak akan tersakiti ketika di kuliti, akan tetapi hal ini adalah bukti mengenai kebencian mereka yang telah memenuhi dirinya, maka terbukti pada perbuatan-perbuatan yang buruk tersebut yang membuat tersakiti setiap orang yang mempunyai perasaan dan rasa kemanusiaan.

demikianlah kita telah melihat bagaimana perbuatan orang-orang musyrik terhadap orang-orang muslim yang telah meninggal pada perang uhud, demikianpula kita melihat orang-orang yahudi melakukan hal yang sama dengan orang-orang muslim yang meninggal dalam perang palestina, karena kedua kelompok tersebut muncul dari sumber yang sama, muncul dari diri mereka masing-masing karena tidak beriman kepada allah swt. dan hari akhirat, hal ini adalah rasa kedengkian terhadap orang-orang yang lurus pada kehidupan ini yaitu orang-orang mukmin yang beriman dengan ikhlas dan jujur kepada allah swt. dan rasul-nya serta hari akhirat.

mengenai persetujuan rasulullah saw. terhadap usulan al habbab bin mundzir ra. untuk berpindah dari tempat yang beliau saw. telah tentukan pada perang badar, demikianpula dengan usulan-usulannya yang lain, hal ini adalah merupakan contoh yang sangat jelas terhadap orang-orang yang menganggap diri mereka pintar, dan setelah merasa bangga dengan ide-ide mereka, maka mereka memandang rendah dan hina ide-ide rakyat biasa, serta usulan-usulan para ahli pikirnya dan orang-orang bijaksana.

jika rasulullah saw. yang telah di ajar oleh allah swt. menerima usulan-usulan para sahabatnya yang berpengalaman dalam hal peperangan, serta wataknya yang tidak sombong yang merupakan hal yang sangat di butuhkan dalam tab'iat peperangan dengan tidak mengatakan: "sesungguhnya saya adalah rasul allah, menurut saya hal ini begini...!! saya melarang hal tersebut, dll.

maka bagaimana dengan orang-orang yang mempunyai wawasan yang rendah dan ilmu, serta tidak mempunyai pengalaman terhadap hal yang ia tangani, bukankah sepantasnya mereka bermusyawarah dengan orang-orang pintar yang berpengalaman, dan menerima nasihat orang-orang yang memberikan nasihat dan keputusan dari orang-orang yang berpengalaman.

sesungguhnya kejadian-kejadian sejarah baik pada masa yang lewat dan sekarang memberikan kita bukti bahwa kesombongan para pemimpin yang dikatator akan menindas diri mereka sendiri serta rakyat yang mereka pimpin, akan membuat umat semakin terpuruk dan akan sulit untuk bangkit darinya kecuali setelah berpuluh-puluh tahun atau beratus-ratus tahun, maka apa yang telah di perbuat oleh rasulullah saw. dengan menerima usulan al habbab dalam perang badar dan khaibar adalah merupakan teladan bagi seluruh penguasa yang ikhlas, bagi setiap pemimpin yang bijaksana, dan bagi setiap da'i yang jujur.

sesungguhnya diantara syi'ar-syi'ar hukum dalam islam yang sangat jelas ialah musyawarah, allah swt. berfirman yang artinya:

"sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka".

(qs. asy syuura: 38).

dan akan senantiasa teringat dalam sejarah sifat-sifat seorang penguasa muslim yang bijaksana yang selalu mengedapankan sistim musyawarah dalam memutuskan suatu masalah dan tidak diktator, dan senantiasa bermusyawarah dengan orang-orang yang berpengalaman di dalamnya, allah swt. berfirman, yang artinya:

"dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu".

(qs. al imran: 159).

"maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui".

(qs. an nahl: 43).

“kami tiada mengutus rasul rasul sebelum kamu (muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui.

(qs. al anbiyaa': 7).

ke empatbelas:

mengenai kepemimpinan rasulullah saw. untuk pasukannya dalam setiap peperangan, serta ikut bergabung dalam kelompoknya bersama dengan mereka, kecuali dalam hal-hal yang telah di usulkan oleh para sahabatnya.

hal ini adalah bukti bahwa posisi kepemimpinan tidak akan bisa di duduki kecuali orang-orang yang pemberani dan teguh pendirian, sedangkan orang-orang pengecut yang tidak punya kekuatan tidak pantas untuk memimpin suatu masyarakat, tidak pantas untuk memimpin pasukan, dan tidak bisa memimpin gerakan perbaikan dan dakwah kebaikan, karena keberanian seorang pemimpin dan da'i dengan perbuatannya akan berfaidah buat pasukannya dan pengikutnya untuk semakin bertambahnya semangat mereka.

sebab diantara kebiasaan pasukan dan para pengikut, mereka akan mendapatkan kekuatan mereka dari kekuatan pemimpin mereka, karena jika seorang pemimpin pengecut ketika bertemu dengan musuh, serta lemah dalam menghadapi hal-hal yang sulit, maka ia hanya akan semakin menambah bahaya atau memperburuk keadaan.

ke lima belas:

para pasukan dan pengikut suatu dakwah yang baik seyogyanya mereka tidak menyalahi pemimpin yang berpandangan luas dan bijaksana dalam suatu hal yang ia telah tetapkan, pemimpin seperti ini mempunyai tanggung jawab yang besar, sangat pantas di percayai setelah ia bertukar pendapat dengan para prajuritnya, serta para prajurit telah mengungkap pendapatnya, maka jika sang pemimpin bertekad untuk melakukan sesuatu setelah musyawarah yang adil tersebut, sebagaimana yang terjadi terhadap rasulullah saw. pada perjanjian hudaibiyah.

rasulullah saw. telah memilih syarat-syarat perdamaian, dan jelas bahwa hal tersebut untuk ke maslahatan dakwah, serta bahwasanya perdamaian adalah bentuk kemenangan secara politik, dan hasilnya setelah perjanjian ini di sepakati jumlah orang-orang muslim dalam kurung waktu 2 tahun semakin bertambah dengan berlipat-lipat ganda dari jumlah orang-orang muslim sebelumnya, hal inilah yang terjadi setelah kesepakatan perjanjian tersebut, sekalipun orang-orang mukmin sebelumnya kurang setuju dengan sebagian dari syarat-syarat tersebut (karena memberatkan pihak muslim). sehingga mereka melakukan protes terhadap rasulullah saw.

begitupun yang terjadi pada abu bakar ra. setelah beliau menjadi khalifah pengganti rasulullah saw. ketika terjadi masalah banyaknya orang-orang yang murtad, maka pendapat mayoritas sahabat ialah mereka tidak ingin keluar memerangi mereka, sementara pendapat abi bakar ra. adalah sebaliknya dia menginginkan keluar untuk memerangi mereka.

maka ketika tekadnya sudah bulat untuk melakukan hal tersebut, maka para sahabat menyetujuinya dan berangkatlah mereka memerangi orang-orang murtad tersebut, dan terlihat jelas bahwa faktor yang membuat abi bakar ra. untuk memerangi orang-orang yang murtad ialah untuk mengokohkan islam di jazirah arab, sehingga orang-orang muslim dapat mengelilingi seluruh penjuru bumi sebagai pembuka negeri baru, yang mendakwahkan kebaikan.

ke enam belas:

diantara permintaan rasulullah saw. kepada nu'aim bin mas'ud ra. ialah ikut bergabung di tengah-tengah para pasukan kafir quraishy dan sekutunya sesuai dengan kemampuannya pada perang ahzaab, hal ini adalah dalil bahwasanya taktik atau strategi dalam berperang adalah suatu hal yang di syariatkan, jika hal tersebut bisa mendatangkan kemenangan, dan bahwasanya seluruh cara yang bisa menjadi faktor kemenangan serta minimnya korban adalah di perbolehkan dalam pandangan islam, selain mengingkari perjanjian dan berkhianat.

inilah diantara hikmah politik dan kemiliteran rasulullah saw. yang tidak bertolak belakang dengan dasar prinsip-prinsip akhlak yang islami, karena kemaslahatan untuk mengurangi jatuhnya korban-korban perang adalah kemaslahatan manusia.

sedangkan kemaslahatan untuk menghilangkan kejahatan, ke kafiran dan fitnah adalah maslahat kemanusiaan dan akhlak, maka menggunakan taktik dalam berperang adalah sesuai dengan akhlak kemanusiaan yang melihat bahwa di dalam perang tersebut terdapat kejahatan yang sangat besar, jika peperangan tidak bisa terhindarkan lagi.

oleh karena itu kita harus berusaha dengan sekuat tenaga untuk mencegah terjadinya peperangan, dengan cara apapun, karena sesuatu yang sudah sampai pada derajat darurat maka di sesuaikan dengan ukuran ke daruratannya, karena allah swt. tidak mensyariatkan peperangan kecuali untuk menjaga dan memelihara agama, umat dan bumi, maka menggunakan khud'ah atau taktik dalam menghadapi musuh yang bisa membuat mereka terkalahkan, adalah suatu proses untuk tercapainya dengan cepat kemenangan di pihak orang yang memperjuangkan kebenaran melawan orang-orang yang batil, oleh karena itu, terdapat sabda rasulullah saw. kepada 'urwah bin mas'ud ra. pada perang ahzab yaitu:

“al harbu khud'ah “

artinya: perang itu adalah menggunakan strategi.

hal ini adalah prinsip atau dasar yang di terima di seluruh syari'at dan undang-undang.

wallahu a'lam bi sshawab

Peperangan Rasulullah saw. Bagian 4

lanjutan mengenai peperangan rasulullah saw. yang masih tersisa no/juz ke 4

ke tujuhbelas:

mengenai persetujuan rasulullah saw. dengan ide untuk menggali parit (khandaq), sementara hal ini belum pernah dilakukan oleh orang-orang arab sebelumnya, adalah bukti bahwasanya islam tidak mempersempit kekuatan karena ia mau mengambil faidah dari umat-umat yang lain (selain arab), dari percobaan-percobaan yang mendatangkan manfaat bagi umat, juga bagi masyarakat, tidak diragukan lagi bahwasanya penggalian parit sangat bermanfaat untuk menolak atau melawan bahaya yang akan datang oleh para pasukan-pasukan yang bersekutu (ahzaab) terhadap madinah.

dan persetujuan rasulullah saw. dengan usulan ini, adalah bukti tentang kelunakan dan keramahan rasulullah saw., dan siapnya menerima hal-hal yang baik dari umat-umat atau bangsa-bangsa yang lain, hal ini telah dilakukan oleh rasulullah saw. lebih dari sekali. ketika beliau saw. ingin mengirimkan suratnya kepada para raja dan penguasa, di katakan kepadanya: "sesungguhnya kebiasaan para raja yaitu mereka tidak menerima surat kecuali jika di stempel dengan nama pengirimnya".

maka dengan segera beliau saw. memerintahkan seseorang untuk membuatkan untuknya sebuah cincin yang di atasnya tertulis: "muhammad rasulullah" artinya: muhammad saw. adalah utusan allah swt., dan beliauapun saw. mencap suratnya dengan cincin tersebut, dan ketika datang para utusan dari segala penjuru arab setelah fathu makkah dan mengumumkan keislaman mereka, maka di katakan kepada beliau: "ya rasulullah! sesungguhnya diantara kebiasaan para raja dan penguasa ialah menyambut dan menerima utusan dengan pakaian yang bagus dan megah, maka rasulullah saw. memerintahkan seseorang untuk membelikan untuknya sebuah pakaian (hulla), dalam sebuah riwayat di sebutkan bahwa harganya sekitar 400 dirham, dalam riwayat yang lain di katakan: 400 unta, dan keesokan harinya rasullah saw. menyambut para utusan dengan pakaian tersebut.

demikianlah perilaku rasulullah saw. yang di utus dengan agama terakhir yaitu islam dan akan senantiasa terjaga sampai akhir zaman, sesungguhnya yang senantiasa beliau saw. perhatikan ialah kemaslahatan para pengikutnya dalam setiap waktu dan lingkungan, agar mereka mengambil faidah-faidah yang baik dari umat-umat atau bangsa-bangsa yang lain, jika hal tersebut tidak bertentangan dengan hukum-hukum agama mereka (yaitu islam) begitupun dengan kaidah-kaidahnya yang umum. karena menolak hal tersebut adalah suatu kebekuan yang tidak di terima oleh tabi'at islam yang mengatakan dalam undang-undangnya yang kekal:

"...sampaikanlah berita itu kepada hamba- hamba-ku, yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya". (qs. az zumar: 17-18).

dan penolakan hal ini juga bukan tabi'at rasulullah saw., kita telah melihat beberapa contoh tentang faidah apa yang beliau saw. ambil dari bangsa-bangsa yang lain selain bangsa arab.

dan hari ini orang-orang mukmin melupakan hal tersebut, khususnya setelah orang-orang eropa bangkit dari dasar yang agung dalam islam, yaitu mereka melaksanakan segala perbaikan yang di peroleh dari orang-orang selain mereka, yang mana orang-orang tersebut lebih butuh kepada hal tersebut, mereka tertimpa kelemahan, sehingga mereka menjadi orang-orang yang tertinggal sementara orang lain telah maju, allah swt. berfirman yang artinya:

“dan kepada allah-lah kembali segala urusan”. (qs. al hajj: 41).

ke delapanbelas:

di antara wasiat rasulullah saw. kepada pasukan islam dalam “perang mu'tah” adalah merupakan ciri rasa kasih sayang kemanusiaan yang terdapat dalam peperangan islam. rasulullah saw. tidak membunuh orang yang tidak berperang, tidak menghina atau menyakiti orang yang di temuinya di jalan kecuali jika di desak oleh keadaan, dan para sahabat yang hidup setelah beliau saw. wafat serta orang-orang muslim senantiasa mengaplikasikan hal ini dalam berbagai masa.

setelah pengaplikasian wasiat rasulullah saw. ini, maka peperangan yang mereka lakukan adalah perang yang paling berbelas kasih yang di kenal oleh sejarah, para pasukan islam adalah pasukan yang sangat ramah di bandingkan dengan pasukan-pasukan perang yang lain.

sejarah telah mencatat lembaran-lembaran putih mengenai hal ini, sebagaimana ia mencatat lembaran-lembaran hitam untuk pasukan selain pasukan islam, dan senantiasa sejarah mencatatnya sampai sekarang.

siapa dari kita yang tidak mengenal keganasan pasukan salib ketika mereka membuka (menaklukkan) baitul muqaddas, dan rasa kemanusiaan serta kasih sayang yang di lakukan oleh pasukan salahuddin al ayyubi ketika memerangi penjajah orang eropa atau bangsa asing agar meninggalkan negeri muslim, siapa dari kita yang tidak mengingat keganasan dan kekejaman para pemimpin pasukan salib ketika mereka menguasai beberapa ibu kota negeri muslim, seperti tarablis, al ma'rah dan selainnya.

dengan sikap ramah yang di lakukan para pemimpin pasukan islam ketika mereka mengembalikan negeri-negeri islam tersebut ke tangan orang-orang muslim dari kekuasaan para penjajah. sekarang kita hidup di masa kemunafikan orang-orang eropa, dengan alasan peradaban, rasa kasih sayang, rasa kemanusiaan, dan senang kebaikan untuk rakyat, bersamaan dengan hal ini mereka menghancurkan beberapa negara, menumpahkan darah orang-orang yang tidak bersalah dan tidak bersenjata seperti orang-orang tua renta, para wanita dan anak-anak kecil, sungguh kita hidup –suatu hal yang sangat di sayangkan- di masa orang-orang israel menguasai tanah orang-orang palestina yang di rampas.

dunia mengenal perilaku-perilaku orang-orang yahudi yang mengerikan dan biadab di diryaasin, qabiyah, haifah, yaafa, 'akaa dan di shafad serta selain dari tempat-tempat tersebut, bersamaan dengan hal tersebut, mereka menyerukan rasa kemanusiaan, sementara tingkah lakunya bertolak belakang dengan seruannya.

kita bekerja untuk rasa kemanusiaan, bukan hanya sekedar dengan berpidato menggembarkan-gemborkan hal tersebut, karena kita adalah rakyat yang di dalam jiwa kita masing-masing terdapat kebenaran yang mempunyai prinsip-prinsip atau dasar-dasar akhlak yang indah dalam perdamaian dan peperangan dan kita melaksanakannya dengan ketenangan hati dan jiwa.

sementara mereka tidak memiliki prinsip-prinsip tersebut di dalam diri mereka, mereka hanya berpidato untuk menggembarkan-gemborkan rasa kemanusiaan tersebut. dengan sikap yang munafik dan menipu, kita adalah rakyat yang beriman kepada allah swt. yang maha kuat dan maha penyayang, maka kekuatan kita tidak akan tercapai kecuali dengan kasih sayang, sementara mereka memandang dengan sifat kemunafikan dan mencela kita tentang sifat allah swt. yang maha kuat dan perkasa, mereka menganggap bahwasanya mereka mensifati-nya dengan cinta dan kasih sayang.

namun kenyataannya tidak terdapat pengaruh atau bukti kasih sayang dan cinta ini di dalam hubungan mereka dengan rakyat, di dalam peperangan mereka dengan orang-orang muslim dan bersama dengan musuh-musuh mereka, sebaliknya peperangan kita lakukan demi untuk terciptanya kebaikan dan rasa kemanusiaan, kita adalah rakyat yang menepati janji, sedangkan mereka tidak melakukan peperangan kecuali untuk merampas dan menguasai hal-hal yang mereka inginkan.

bersamaan dengan hal ini, peperangan kita sekarang melawan mereka untuk membela dan mempertahankan tanah, hak dan kehormatan, dan kita tidak akan mungkin dapat menerapkan prinsip-prinsip kita (secara total) dalam berperang, ketika menghadapi orang-orang yang tidak memahami prinsip-prinsip atau dasar-dasar kasih sayang, kehormatan dan rasa kemanusiaan.

akan tetapi kita sekarang harus tetap meneruskan memerangi mereka, dan berpegang teguh dalam peperangan kita melawan mereka dengan prinsip-prinsip rasul kita dan syari'at kita sampai allah swt. mengadakan antara kita dengan mereka. dan dia adalah hakim yang seadil-adilnya.

ke sembilan belas:

sesungguhnya pasukan jika tidak kompak dalam hal semangat, iman dan ke ikhlasan, bahkan diantara mereka ada yang kurang semangat, ada yang mengharapkan rezeki, dan ada yang lalai, hal ini tidak akan menjamin dia akan meraih kemenangan dari musuh-musuhnya.

sebagaimana yang terjadi pada perang hunain, demikianpula halnya dengan dakwah tidak akan mungkin bergantung dengan banyaknya orang yang bertepuk tangan atas dakwahnya, akan tetapi dengan jumlah orang-orang mukmin yang berani berkorban di jalannya.

ke duapuluh:


pelajaran lain yang bisa kita petik dari sejarah rasulullah saw. dalam peperangannya. yaitu sikapnya terhadap orang-orang yahudi, dan sikap orang-orang yahudi terhadap beliau dan dakwahnya, di permulaan rasulullah saw. menetap di madinah beliau saw. berusaha untuk mengadakan perdamaian dengan mereka, dan menjamin agama mereka, harta mereka, dan beliau saw. menulis sebuah surat perjanjian mengenai hal tersebut untuk mereka, akan tetapi mereka adalah kaum yang suka mengingkari janji, maka tidak lama kemudian mereka bersekongkol untuk membunuhnya, sehingga hal ini menjadi sebab terjadinya perang bani nadhir.

kemudian mereka mengingkari perjanjiannya yang telah mereka sepakati dengan rasulullah saw. sehingga membuat keadaan orang-orang muslim semakin terdesak pada perang ahzab, sehingga hal ini menyebabkan terjadinya perang bani quraidzah.

kemudian mereka berkumpul dari segala penjuru dan mempersiapkan senjata dan membuat tipu muslihat, mereka berkumpul untuk memerangi madinah dan orang-orang mukmin yang ada di dalamnya dengan cara melanggar perjanjian, sehingga hal ini menyebabkan terjadinya perang khaibar.

mereka adalah kaum yang tidak ada faidahnya berlaku baik dengan mereka, janji mereka tidak bisa di percaya, mempunyai sejarah yang tidak lurus, haruskah rasulullah saw. menanggung dan menderita dengan tipu muslihat mereka, pengkhianatan mereka, dan pengingkaran mereka terhadap janjinya sehingga beliau saw. dan para sahabatnya senantiasa hidup dalam suasana kegelisahan, ke hati-hatian, dan menunggu fitnah dan pesekongkolan? rasulullah saw. telah menjamin dengan kebijaksanaannya ketika hidup bertetangga dengan mereka (di madinah) batas-batas negaranya yang baru, dan dakwahnya menyebar di seluruh penjuru jazirah arab, kemudian setelah itu ke seluruh penjuru dunia, dan rasulullah saw. tidak mencela atau melanggar kebijaksanaannya atau janjinya yang telah beliau saw. sepakati dengan mereka, kecuali orang-orang yahudi itu sendiri yang melanggarnya, orang-orang yang fanatik, dan kaum penjajah.

inilah sejarah orang-orang yahudi yang tercatat dalam sejarah setelah hal tersebut, bukannya semuanya di warnai dengan persekongkolan, tipu muslihat, pengkhianatan, dan kerusakan? kemudian adapun sejarah mereka pada masa sekarang ini apakah berbeda dengan apa yang telah mereka perbuat sebelumnya? sebelum terjadi perang di palestina dan sebelum israel menjajahnya mereka melakukan tipu muslihat dengan kata-kata mereka yang manis mereka beralasan akan melakukan kerjasama saling tolong menolong dengan mereka orang-orang palestina, dan hasilnya tidak ada upaya untuk menyelesaikan permasalahan palestina.



adapun setelah hal ini tidak ada lagi yang akan mau tertipu dengan mereka, dan tidak ada cara bagi kita untuk terlepas dari kejahatan mereka kecuali kita melakukan hal yang sama yang telah dilakukan oleh rasulullah saw. dalam berinteraksi dengan mereka agar kita merasa tenteram di negeri kita dan berusaha dengan baik untuk masa depan kita, dengan membawa risalah islam dan perdamaian kepada seluruh rakyat di muka bumi tanpa kecuali, hal ini adalah amanah yang kita harus laksanakan dengan penuh kejujuran dan iman kepada generasi baru, karena boleh jadi mereka mampu melakukan sesuatu yang lebih baik, yang tidak bisa dilaksanakan oleh kita yang lemah.

ke duapuluh satu:

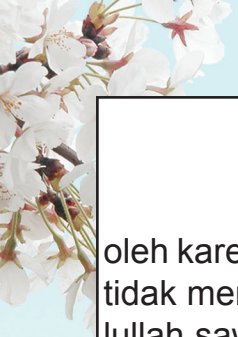
dalam perang mu'tah adalah pertemuan yang pertama kali antara orang-orang muslim dan orang-orang rum, seandainya orang-orang arab al ghassan tidak membunuh utusan rasulullah saw. yang beliau utus ke seorang gubernur di bashra, maka tidak akan terjadi konflik diantara mereka, akan tetapi terbunuhnya utusan rasulullah saw. yang di utus ke gubernur bashra adalah merupakan praktek permusuhan dalam seluruh undang-undang yang ada, dan hal ini menandakan bahwa mereka tidak baik untuk hidup bertetangga dengan mereka, dan kuatnya bukti tentang kejahatan orang-orang rum.

oleh karena itu rasulullah saw. berinisiatif untuk mengutus ekspedisi mu'tah atau pasukan, agar hal tersebut bisa menjadi peringatan bagi mereka dan para pemimpin rum, tentang kekuatan negara yang baru (islam), dan persiapan mereka untuk membela dirinya, sehingga para musuhnya tidak berpikir untuk menyerangnya.

ketika pasukan muslim telah tiba di mu'tah mereka mendapati kumpulan orang-orang rum dan orang-orang arab yang tunduk dengan kekuasaan mereka (rum), para ahli sejarah memperkirakan jumlahnya sekitar 200.000 orang, dan saudara heraklius memimpin pasukan dan militer di ma'ab suatu tempat yang dekat dengan oman sekarang, yang membuat rasulullah saw. tambah yakin bahwa mereka memang berniat untuk memerangi negara yang baru berkembang (islam di madinah) dan melenyapkannya, karena mereka khawatir akan berdiri negara arab yang independen di dalam jazirah arab dan akan menjadi peringatan dengan berakhirnya penjajahan mereka terhadap negara-negara mereka dan memperbudak orang-orang arabnya yang tinggal di perbatasan-perbatasan negaranya di samping hijaz, demikianlah permulaan peperangan antara orang-orang muslim dan rum.

ke duapuluh dua:

dalam perang tabuk atau "al'usrah" terdapat tanda-tanda yang jelas terhadap refleksi dan reaksi sebuah iman yang jujur di dalam jiwa orang-orang mukmin, dengan bangkitnya semangat mereka untuk berperang dan mereka menginfakkan hartanya di jalan allah swt., serta keletihan yang mereka rasakan ketika berjuang di jalan allah swt. dan mencari ridhanya.



oleh karena itu ketika terdapat tiga orang dari sahabat yang jujur dengan keimanan mereka tidak mengikuti peperangan ini tanpa ada suatu alasan atau uzur yang benar, maka rasulullah saw. memerintahkan sahabat-sahabat yang lain untuk tidak bergaul dengan ke tiga sahabat tersebut, maka isteri mereka dan ayah mereka tidak berbicara dengan mereka apalagi orang-orang muslim yang lain, sehingga di antara mereka dari tiga orang tersebut ada yang sengaja mengikat dirinya di mesjid, sedangkan yang lain ada yang menahan dirinya di rumah, dan akhirnya allah swt. menerima taubat mereka, setelah orang-orang muslim mengambil pelajaran yang berharga mengenai orang yang meninggalkan menuaikan kewajiban tanpa ada uzur atau alasan yang benar, kecuali hanya untuk terhindar dari keletihan, dan bernaung dari panasnya terik matahari.

ke duapuluh tiga:

adapun “fathu makkah”, di dalamnya terdapat banyak sekali pelajaran dan nasihat, di dalamnya terdapat karakter rasulullah saw. sebagai seorang da’i yang tidak mempunyai rasa dendam terhadap orang-orang yang pernah melawannya, telah berlangsung peperangan yang panjang antara mereka (kafir quraisy) dengan rasulullah saw. yang berlangsung 21 tahun, mereka menggunakan segala macam cara untuk melenyapkan rasulullah saw. dan para pengikutnya serta dakwahnya.

ketika rasulullah saw. meraih kemenangan atas mereka, dan menguasai kota mekkah, beliau tidak menghukum mereka bahkan rasulullah saw. memberi ampun untuk mereka, dan memberikan mereka kebebasan, tidak ada satupun orang yang melakukan hal seperti ini dalam catatan sejarah, akan tetapi rasulullah saw. melakukannya.

rasulullah saw. tidak mengingankan dengan dakwahnya sebuah kekuasaan atau jabatan, akan tetapi allah swt. menginginkan agar beliau menjadi penunjuk jalan yang benar dan pembuka hati dan akal, oleh karena ini, rasulullah saw. masuk ke kota mekkah dengan bersyukur kepada allah swt., tidak sombong dan arogan sebagaimana yang di lakukan oleh sebagian pemimpin yang menaklukkan sebuah tempat.

ke duapuluh empat:

mengenai apa yang di lakukan oleh rasulullah saw. terhadap penduduk mekkah adalah sebuah hikmah yang lain, allah swt. telah mengetahui bahwasanya orang-orang arab akan membawa risalah-nya kepada seluruh alam, maka allah swt. membiarkan orang-orang mekkah tetap hidup dan mereka adalah pemimpin-pemimpin orang-orang arab agar mereka masuk ke dalam agama allah swt., dan agar mereka setelah hal tersebut, membawa risalah petunjuk dan cahaya allah swt. kepada rakyat, sehingga mereka mengerahkan seluruh kemampuannya untuk menyelamatkan rakyat yang di dakwahnya dari kesesatan, sehingga dapat mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju cahaya allah swt.



ke duapuluh lima:

hal terakhir yang akan kita sebutkan dari pelajaran dan nasihat yang terdapat dalam peperangan rasulullah saw., yaitu pelajaran ('ibrah) yang sangat berharga terhadap kemenangan yang di raih oleh dakwah allah swt. dengan pertolongan yang tidak pernah tergambar dalam akal pikiran, dan hal ini adalah dalil atau bukti yang paling besar bahwasanya muhammad saw. adalah utusan allah swt., dan islam adalah dakwah allah swt. yang telah dia jamin kemenangannya dan kemenangan orang-orang yang mendakwahkanannya, serta orang-orang yang beriman dengan dakwah tersebut, juga orang-orang yang membawa bendera dakwah itu.

tidak mungkin allah swt. meninggalkan dakwah-nya sementara dakwah tersebut adalah benar, rahmat dan cahaya. dan allah swt. adalah hak, dia maha pengasih lagi maha penyayang, dan rahmat-nya meliputi segala sesuatu, dan allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi, maka siapa yang mampu memadamkan cahaya allah swt? kemudian bagaimana mungkin allah swt. akan meridhai kebatilan pada akhirnya mendapatkan kemenangan mengalahkan kebenaran, begitupun dia tidak akan meridhai kebiadaban, kekerasan dan kerusakan pada akhirnya meraih kemenangan mengalahkan kasih sayang dan perbaikan.

rasulullah saw. dan para sahabatnya telah terluka di dua medan perang yaitu di uhud dan hunain, hal ini adalah bukti bahwa dalam berda'wah akan mengalami ujian, luka dan butuh pengorbanan, allah swt. berfirman yang artinya:

“sesungguhnya allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-nya. sesungguhnya allah benar-benar maha kuat lagi maha perkasa”. (qs. al hajj: 40).

Kejadian-kejadian penting yang terjadi setelah Fathu Makkah sampai Rasulullah saw.

1. perang hunain

setelah allah swt. membuka kota mekkah untuk rasul-nya dan orang-orang mukmin, maka berakhirlah sudah perlawanan orang-orang kafir quraisy terhadap orang-orang mukmin yang berlangsung selama 21 tahun sejak di permulaan risalah. kemudian setelah hal ini kaum hawaazin berkumpul untuk memerangi rasulullah saw., anda akan menemukan penjelasan peperangan ini dengan terperinci di dalam kitab “sirah ibn hisyam”.

kita akan menyebutkan pelajaran-pelajaran yang bisa di ambil dari peperangan ini, yaitu:

1. kesombongan malik bin ‘auf dan yang tidak mau mendengarkan nasihat duraid bin sh shima karena ingin mendapatkan posisi kepemimpinan, dan takut tersaingi dengannya karena ketepatan pendapatnya, dan merasa sombong jika nanti kaumnya mengatakan: “dia adalah seorang pemuda yang kuat yang di taati, sedangkan ia mendengarkan nasihat orang tua renta (duraid) yang sama sekali tidak ada kekuatannya”.

seandainya malik bin ‘auf mendengarkan nasihat duraid maka kaumnya akan terselamatkan dari musibah besar yang menimpa mereka yaitu pada harta mereka serta tidak akan menanggung malu yang sangat besar dengan tertawannya isteri-isteri mereka, akan tetapi kesombongan dan ke arogangan sang pemimpin menjerumuskan rakyat ke dalam bencana dan kerugian.

kesombongannya enggang menerima kekuatan islam yang telah berhasil menundukkan kesombongan orang-orang kafir quraisy setelah melalui peperangan yang panjang dan ujian yang sangat dahsyat. dan dia mengira bahwa apa yang dia miliki dari para pemuda dan harta, akan mampu mengalahkan kekuatan pasukan orang-orang muslim yang baru dalam jiwanya, pada tujuan-tujuannya, dan pada aturannya untuknya dan kaumnya, kemudian kesombongannya membuat ia enggang kecuali keluar untuk memerangi kaum muslimin, maka ia memerintahkan kaumnya untuk membawa isteri-isteri mereka keluar ke medan perang begitupun harta mereka agar hal tersebut bisa menjadi penyemangat buat mereka, dan tidak menghiraukan nasihat duraid yang mengatakan kepadanya: “kalau kalian akan mengalami kekalahan mungkinkah hal ini bisa mencegahnya?

sesungguhnya malik bin ‘auf lupa bahwa orang-orang muslim yang akan memerangi mereka, mereka tidak mengandalkan harta dan jumlah pasukan untuk meraih kemenangan, akan tetapi mereka bersandar kepada kekuatan allah swt. yang maha perkasa, dan allah swt. menjanjikan buat mereka kemenangan dan surga.

mereka tidak takut untuk mengalami kekalahan karena ingin menjaga isteri mereka dan harta mereka, akan tetapi mereka mengharapkan pahala dari allah swt. dan takut dengan hukuman-nya bagi orang-orang yang lari dari medan jihad (peperangan) dengan azab yang pedih dan siksaan yang keras, allah swt. berfirman yang artinya:

“barangsiapa yang membelakangi mereka (mundur) di waktu itu, kecuali berbelok untuk (siasat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, maka sesungguhnya orang itu kembali dengan membawa kemurkaan dari allah, dan tempatnya ialah neraka jahannam. dan amat buruklah tempat kembalinya.(qs. al anfaal: 16).

akhirnya malik bin ‘auf dan kabilah hawaazin mengalami kekalahan, akibat dari kesombongannya itu tidak menimpa dirinya sendiri saja akan tetapi juga menimpa kaumnya secara keseluruhan.karena mereka mentaatinya dalam kesombongannya tersebut, ketika dia mengancam mereka jika mereka tidak menyetujuinya, dia akan merobek perutnya dengan pedang, maka dengan segera mereka mentaatinya.

seandainya mereka mentaati nasihat orang tertua mereka duraid bin sh shima yang berpengalaman yang di sampaikan kepada mereka, dan tidak menuruti kesombongan pemimpin mereka yang masih muda, dan ketika mereka sudah mengalami kekalahan, mereka khawatir dengan kemarahan pemimpin mereka yang sombong dan arogan, seandainya mereka bertanya kepada diri mereka masing-masing: apa yang akan terjadi jika kita memarahinya? maka jawabannya ialah: mereka akan menyingkirkan pemimpin mereka! dan bagaimana dengan hal ini? bagaimana dengan perginya seorang pemimpin yang arogan dan sombang, yang ingin mendapatkan kehormatan dari peperangan tanpa di sertai dengan orang yang berpengalaman darinya mengenai peperangan dan hal-hal yang berkaitan dengannya? apakah sama kehidupan seseorang dengan kehidupan sebuah kabilah atau umat secara keseluruhan?

allah swt. berfirman tentang kisah musa as. dengan fir’aun, yang artinya:

“maka fir’aun mempengaruhi kaumnya (dengan perkataan itu) lalu mereka patuh kepadanya. karena sesungguhnya mereka adalah kaum yang fasik”.

“maka tatkala mereka membuat kami murka, kami menghukum mereka lalu kami tenggelamkan mereka semuanya (di laut)”.

“dan kami jadikan mereka sebagai pelajaran dan contoh bagi orang-orang yang kemudian”. (qs. az zukhruf: 54-56).

2. mengenai permintaan pinjaman rasulullah saw. kepada shafwan sementara ia seorang musyrik yaitu seratus perisai atau tameng dan senjata-senjata orang-orang kafir, atau rasulullah saw. meminjamnya agar hal tersebut tidak menjadi sebab kekuatan orang kafir dan menguasainya, karena jika mereka mengambil senjata tersebut bisa saja menjadi sarana untuk menyakiti orang-orang muslim dan memberikan bahaya terhadap orang-orang muslim.

rasulullah saw. meminjam senjata-senjata dari shafwan setelah fathu makkah, dan shafwan adalah seorang yang lemah di mana ia tidak sanggup untuk membuat syarat kepada rasulullah saw. hal ini dapat kita lihat dengan perkataan shafwan kepada rasulullah saw. ketika beliau saw. meminta hal itu kepadanya: “apakah hal ini adalah paksaan, wahai muhammad? maka rasulullah saw. menjawabnya: “hal ini adalah pinjaman yang di jamin sampai kami menyerahkannya kepadamu”.

hal ini adalah merupakan contoh dari contoh-contoh yang mulia tentang interaksi orang-orang muslim dengan musuh-musuh mereka yang kalah, seandainya rasulullah saw. ingin mengambil benda-benda tersebut darinya dengan secara paksa maka beliau saw. pasti sanggup melakukannya, sementara shafwan tidak sanggup untuk melakukan sesuatu, akan tetapi petunjuk kenabian dalam kemenangan dan berinteraksi dengan orang-orang yang terkalahkan ialah tidak mengganggu harta mereka setelah perang selesai dan meletakkan senjata, kita tidak pernah mengetahui seseorang melakukan hal seperti ini sebelum muhammad saw. ada dan juga setelah beliau saw. wafat.

yang kita saksikan ialah interaksi pasukan-pasukan yang menang terhadap pasukan-pasukan lawannya yang kalah ialah mereka merampas harta mereka, kehormatan mereka, dan hak-hak mereka hal ini adalah bukti yang kuat terhadap apa yang kami katakan, allah swt. berfirman yang artinya:

“dan allah mengatakan yang sebenarnya dan dia menunjukkan jalan (yang benar)” (qs. al ahzaab: 4).

3. ketika rasulullah saw. keluar untuk berperang ke medan perang hunain, dan beliau saw. bersama dengan 12.000 pasukan, yaitu orang-orang yang berangkat bersama beliau saw. dari madinah maka mereka menyaksikan fathu makkah, yaitu orang-orang anshar dan muhajirin, dan para kabilah yang bertetangga dengan madinah, atau yang berada di jalan madinah, 2000 orang yang masuk islam setelah fathu makkah, kebanyakan dari mereka belum terlalu meresap hidayah islam di hati mereka, dan orang-orang yang masuk islam setelah harapan-harapan mereka hancur untuk melawan dan mengalahkan islam, dalam pasukan ini terdapat juga orang-orang mukmin yang jujur dan ikhlas dengan iman mereka yang telah menjual kepada allah swt. jiwa dan raga mereka untuk memperkuat agamanya, serta di dalam pasukan ini juga terdapat orang-orang yang masih lemah agamanya, juga terdapat orang-orang munafik yang masuk islam dengan segan, mereka mempunyai rasa dendam dan dengki, beriman karena maksud-maksud tertentu sehingga mereka ikut berperang karena hal tersebut.

di antara pasukan tersebut ada yang menginginkan harta rampasan perang, oleh karena itu, kekalahan yang di alami pasukan muslim pada perang ini (hunain) di awalnya adalah hal yang tidak mengherankan, oleh sebab itu rasulullah saw. bersabda:

“kita tidak akan menang sekarang karena sedikit”.

artinya: pasukan seperti ini dengan banyaknya jumlahnya tidak akan menang kecuali karena hal-hal yang abstrak (keimanan yang ikhlas) yang terkait dengan setiap jiwa pribadi-pribadinya, berkaitan dengan keimanan mereka, kekuatan jiwa mereka dan keikhlasan mereka serta pengorbanan mereka.

rasulullah saw. telah meletakkan sebuah kaidah tentang hal ini kepada kita, yaitu kemenangan tidak akan di raih dengan banyaknya jumlah pasukan atau bagusya persenjataan, akan tetapi kemenangan di raih dengan sesuatu yang abstrak yang mengalir di dalam jiwa-jiwa setiap pasukan, sehingga membuat mereka berani untuk berkorban. al qur'anul kariem telah memastikan hal ini di banyak surahnya, yaitu di antaranya:

“berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin allah. dan allah beserta orang-orang yang sabar”. (qs. al baqarah: 249).

juga terdapat ayat-ayat yang turun setelah perang ini usai, yang mengisyaratkan dengan jelas tentang makna tersebut, yaitu:

“sesungguhnya allah telah menolong kamu (hai para mukminin) di medan peperangan yang banyak, dan (ingatlah) peperangan hunain, yaitu diwaktu kamu menjadi congkak karena banyaknya jumlah (mu), maka jumlah yang banyak itu tidak memberi manfaat kepadamu sedikitpun, dan bumi yang luas itu telah terasa sempit olehmu, kemudian kamu lari kebelakang dengan bercerai-berai”.

“kemudian allah menurunkan ketenangan kepada rasulnya dan kepada orang-orang yang beriman, dan allah menurunkan bala tentara yang kamu tiada melihatnya, dan allah menimpakan bencana kepada orang-orang yang kafir, dan demikianlah pembalasan kepada orang-orang yang kafir”.

(qs. at taubah: 25-26).

4. mengenai perkataan sebagian orang-orang muslim kepada rasulullah saw. di tengah perjalanan mereka ke medan perang: wahai rasulullah! buatlah untuk kami sesuatu yang dapat kami pegangi sebagaimana mereka mempunyai sesuatu yang dapat mereka pegangi”.

rasulullah saw. menjawab mereka: “kalian telah mengatakan –demi yang jiwa muhammad berada di tangan-nya- sebagaimana yang telah di katakan kaum nabi musa as. kepada nabi musa as. :

“hai musa. buatlah untuk kami sebuah tuhan (berhala) sebagaimana mereka mempunyai beberapa tuhan (berhala), musa menjawab: “sesungguh-nya kamu ini adalah kaum yang tidak mengetahui (sifat-sifat tuhan)”.

(qs. al a’raaf: 138).

sesungguhnya hal itu adalah tradisi-tradisi, kalian akan mengikuti tradisi-tradisi orang-orang sebelum kalian.

hal ini adalah isyarat dari rasulullah saw. mengenai jalan yang akan di tempuh umat ini, dari mengikuti tradisi-tradisi umat-umat yang terdahulu untuknya, dan di dalamnya terdapat larangan mengenai hal tersebut.

karena jalan tersebut tidak akan di tempuh kecuali orang yang tidak mengenal hal tersebut, karena umat-umat yang mengenal kebaikan dan kerusakan dan mengenal jalan yang penuh bahaya dan yang bermanfaat, umat itu akan mengambil yang baik dan berpegang teguh dengannya, serta berpaling dari kerusakan dan menghindar darinya, kemudian enggang untuk menempuh setiap jalan yang memberikan bahaya walaupun hal tersebut telah di tempuh oleh umat-umat terdahulu.

jika dia menempuh jalan dengan ikut-ikutan tanpa memperdulikan hasilnya, maka dia telah meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya, hal ini adalah merupakan kebodohan yang allah swt. berfirman tentangnya: “sesungguh-nya kamu ini adalah kaum yang tidak mengetahui (sifat-sifat tuhan)”.


umat yang percaya dan jujur dengan dirinya, yang kuat pribadinya, dan merasa tenang dengan apa yang ada di sisinya dari kebaikan dan kebenaran. umat ini akan enggang untuk berjalan di belakang umat yang lain yang dapat menyakitinya dan bertentangan dengan prinsip-prinsipnya, maka jika ia mengikutinya, berarti pribadinya masih lemah, pikirannya sakit, menuruti hawa nafsu, dan terjatuh dalam kelemahan dan kehancuran.

hal tersebut adalah kebodohan dan kesesatan yang allah swt. telah menyelamatkan kita dari hal itu, melalui rasul-nya, kitab-nya dan syari'at-nya. bukanlah ilmu dan kebodohan dalam pandangan dakwah-dakwah perbaikan yaitu pintar membaca dan buta huruf, akan tetapi keduanya adalah petunjuk dan kesesatan, juga kesadaran dan kebodohan, umat yang sadar dan mengetahui hal-hal yang dapat mendatangkan faidah untuknya dan yang dapat membahayakannya, adalah umat yang berilmu walaupun ia buta huruf, sedangkan umat yang tidak mengetahui jalan yang benar, adalah umat yang bodoh sekalipun ia mengenal dan mengetahui berbagai macam ilmu, serta walaupun telah mendapatkan berbagai macam pendidikan.

sesungguhnya hal ini adalah penguasaan adalah merupakan penguasaan jahiliyah yang meliputi rasa simpati anak-anak umat dan hawa nafsu mereka, silahkan anda tanyakan kepada sejarah: apakah peradaban yunani dan romania hancur dengan di kuasai oleh orang-orang bodoh? sesungguhnya orang-orang yang ikut-ikutan adalah orang bodoh sekalipun mereka berpendidikan, mereka masih anak-anak sekalipun sudah tua, dan mereka senantiasa akan bodoh dan seperti anak-anak sampai mereka bebas.

5. pada peperangan ini setelah orang-orang muslim mengalami kekalahan di permulaan perang, dan mereka berpencar lari meninggalkan rasulullah saw. syaibah bin usman mengira bahwasanya dia akan dapat menuntut balas kepada rasulullah saw. karena ayahnya telah terbunuh di perang uhud, syaibah mengatakan: ketika aku telah mendekati rasulullah saw. untuk membunuhnya, beliau saw. mengatakan sesuatu yang membuat hatiku tertutup, sehingga aku tidak sanggup untuk melakukannya, maka aku mengetahui bahwasanya hal tersebut tercegah dariku”.

kejadian seperti ini telah berulang-ulang kali dalam sejarah rasulullah saw., terulang bersama abu jahal, bersama dengan orang-orang selainnya di makkah, dan terulang di madinah semuanya menandakan hal yang sama bahwasanya allah swt. telah melindungi rasul-nya dengan memberikan rasa takut orang-orang yang akan bersekongkol untuk membunuhnya, hal ini adalah bukti tentang kebenaran rasulullah saw. dalam mendakwahkan risalahnya, dan allah swt. telah memutuskan untuk senantiasa menjaga rasul-nya dari segala tipu muslihat, sehingga tetap terjaga hidupnya, sehingga beliau saw. bisa menyampaikan risalahnya, menunaikan amanah, menyelamatkan jazirah arab dari masa kebodohannya, serta mendidik anak-anaknya dalam menghadapi dunia, mengajar mereka, dan menyelamatkan mereka, seandainya bukan karena penjagaan allah swt. untuk rasul-nya, pasti orang-orang musyrik telah berhasil membunuhnya di permulaan dakwahnya.



dan ketika agama telah sempurna, begitupun nikmat, dan telah sampai kepada kita cahaya risalah dan petunjuknya serta rahmatnya, dan ketika alur sejarah telah berubah, ia berubah ke bentuk terbebasnya manusia dari kesesatannya dan kesengsaraannya dengan penyebaran islam, serta berakhir pulalah masa pengolok-olokan terhadap rakyat, kesewenang-wenangan dalam melakukan aktivitasnya dari para raja-raja dan penguasa yang membangun kekuasaannya atas dasar kesewenang-wenangan atau zalim, yang membuat rakyat tidak merasakan kemuliaannya, semua hal ini telah sempurna dengan penjagaan allah swt. kepada rasul-nya, dan beliau saw. telah melaksanakan amanah yang di percayakan kepadanya secara sempurna tanpa kurang sesuatu apapun.

tidak di ragukan lagi bahwasanya karunia allah swt. untuk rasul-nya sangat agung, allah swt. berfirman yang artinya:

“dan adalah karunia allah sangat besar atasmu”.
(qs. an nisaa’: 113).

dan sesungguhnya karunia rasulullah saw. terhadap manusia juga sangat agung, allah swt. berfirman yang artinya:

“dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.
(qs. al anbiyaa’: 107).

tidak di ragukan lagi bahwa selamatnya rasulullah saw. dari tipu muslihat musuh-musuhnya dan persekongkolan mereka, adalah demi keberlangsungan karunia yang agung tersebut, yang di mulai dengan penjagaan terhadap rasul-nya.

oleh sebab itu, setiap da’i seharusnya mereka senantiasa berlindung –setelah berhati-hati dan menjaga diri—kepada allah swt., meminta kekuatan dari-nya dan penjagaan-nya, percaya bahwasanya allah swt. adalah penolong mereka, dan bahwasanya barangsiapa yang allah swt. menginginkannya selamat dari tipu daya musuh-musuh petunjuk yang benar maka pasti dia akan selamat. walaupun kekuasaan mereka sangat menghimpit, atau tipu muslihatnya sangat besar atau bersekongkol dalam melakukan kejahatan, maka penjagaan adalah penjagaan allah swt. kemenangan adalah kemenangan-nya, kekalahan adalah kekalahan dari-nya, dan dia maha melaksanakan keputusan-nya dan perintah-nya. allah swt. berfirman yang artinya:

“jika allah menolong kamu, maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu”.
(qs. al ‘imran: 160).

bagaimanapun besarnya tipu muslihat orang yang zalim, maka pertolongan allah swt. yang adil adalah lebih besar dan kuat, maka seorang da’i yang hak tidak boleh jadi pengecut dan orang yang menginginkan perbaikan tidak boleh takut, dan tidak terlambat menunaikan yang hak beriman kepada allah swt. dan percaya dengan pertolongan-nya dan dukungannya, allah swt. berfirman yang artinya:

“dan kami selalu berkewajiban menolong orang-orang yang beriman.

(qs.ar ruum: 47).

“sesungguhnya orang-orang yang menentang allah dan rasul-nya, mereka termasuk orang-orang yang sangat hina.” allah telah menetapkan: “aku dan rasul-rasul-ku pasti menang”. sesungguhnya allah maha kuat lagi maha perkasa”. (qs. al mujaadalah: 20-21).

akan tetapi hal ini tidak bertentangan dengan berhasilnya sebagian musuh-musuh allah swt. untuk mencederakan atau membunuh sebagian da'i kebenaran dan juru perdamaian. karena kematian adalah hak (nyata), dan hal itu adalah takdir anak cucu adam serta bukan suatu hal yang mustahil terjadi.

maka barangsiapa yang telah di takdirkan untuk meninggal melalui tangan-tangan orang-orang zalim, maka hal tersebut adalah suatu kemuliaan yang allah swt. memuliakannya dengan hal itu, adalah suatu karunia yang allah swt. berikan untuknya, karena setiap kematian di jalan allah swt. adalah mati syahid, dan setiap siksaan yang di dapati dalam mendakwahkan kebenaran adalah kemuliaan, serta setiap ujian dan bencana di sebabkan mendakwahkan perbaikan atau perdamaian adalah kekekalan, allah swt. berfirman yang artinya:


“tidaklah sepatutnya bagi penduduk madinah dan orang-orang arab badwi yang berdiam di sekitar mereka, tidak turut menyertai rasulullah (berperang) dan tidak patut (pula) bagi mereka lebih mencintai diri mereka daripada mencintai diri rasul. yang demikian itu ialah karena mereka tidak ditimpa kehausan, kepayahan dan kelaparan pada jalan allah, dan tidak (pula) menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir, dan tidak menimpakan sesuatu bencana kepada musuh, melainkan dituliskanlah bagi mereka dengan yang demikian itu suatu amal saleh. sesungguhnya allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik”.

(qs. at taubah: 120).

6. di permulaan perang (hunain) orang-orang muslim dikejutkan dengan sergapan musuh secara tiba-tiba, yang menyebabkan kacaunya barisan pasukan muslim, sehingga mereka lari kalang kabut meninggalkan rasulullah saw., dan tidak ada yang menetap menemani beliau kecuali beberapa orang saja, kemudian rasulullah saw. memanggil:

“wahai sekalian manusia! kemarilah mendekat kepadaku, saya adalah utusan allah swt., saya adalah muhammad bin abdullah”.

akan tetapi orang-orang tidak mendengar suaranya, maka beliau saw. meminta kepada abbas ra. —dia mempunyai suara yang besar dan nyaring—untuk meneriaki orang-orang, maka ia berteriak: “wahai orang-orang anshar, wahai sekalian ashaabu ssamrah, maka mereka menjawab: kami memenuhi panggilanmu, kami memenuhi panggilanmu.



maka seseorang pergi untuk menunggangi untanya, akan tetapi ia tidak sanggup melakukannya, maka ia mengambil perisainya atau baju besinya, dan memasangnya di lehernya, serta mengambil pedangnya dan tamengnya dan menorobos dengan untanya, kemudian suara bergema sehingga mereka sampai kepada rasulullah saw. sehingga setelah berkumpul pada rasulullah saw. yang berjumlah sekitar 100 orang kemudian mereka siap untuk bertempur kembali dan akhirnya pasukan muslim pada peperangan ini meraih kemenangan.

dalam kejadian ini terdapat beberapa pelajaran dan nasihat yang harus di perhatikan oleh para da'i kebenaran dan pasukannya, yaitu bahwasanya kekalahan dan kegagalan yang di alami suatu dakwah di medannya terkadang di sebabkan karena lemahnya akidah sebagian pengikutnya dan mereka tidak ikhlas dalam mendakwahkan kebenaran, dan tidak bersiap berkorban di jalannya, sebagaimana juga ketabahan seorang pemimpin dakwah ketika menghadapi rintangan, keberaniannya, dan keyakinannya kepada allah swt. dan pertolongan-nya, hal ini adalah faktor yang sangat mendukung untuk merubah kekalahan menjadi suatu kemenangan, serta menguatkan hati orang-orang yang masih lemah imannya dan bimbang yang ikut bersamanya.

ketabahan para pasukan yang imannya ikhlas dan jujur dan senantiasa berada di sekitar pimpinan mereka yang ikhlas hal ini juga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam merubah kekalahan menjadi suatu kemenangan.

sesungguhnya orang-orang yang tabah dan tetap bersama dengan rasulullah saw. setelah mereka mengalami kekalahan di awal peperangan, kemudian orang-orang yang menjawab panggilan rasulullah saw. yang jumlahnya tidak lebih dari 100 orang, ketika itu jalannya peperangan berubah menjadi sebaliknya, dan mulailah muncul pertolongan allah swt. kepada hamba-hamba-nya yang mukmin, serta di mulai pulalah kekalahan buat orang-orang kafir, serta menjadikan hati mereka takut dan barisannya tidak teratur.

setiap pasukan kebenaran dan pemimpinnya yakin bahwasanya mereka berada di pihak yang benar, dan bahwasanya allah swt. bersama dengan orang-orang mukmin yang jujur dan ikhlas, maka akan semakin bertambah kekuatan abstrak mereka, kemudian mereka akan semakin berani dan rela berkorban di jalan kebenaran.

mengenai sabda rasulullah saw. yang berbunyi: "saya adalah rasulullah" dalam riwayat yang lain di katakan: "saya adalah seorang nabi bukan kebohongan, saya ibn abdul mutalib". hal ini adalah bukti kebenaran rasulullah saw. dalam mendakwahkan risalahnya dan keyakinannya dengan pertolongan allah swt. demikianlah seharusnya sikap yang senantiasa di lakukan seorang pemimpin jika menghadapi rintangan, percaya dengan dirinya, berlandung kepada tuhan-nya dan yakin dengan pertolongan tuhan-nya untuknya, karena keyakinan pemimpin dengan targetnya, tujuannya, dan risalahnya akan berpengaruh besar untuk keberhasilannya, kemudian ketabahan para pengikutnya di sekelilingnya, hal ini juga mempunyai pengaruh besar untuk meringankan rintangan yang di hadapinya serta menanggung kepedihannya dengan rela dengan hati yang tentram.


7. mengenai sikap ummu sulaim ra. adalah suatu kebanggaan dari kebanggaan-kebanggaan yang dilakukan oleh perempuan muslimah di awal-awal islam, dia ikut ke medan perang bersama dengan suaminya abi thalhah ra. dan ia bersama dengan seekor unta milik abi thalha ra. yang ia takut unta itu lepas darinya, maka ia memegang tali kendalinya, maka rasulullah saw. melihatnya, lalu beliau saw. berkata kepadanya: ummu sulaim? ia menjawab: iya, benar, demi ayahku, anda dan ibuku ya rasulullah! saya akan memerangi orang-orang yang menyerangmu sebagaimana baginda memerangi orang-orang yang memerang baginda, karena mereka memang berhak untuk mendapatkan hal tersebut, maka rasulullah saw. bersabda: bukankah pertolongan allah swt. telah mencukupi! dan ia membawa pisau belati, maka suaminya abi thalhah ra. bertanya kepadanya mengenai sebab ia membawa pisau belati tersebut? maka ia menjawab: ini adalah pisau belati aku mengambilnya supaya jika salah seorang dari orang-orang musyrik mendekat kepadaku maka saya akan menikamnya dengan pisau ini! maka abu thalhah takjub dengan perkataanya tersebut. lalu pandangan rasulullah saw. menoleh kepada apa yang ia katakan.

demikianlah sepantasnya seorang wanita muslimah, berani untuk ikut ke medan perang dengan dirinya sendiri, sehingga jika salah satu musuh allah swt. mendekat kepadanya, ia mampu melawannya dengan dirinya sendiri agar ia tidak tertawan. perempuan muslimah dalam sejarah islam di awal perkembangannya mempunyai catatan-catatan yang bersinar dan membanggakan di karenakan pengorbanannya, keberaniannya, dan ujian hidup yang mereka alami, sehingga hal ini menjadi sebuah tampan atau bantahan terhadap orang-orang yang lemah dari kaum orientalis dan selain mereka dari orang-orang barat yang mengatakan kepada kaum mereka bahwasanya islam meremehkan dan menghina perempuan, dan tidak memberikan posisi yang layak untuknya di dalam masyarakat dalam batasan-batasan risalahnya yang alami.

bahkan kebohongan mereka sampai kepada suatu argumen yang mengatakan bahwasanya islam tidak memberikan keluasan kesempatan bagi perempuan ke surga, maka ia tidak mengikutkannya walaupun islam mengetahui hal tersebut adalah baik, dan memberikan ibadah dan takwa!

al qur'an dengan ayat-ayatnya yang jelas serta sunnah telah membantah tuduhan-tuduhan dan kebohongan-kebohongan seperti ini, selain dari itu sejarah sendiri telah mencatat peranan perempuan muslimah, dalam penyebaran agama islam, mendakwahnya, serta berkorban di dalamnya.

sikap ummu sulaim ra. dalam peperangan ini (hunain) adalah salah satu contoh dari ratusan contoh-contoh yang ada yang bercerita tentang hal tersebut, kita tidak usah di repotkan dengan membantah para musuh islam tersebut yang sangat fanatik yang berkaitan dengan topik ini, yang terpenting ialah kita mengambil pelajaran yang berharga dari sikap ummu sulaim ra., yaitu kita menggerakkan peranan dakwah muslimah untuk membantu agama islam, dan mendidik generasi-generasi kita yang akan datang dengan petunjuk dan prinsip-prinsip islam.



sesungguhnya perempuan muslimah sekarang, berada di antara dua versi yaitu antara sholihah dan jujur yang cukup kebbaikannya itu dengan mendirikan shalat, membaca al qur'an, menjauh dari hal-hal yang di haramkan oleh agama, dan antara menyimpang dalam aliran-aliran dan paham-paham peradaban barat, ia mengganti adab atau etika islam dengan adab barat, mengganti akhlak seorang perempuan arab muslimah dengan akhlak perempuan barat yang membuat dia, keluarganya, dan masyarakatnya mendapatkan bencana dan kehancuran.

jika sebagian orang sekarang telah mencoba untuk menjauhkan perempuan arab muslimah dari akhlaknya yang islami, dan keistimewaannya, sementara hal tersebut adalah merupakan faktor terwujudnya generasi paling termulia di dalam catatan sejarah dan senantiasa dalam kemuliaan, maka sesungguhnya islam, sejarahnya dan keistemewaannya khususnya sejarah rasulullah saw., memuliakan dan memotivasi saat-saat ini agar muncul seorang ibu yang dapat maju ke depan untuk membantu islam dan masyarakat islami dalam batasan-batasan tugasnya secara alami, dan pendidikannya, serta ciri-cirinya yang mulia seperti pintar, suci, dan pemalu.

apakah masih akan kembali karakter-karakter wanita-wanita muslimah yang beragama seperti sejarah khadijah ra., aisyah ra., asma' ra., khinsaa' ra. dan ummu sula'im ra. serta orang-orang yang seperti dengan mereka?

apakah masih akan terulang kembali karakter-karakter wanita muslimah seperti mereka, yang merupakan bintang-bintang yang berkilau?

apakah sangat sulit saat sekarang ini untuk memunculkan wanita-wanita yang seperti khadijah ra., aisyah ra., asmaa' dan ummu sula'im ra.? jawabnya: sekali-kali tidak sulit! akan tetapi dengan arahan dan nasihat yang baik serta iman yang ikhlas, hal tersebut akan menjamin untuk tercapainya hal ini dan akan muncul wanita-wanita yang berkarakter seperti mereka.

*wa billahi ttaufiq wal hidaayah"

Kejadian-kejadian penting yang terjadi setelah Fathu Makkah sampai Rasulullah saw. Wafat. Bagian 2

8. dalam perang ini (hunain) rasulullah saw. melewati seorang perempuan yang di bunuh oleh khalid bin walid ra., dan orang-orang berkerumun di tempat tersebut, maka rasulullah saw. bertanya: apa ini? mereka menjawab: seorang perempuan yang telah terbunuh oleh khalid bin walid, maka rasulullah saw. bersabda kepada sebagian orang yang ada bersamanya: temui khalid dan katakan kepadanya: sesungguhnya rasulullah saw. melarang kamu untuk membunuh bayi atau anak-anak, perempuan, budak atau buruh.

tidak di ragukan lagi bahwa larangan membunuh orang-orang lemah, atau orang-orang yang tidak ikut berperang seperti para rahib atau pendeta, perempuan, kakek-kakek yang sudah tua renta, anak-anak atau bayi, atau orang-orang yang di paksa untuk ikut berperang seperti para petani dan orang-orang upahan adalah suatu hal keistimewaan yang di miliki oleh islam dalam berperang, hanya satu yang di perbolehkan oleh islam untuk di perangi dalam sejarah peperangannya yaitu para pasukan muslim boleh memerangi seluruh golongan rakyat dari musuh-musuhnya yang ikut bertempur (memegang senjata) tanpa terkecuali.

sementara pada masa ini yang di dalamnya di umumkan tentang penjagaan hak-hak kemanusiaan, kemudian organisasi besar internasional melarang permusuhan, akan tetapi hal ini belum bisa mewujudkan rasa kemanusiaan yang melarang untuk membunuh seluruh rakyat sipil, kita masih ingat perang dunia pertama dan kedua yang menghancurkan beberapa negeri dari arah atas atap rumah-rumah mereka, dan memperbolehkan membunuh siapapun yang ada di dalamnya dengan pembunuhan secara total, sebagaimana juga peperangan para penjajah melawan revolusi yang di lakukan oleh rakyat yang menuntut haknya dalam kehidupan dan kemuliaan.

untuk membasmi dan menghilangkan para pemberontak atau revolusioner maka para penjajah memperbolehkan menghancurkan kota dan kampung-kampung serta membunuh penduduknya yang berjumlah beribu-ribu orang bahkan lebih, sebagaimana yang di lakukan prancis terhadap al jazair, sebagaimana yang di lakukan inggris terhadap negara-negara yang di jajahnya, dan sebagaimana yang di lakukan oleh portugal sekarang dengan menjajah afrika.

kita tidak pernah mengenal dalam sejarah bangsa dari bangsa-bangsa dunia baik di masa dulu atau sekarang yang melarang membunuh petani dan para buruh yang orang-orang tersebut di paksa untuk ikut berperang, akan tetapi islam telah datang sejak 14 abad yang lalu dan melarang dengan secara jelas membunuh mereka, dan tidak hanya sekedar melarang dalam bentuk undang-undang, akan tetapi ia mempraktekannya dalam dunia nyata.

pada perang hunain rasulullah saw. sebagai pembawa risalah ilahi penyampai dari allah swt. untuk manusia, beliau saw. menyaksikan dengan dirinya sendiri tentang terbunuhnya seorang perempuan dari pihak musuh, maka rasulullah saw. sangat marah dengan hal tersebut, dan beliau saw. memerintahkan kepada seluruh komando pasukannya agar tidak membunuh anak-anak, perempuan dan buruh.

ketika rasulullah saw. mengatur pasukan yang di pimpin oleh usamah ra. untuk memerangi rum –beberapa hari sebelum beliau saw. wafat—rasulullah saw. menasihati mereka : agar tidak membunuh perempuan, anak-anak, orang tua renta, pendeta atau rahib yang tidak ikut berperang, atau tidak membantu peperangan.

demikianpula yang di lakukan oleh abi bakar ra. ketika mengutus usamah ra. dalam suatu peperangan, dan ketika mengutus pasukan untuk suatu peperangan di jalan allah swt. yaitu: di jalan kebenaran, kebaikan, petunjuk dan keadilan.

demikian juga yang di lakukan oleh pedang allah (saifullah) khalid bin walid ra. pada setiap tempat, dan dalam berbagai keadaan. prinsip-prinsip kemanusiaan yang mulia ini yang tidak pernah di kenal dalam sejarah di aplikasikan oleh pasukan dari pasukan-pasukan yang ada di bumi, perhatian yang sangat besar yang di lakukan oleh para pasukan islam untuk meneladani hal tersebut, maka pasukan salahuddin al ayyubi memperlakukan para pasukan salib dengan baik setelah pasukannya mengalahkan mereka, dan mengembalikan baitul muqaddas dari tangan mereka ke tangan orang-orang muslim, salahuddin al ayyubi menjamin keamanan para orang tua renta, para pendeta, perempuan, anak-anak, bahkan kepada para pasukan mereka yang terluka parah, maka salahuddin al ayyubi mengantar mereka ke kelompoknya dengan pengawasan pasukan islam dan sedikitpun mereka tidak di sakiti.

sebaliknya kekejaman, dan kehinaan yang pasukan salib lakukan untuk rakyat sipil muslim pada waktu itu, pada awalnya pasukan salib berjanji menjamin keamanan jiwa dan harta penduduk muslim baitul muqaddas, ketika mereka mengangkat bendera putih di atas mesjid al aqsa, maka orang-orang muslim berkumpul di dalam masjid al aqsa yang di siasati dan di tipu dengan perjanjian tersebut, maka ketika pasukan salib masuk ke mesjid al aqsa mereka membunuh semua yang berada di dalam masjid al aqsa' tanpa ada pengecualian, terhitung jumlah orang-orang muslim yang mereka bunuh sekitar 70.000 orang, yang terdiri ulama, orang zuhud, perempuan dan anak-anak.

sehingga seorang penulis pasukan salib mengabarkan berita gembira ini dengan kemenangan yang mereka raih kepada baba, ia mengatakan di dalam tulisannya tersebut dengan sangat sombong: “telah mengalir darah di setiap sudut jalan, sehingga hampir saja pasukan kuda bersalib kaki kuda mereka tenggelam dalam lautan darah.

sekarang kita tidak mengatakan hal ini dengan penuh kesombongan tentang sejarah penaklukan negeri-negeri yang di lakukan oleh para pasukan muslim dulu, sesuai yang di katakan oleh lobon: “ sejarah tidak mengenal pasukan penakluk negeri yang lebih penyayang dan adil dari pasukan-pasukan arab muslim”.

akan tetapi kita mengatakan hal ini, untuk memberikan peringatan bahwa kami (orang-orang muslim) adalah orang-orang yang sangat sayang dengan manusia dan menginginkan kebaikan untuknya di bandingkan dengan orang-orang barat yang mereka berada di abad ke 20, dan bahwasanya orang-orang barat ketika berbicara kepada kita tentang hak-hak manusia , kemudian di hari yang lain tentang hak-hak anak,

dan di hari yang lain tentang hak-hak para ibu, mereka ingin menunjukkan bahwa mereka mempunyai peradaban yang luhur, akan tetapi sebaliknya mereka telah menipu kita, mereka menipu orang-orang yang polos dan yang lemah, serta orang-orang yang hilang kepercayaanya dengan umat mereka dan sejarah mereka.

kami ingin agar generasi kita sekarang sadar akan tipu muslihat ini, percaya dengan agamanya dan warisan peradaban kemanusiaan yang mulia, serta tidak tunduk dengan orang-orang barat seperti ketundukan orang yang fakir miskin yang hina di hadapan orang yang kaya dan kuat.

alam telah menetapkan bahwasanya agama islam adalah sebaik-baik agama, dia adalah agama yang paling sesuai dengan fitrah manusia, yang menjamin kemaslahatan manusia, dan sejarah telah menetapkan bahwasanya peperangan yang dilakukan islam ialah peperangan yang paling berbelas kasih dan sedikit jatuh korban, namun mendatangkan kebaikan yang banyak, karena mempunyai tujuan yang baik dan luhur, setiap hari muncul keterangan atau bukti baru yang menguatkan bahwasanya islam adalah agama allah swt., dan bahwasanya muhammad saw. adalah utusan allah swt., serta orang-orang muslim yang jujur dan ikhlas adalah hamba-hamba pilihan allah swt. dan sebaik-baik manusia secara keseluruhan.

allah swt. berfirman yang artinya:

“ kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa al quran itu adalah benar. tiadakkah cukup bahwa sesungguhnya tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?

(qs. fushshilat: 53).

9. setelah rasulullah saw. dan orang-orang muslim melihat kekalahan kaum hawaazin terhadap kaum tsaqif di thaif, dan ia mengepungnya beberapa hari dan tidak menaklukkannya, kemudian beliau saw. kembali ke madinah dan di pertengahan jalan rasulullah saw. membagi harta rampasan perang yang mereka dapatkan di medan perang hunain, yaitu 6000 tawanan anak-anak dan perempuan, sedangkan jumlah unta dan harta rampasan yang lain yang tidak terhitung jumlahnya, rasulullah saw. memberikan bagian harta rampasan perang kepada para orang-orang penting arab quraisy yang baru masuk islam, juga memberikan bagian kepada orang-orang quraisy yang lain sedangkan rasulullah saw. tidak memberikan orang-orang anshar bagian harta rampasan perang sedikitpun, sehingga hal ini membuat sebagian dari mereka berkomentar karena merasa bersedih di sebabkan tidak mendapatkan bagian harta rampasan perang, sehingga sebagian dari mereka mengatakan:

“rasulullah saw. telah bertemu dengan kaumnya, artinya beliau saw. tidak akan mengingat kita lagi setelah allah swt. membuka kota mekkah dan orang-orang quraisy masuk islam.

mendengar hal ini, rasulullah saw. mengumpulkan orang-orang anshar dan berpidato di depan mereka, maka beliau saw. bersabda setelah bertahmid kepada allah swt. dan memuji-nya:


“wahai sekalian orang-orang anshar! ada suatu ucapan dari kalian yang telah sampai kepada saya, suatu ketidakpuasan yang kalian dapatkan tentang saya dalam diri kalian? bukankah kalian dulu adalah orang-orang yang sesat maka allah swt. memberikan petunjuk kepada kalian? kalian adalah orang-orang yang fakir kemudian allah swt. menjadikan kalian orang-orang yang kaya? kalian saling bermusuhan maka allah swt. menjadikan hati kalian bersatu, mereka menjawab: benar! allah dan rasul-nya adalah pemberi kebaikan dan kemuliaan kepada kami, kemudian beliau saw. bersabda lagi: ‘tidakkah kalian menjawabku wahai orang-orang anshar? mereka mengatakan: dengan apa kami menjawabmu wahai rasulullah ? untuk allah swt. dan rasul-nya pemberian dan karunia, demi allah swt. jika kalian mengatakan hal ini kalian akan membenarkannya, kalian mengatakan anda telah di dustakan oleh kaum anda maka kami membenarkanmu, dan kamu di usir maka kami menolongmu, dan kamu terusir maka kami menjagamu, anda fakir dan kami membantumu, apakah kalian akan mengatakan hal tersebut pada diri kalian mengenai sesuatu yang tidak bernilai dari dunia yang aku lakukan untuk melembutkan hati orang-orang yang baru masuk islam, sementara kalian saya tinggalkan dengan islam karena iman kalian lebih kuat, wahai kaum anshar! apakah kalian tidak rela dengan berangkatnya orang-orang dengan mendapatkan unta dan kambing , sementara kalian kembali ke tempat kalian bersama rasulullah saw? maka demi jiwa muhammad saw. yang berada di genggamannya, seandainya bukan karena hijrah maka saya adalah termasuk orang anshar, seandainya seseorang berjalan dalam sebuah perjalanan dan orang-orang anshar memilih jalan yang lain maka aku akan mengikuti jalan anshar, ya allah rahmatilah orang-orang anshar, anak-anak anshar dan cucu-cucu kaum anshar!, maka kaum anshar menangis sehingga air matanya membasahi jenggot mereka, kemudian mereka mengatakan: “kami rela dengan pembagian rasulullah saw.

beberapa permasalahan-permasalahan yang akan kita komentari:

pertama:

permasalahan harta rampasan perang (ghanimah) adalah bagian dari tatanan peperangan dalam islam, dan musuh-musuhnya telah menggunakan hal tersebut untuk memberikan aib dan tuduhan-tuduhan palsu terhadap islam yaitu bahwasanya faktor materi adalah salah satu faktor yang membuat orang-orang islam mengadakan peperangan, karena kegembiraan ini membuat orang-orang islam dan pasukannya rela berkorban, oleh karena itu mereka saling bertentangan karena harta tersebut setelah mereka berperang, sebagaimana yang terjadi dalam peperangan ini.

sudah pasti bahwa setiap orang yang bijaksana dan adil dalam menilai sesuatu akan menolak tuduhan tersebut, karena faktor-faktor yang membuat terjadinya peperangan dalam islam adalah faktor maknawiyah (abstrak) yang bertujuan untuk menyebarkan kebenaran, menolak kejahatan dan permusuhan, dan hal inilah telah di jelaskan dengan sejelas-jelasnya dalam beberapa ayat dalam al qur'an dan hadits.




suatu hal yang aneh jika seseorang yang mengorbankan kehidupannya, dan dapat membuat keluarganya di masa yang akan datang terlantar, karena tamak untuk mendapatkan materi atau harta, karena tamak untuk mendapatkan harta rampasan perang atau materi tidak akan bisa membantu terciptanya kejayaan yang luar biasa yang telah di mulai oleh pasukan islam di awal islam, dan hal tersebut tidak akan mungkin bisa mewujudkan hasil-hasil yang menakjubkan sebagaimana di akhir peperangan orang-orang islam dengan orang-orang arab pada waktu rasulullah saw. masih hidup, begitupun dengan peperangan yang di lakukan pasukan muslim dengan bangsa rum dan persia setelahnya, sementara musuh-musuh islam tidak pernah menyinggung pasukan-pasukan perang yang lain yang sangat tamak dengan materi, karena ghanimah (harta rampasan perang) dari harta orang-orang muslim dan hal lainnya ketika mereka mengalami kekalahan adalah sudah pasti di ambil oleh musuh-musuh mereka.

bukan cuma orang-orang muslim saja yang membagi-bagi harta musuh-musuh mereka dan budak-budak mereka ketika mereka berhasil mengalahkannya, akan tetapi hal ini di lakukan oleh setiap pasukan perang.

dalam fakta-fakta peperangan islam, adalah merupakan hal yang mengingkari atau membantah bahwa faktor materi adalah faktor yang paling utama yang mendorong jiwa seorang pasukan muslim untuk melakukan peperangan, contohnya dalam perang badar, uhud, mu'tah dan selainnya, seorang pahlawan muslim maju ke medan perang karena mengharapkan kemuliaan mati syahid dan kenikmatan surga, sampai salah seorang di antara mereka memuntahkan kurma dari mulutnya ketika ia mendengarkan janji rasulullah saw. dengan surga buat orang yang mati syahid, dia turun ke medan perang dan mengatakan: hebat sekali! antara saya dengan antara saya masuk surga adalah buah kurma ini, sesungguhnya hal tersebut adalah jarak yang jauh, kemudian ia senantiasa bertempur sampai ia terbunuh.

salah seorang dari mereka bertempur melawan musuh-musuh allah swt. sambil mengatakan surga! demi allah! sesungguhnya saya mencium baunya di uhud (yaitu dekat dengan gunung uhud, dan hal ini di medan perang uhud). dalam peperangan melawan bangsa persia, jawaban salah seorang pemimpin utusan muslim ketika ia di tawari oleh pihak musuh dengan memberikan bayaran kepada orang-orang muslim harta yang banyak, dan pakaian, agar mereka berpaling dari peperangan dan kembali ke negeri mereka, ia mengatakan: demi allah! kami tidak keluar berperang untuk mendapatkan hal tersebut, akan tetapi kami ingin menyelamatkan kalian dari menyembah seorang hamba dan menyembah allah swt. yang maha esa dan maha perkasa, jika kalian beriman dan masuk islam, maka kami akan kembali dan harta kalian buat kalian, begitupun tanah kalian tetap menjadi milik kalian, kami tidak akan mengganggu hal tersebut dari kalian, kami tidak akan berselisih dengan kalian mengenai dari hal tersebut sedikitpun...apakah seperti ini jawaban kelompok orang yang keluar berperang untuk mendapatkan harta rampasan perang dan menguasai tanah-tanah dan harta pihak lawan???



adapun keterangan-keterangan yang di jadikan oleh orang-orang yang membuat tuduhan batil ini kepada islam, seperti apa yang terjadi dalam pembagian harta rampasan perang setelah perang hunain, dengan memberikan bagian yang besar kepada para sebagian dari pasukannya, sedangkan orang-orang anshar tidak mendapatkan bagian sedikitpun. di karenakan harta rampasan tersebut ialah untuk orang-orang yang baru masuk islam yang belum terlalu meresap dakwah islam ke dalam jiwa mereka sebagaimana kekuatan iman orang-orang yang telah terlebih dahulu masuk islam.

oleh karena itu hal tersebut tidak di hiraukan oleh sahabat-sahabat rasulullah saw. seperti: abi bakar ra., umar ra. usman ra. ali ra., abdurrahman bin auf ra., thalhah ra., dan zubai ra. yaitu orang-orang yang tergolong kibaaru shahaabah (golongan sahabat senior) yang telah terlebih dahulu masuk islam, sedangkan apa yang terjadi pada orang-orang anshar hal itu hanya perkataan sebagian dari mereka, yaitu orang-orang yang melihat pembagian harta rampasan perang pada hari itu, dengan melebihkan sebagian pejuang dengan pejuang yang lain dari hasil kemenangan, dan hal ini sudah sering terjadi di kalangan orang banyak pada setiap masa, dan di setiap tempat, dan makna ini akan di temukan oleh setiap orang pada dirinya jika berhadapan dengan keadaan seperti itu.

bukankah tangisan orang-orang anshar telah membuktikan keinginan mereka mendapatkan ridha allah swt., pahala-nya dan surga-nya, serta menta'ati rasul-nya, ketika rasulullah saw. berpidato di hadapan mereka, dan diantara sabda rasulullah saw. kepada mereka ialah:

“apakah kalian tidak rela orang-orang pulang ke tempatnya masing-masing dengan membawa unta dan kambing, dan kalian kembali bersama dengan rasulullah saw. ke tempat kalian?”.

maka orang-orang yang lebih mementingkan dan memuliakan persahabatan dan bersama dengan rasul mereka, berada di dekatnya dan tinggal bersama dengan mereka di bandingkan memilih harta, apakah pantas di katakan bahwasanya mereka melakukan peperangan atau jihad hanya untuk mendapatkan harta dan keuntungan duniawi?

dan tidak ada artinya perkataan yang mengatakan: “kenapa islam menjadikan harta rampasan perang adalah bagian untuk para pejuang, dan tidak memperuntukkannya untuk negara, sebagaimana pada masa kita sekarang ini? karena perkataan tentang hal ini adalah kelupaan terhadap karakter manusia, serta tradisi-tradisi peperangan pada masa-masa tersebut, bukan cuma pasukan islam saja yang membagi harta rampasan perang kepada para pasukannya, tanpa di lakukan oleh pasukan yang lain seperti pasukan rum dan persia, akan tetapi hal ini adalah tradisi pasukan perang secara keseluruhan, seandainya mujtahid sekarang berpendapat bahwasanya harta rampasan perang pasukan orang-orang islam pada masa kita ini adalah untuk negara, hal tersebut di karenakan tidak terlalu paham mengenai fiqhi permasalahan ini yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam dan ruhnya.

ke dua:

sesungguhnya memberikan bagian yang banyak dari harta rampasan perang kepada para pasukan yang baru masuk islam, hal ini menunjukkan tentang hikmah rasulullah saw., dan mengetahui karakter kaumnya, serta setelah beliau saw. mempertimbangkan segala sesuatunya, karena orang-orang yang zalim yang memerangi rasulullah saw., dan menolak untuk menerima dakwahnya, sampai rasulullah saw. berhasil membuka kota mekkah dengan pertolongan allah swt., serta orang-orang yang menampakkan kegembiraannya dengan kekalahan yang di alami orang-orang muslim di awal peperangan (hunain), orang-orang ini harus di bina dan di didik serta di lembutkan hati mereka dengan masuknya ke dalam agama islam, agar mereka merasakan penghormatan dengan masuknya ke dalam agama islam dengan memberikan buat mereka materi (harta rampasan perang) karena mereka ikut berperang di karenakan hal tersebut, pada hakikatnya para pemimpin quraisy (yang baru masuk islam) ikut berperang untuk menjaga wibawa mereka, serta menjaga kemaslahatan mereka yaitu mendapatkan materi.

karena ketika islam telah berhasil mengalahkan mereka pada fathu makkah, maka boleh jadi mereka masih akan senantiasa dengki dan dendam terdapat di dalam diri mereka masing-masing atas kemenangan yang di raih pasukan muslim tersebut, karena merasa sedih dengan kekalahan mereka, sementara islam adalah agama petunjuk dan perbaikan, maka tidak cukup menerapkan kekuasaannya dengan paksaan, sebagaimana yang di lakukan oleh sebagian dari tatanan aturan yang berdirinya berlandaskan dengan kekuatan tanpa memperhatikan nilai-nilai kejiwaan dan hati nurani, akan tetapi harus di buka hatinya agar mereka rela menerima hal tersebut, dan bergembira dengan petunjuknya, serta mencintai prinsip-prinsipnya, selama pemberian di sisi sebagian orang adalah sangat bermanfaat untuk mengambil dan melunakkan hati mereka serta menghilangkan rasa permusuhan mereka, maka hikmahnya ialah memberi sehingga ia rela, sebagaimana yang telah di lakukan oleh rasulullah saw.

sungguh allah swt. telah mengetahui bahwasanya dakwah-nya yang akan jadi pemenang pada akhirnya di jazirah arab, dan dakwah-nya harus menyebar ke seluruh penjuru dunia timur dan barat, maka harus di persiapkan orang-orang arab secara keseluruhan untuk mengemban amanah dakwah ini dan berkorban di jalannya, maka jika jiwa-jiwa pemimpin mereka telah baik di karenakan pemberian ini, kemudian setelah itu hati mereka terbuka untuk menerima dengan ikhlas cahaya dakwah, serta siap memikul segala beban dakwah. dan hal inilah yang terjadi, karena setelah rasulullah saw. melunakkan hati para pemimpin tersebut, maka hilang dari mereka rasa dendam dan dengki terhadap islam dan dakwahnya.

maka ketika pasukan islam menyebar untuk menyebarkan prinsip-prinsip atau dasar-dasar islam, mengeluarkan manusia dari kesesatan mereka menuju cahaya allah swt. adalah orang-orang jazirah arab siap untuk melaksanakan tugas yang agung ini yang sangat bersejarah, dan para pemimpin yang telah di lunakkan hatinya adalah termasuk orang-orang pertama yang rela untuk turun ke medan pembebasan dari kezaliman menuju cahaya allah swt.,

an karena allah swt. (belum terlalu ikhlas), kemudian hal tersebut enggang kecuali karena allah swt”.

dan yang lain mengatakan: “kami menuntut ilmu ini, sekalipun kami belum ada niat akan hal tersebut, kemudian niat (keikhlasan) kami hadir setelahnya”.

untuk orang-orang yang telat masuk islam allah swt. menjanjikan mereka dengan kebaikan, sebagaimana dalam firman-nya yang artinya:

”tidaklah sama di antara kamu orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sebelum penaklukan (mekkah). mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sesudah itu. allah menjanjikan kepada mereka masing-masing (balasan) yang lebih baik. dan allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.


ke tiga:

mengenai rasulullah saw. mengumpulkan orang-orang anshar dan meminta kerelaan mereka karena mereka tidak mendapatkan bagian dari harta rampasan perang, hal ini adalah merupakan dalil atau bukti tentang indahnya politik rasulullah saw., dan kesopanan akhlaknya, karena ketika rasulullah saw. telah mendengar apa yang di ceritakan oleh sebagian orang anshar tentang hal ghanimah (harta rampasan perang), maka beliau saw. sangat serius menangani hal tersebut dan meminta kerelaan mereka serta mengumpulkan mereka, kemudian rasulullah saw. mengatakan kepada mereka perkataan yang penuh dengan kebijaksanaan, sekalipun rasulullah saw. telah mengetahui bahwasanya mereka mencintainya dan mengikutinya.

mereka telah mengorbankan darah mereka, dan harta mereka di jalan allah swt., maka sekali-kali rasulullah saw. tidak akan mengkhawatirkan kekuatan iman mereka akan berkurang, akan tetapi beliau saw. hanya ingin menghilangkan sesuatu yang melekat di pikiran sebagian mereka mengenai hal tersebut (pembagian harta rampasan perang), dan hal ini adalah sunnah yang sangat bagus, yang sudah sepantasnya di teladani oleh para pemimpin dalam membina bawahan mereka atau pengikutnya, karena setiap musuh senantiasa menggunakan setiap kejadian atau perkataan untuk membuat para pengikut atau bawahan merasa sangsi dan ragu terhadap pimpinan mereka, dan setan sangat jelek tipu muslihatnya, sangat cepat tipu dayanya, oleh karena itu seorang pemimpin jangan telat untuk meminta ke relaan pengikutnya atau bawahannya walaupun ia mempercayai keta’atan mereka.

coba anda perhatikan tentang cara rasulullah saw. yang bijaksana dan indah serta sangat berpengaruh untuk meminta kerelaan mereka, dan membuat mereka rela dengan keputusannya.

rasulullah saw. menyebutkan tentang kemuliaan mereka dalam memperjuangkan dakwah islam, pertolongan mereka terhadap rasulullah saw., dan bersegaranya mereka membenarkan rasulullah saw. sementara beliau saw. di usir dan di dustakan oleh kaumnya.



rasulullah saw. juga mengingatkan mereka tentang karunia allah swt. kepada mereka dengan di selamatkannya dari kesusahan, perpecahan dan permusuhan, hal ini untuk mengingatkan (perasaan mereka) terhadap sesuatu dari materi yang hilang darinya di bandingkan dengan keuntungan yang mereka dapatkan dengan kebahagiaan dan petunjuk, oleh karena itu rasulullah saw. meyakinkan mereka atas dua hal, yaitu: rasulullah saw. tidak membela kaumnya (yang baru masuk islam) kemudian melupakan mereka (orang-orang anshar).

akan tetapi rasulullah saw. tidak memberikan mereka bagian harta rampasan perang (ghanimah) karena beliau saw. mengandalkan kekuatan iman mereka, kebesaran iman mereka, dan kecintaan mereka kepada allah swt. dan rasul-nya. tidak ada lagi setelah hal ini cara yang lebih indah untuk meminta kerelaan orang-orang yang mempunyai kemuliaan, orang-orang yang memperjuangkan dakwah islam, orang-orang yang percaya dengan dakwah islam dengan jujur dan ikhlas, yang tidak mengharapkan imbalan dan terima kasih. semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan selalu kepada baginda rasulullah saw. , maha benar firman allah swt. yang artinya:


“dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

(qs. nun: 4).

ke empat:

sesungguhnya sikap orang-orang anshar setelah mereka mendengarkan pidato rasulullah saw., adalah merupakan contoh yang sangat indah tentang sebuah kejujuran iman, kelembutan hati, dan mengingat karunia allah swt. dalam hal petunjuk dan takwa, mereka mengingat bahwasanya karunia dan pemberian hanya milik allah swt. dan rasul-nya dengan segala yang mereka telah lakukan dari pertolongan, dukungan dan jihad, dan bahwasanya kalau bukan karena allah swt. mereka tidak akan mendapatkan petunjuk, dan seandainya bukan karena rasul-nya maka hati dan mata mereka tidak akan bersinar, dan sandainya bukan karena islam maka allah swt. tidak akan mempersatukan mereka setelah mereka terpecah belah, serta darah mereka terlindungi setelah terbuang dengan sia-sia, kemudian dia menyelamatkan mereka dari tipu muslihat orang-orang yahudi kepada kekuatan islam dan menyelamatkan mereka dari tetangga mereka (yaitu yahudi) yang jahat.

usai mereka mendengarkan pidato rasulullah saw., mereka bangkit dan mengumumkan bahwa mereka lebih mengutamakan rasulullah saw. dari segala hal yang bersifat materi yang ada di dunia ini dari harta dan kesenangan, dan ketika rasulullah saw. mendo'akan rahmat buat mereka, anak-anak mereka dan cucu mereka, maka air mata mereka bercucuran bahagia dengan pertolongan rasulullah saw. kepada mereka, dan dakwahnya yang mereka terima.



apakah ada dalil atau bukti lain setelah hal ini mengenai kejujuran dan keikhlasan sebuah iman, dan apakah di sana terdapat cinta yang lebih indah dan luhur di bandingkan dengan cinta ini ? allah swt. meridhai mereka, dan senantiasa mereka akan di ingat dalam seluruh alam, dan semoga kita di kelompokkan bersama dengan mereka di surga, bersama dengan rasul-nya yang tercinta yang agung, yang dianugerahi nikmat oleh allah, yaitu: nabi-nabi, para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.

akhirnya, sesungguhnya situasi ini dengan apa yang berlangsung antara rasulullah saw. dengan orang-orang anshar, adalah hal yang senantiasa harus di ingat oleh para da'i, serta di jaga oleh setiap penuntut ilmu, karena hal tersebut dapat menambah keimanan, dan membangkitkan gelora cinta dan rindu kepada rasulullah saw. serta kepada seluruh sahabatnya. radiyallahu 'anhum 'ajma'in.

Kejadian-kejadian penting yang terjadi setelah Fathu Makkah sampai Rasulullah saw. Wafat. Bagian 3

hal-hal yang masih tersisa mengenai kejadian-kejadian penting yang terjadi setelah fathu makkah sampai rasulullah saw. wafat no/juz: ٣

- menghancurkan patung atau berhala

nabi ibrahim as. yaitu bapak para nabi setelah nabi nuh as. adalah termasuk orang yang menghancurkan patung atau berhala pada kaumnya, sehingga kaumnya mencoba untuk membakarnya, sebagaimana yang telah di kisahkan oleh al qur'an, kemudian ketika beliau as. ke mekkah, nabi ibrahim as. meletakkan anak dan isterinya di sana, dan ketika ismail as. telah tumbuh dengan dewasa maka beliau as. membangun kabbah bersama ayahnya, untuk di jadikan sebagai tempat beribadah kepada allah swt. nantinya, dan tempat melaksanakan ibadah haji.

nabi ismail as. mempunyai keturunan yang banyak yaitu orang-orang arab musta'rib sebagaimana ahli sejarah menyebutnya, dan mereka senantiasa beribadah tanpa menyembah berhala atau patung, dan setelah beberapa waktu berlalu di antara ibadah mereka ialah tidak seorangpun yang berangkat meninggalkan kota mekkah, kecuali ia membawa sebutir batu dari batu-batu di mesjidil haram, sebagai bentuk penghormatan kepada mesjid haram, dan sebagai kerinduannya pada kota mekkah, dan ketika mereka singgah pada suatu tempat mereka meletakkannya dan mengelilinginya seperti mereka mengelilingi kabbah, diantara mereka ada yang melakukan hal tersebut untuk mengharapkan hal baik, dan yang lain melakukannya sebagai tanda kecintaan mereka kepada tanah haram, serta kerinduan mereka kepadanya, mereka senantiasa melaksanakan hal tersebut sampai " 'amru bin al hayyi" memasukkan ke tengah-tengah mereka adat menyembah berhala, hal ini terjadi sebelum masa kenabian sekitar ٥٠٠ tahun, sebagaimana yang di katakan oleh para ahli sejarah, maka dialah yang pertama merubah agama nabi ismail as.

'amru bin al hayyi adalah seseorang yang tinggal di mekkah, kemudian suatu ketika ia sakit keras, maka di katakan kepadanya: sesungguhnya di bulqaa' di syam terdapat sebuah mata air, jika kamu datang ke sana maka kamu akan sembuh, maka ia mendatangi tempat tersebut kemudian mandi dan setelahnya ia menjadi sembuh, kemudian ia mendapati penduduk tempat yang di kungjunginya menyembah berhala, maka ia bertanya: apa ini? lalu mereka menjawab: kami menggunakannya untuk meminta hujan, untuk mendapatkan pertolongan terhadap musuh,

maka ia meminta mereka untuk memberinya patung, dan merekapun melakukannya, maka ia kembali ke mekkah dengan membawa patung, dan meletakkannya di sekeliling kabbah.

maka sejak hari itu menyebarlah adat menyembah berhala di jazirah arab, sampai setiap penghuni rumah di makkah mempunyai sebuah patung yang mereka sembah di rumah mereka masing-masing, dan jika salah seorang diantara mereka ingin mengadakan sebuah perjalanan, aktivitas terakhir yang ia lakukan sebelum pergi ialah mengusapnya (menyembahnya), dan jika ia kembali dari perjalanannya, maka aktivitas pertama yang ia lakukan setelah masuk ke rumahnya ialah menyentuhnya.

kemudian orang-orang arab menjadi gemar menyembah berhala, diantara mereka ada yang membuat rumah, diantara mereka ada yang membuat patung, dan barangsiapa yang tidak mampu membuat rumah dan patung, maka ia meletakkan batu di depan mesjid haram, dan di tempat yang lain yang di anggapnya mulia, kemudian ia mengelilinginya seperti ia mengelilingi kabbah, setiap orang yang akan melaksanakan perjalanan kemudian singgah pada suatu tempat, ia mengambil empat butir batu kemudian ia memilih yang paling bagus diantaranya dan menjadikannya sebagai tuhan, dan jika ia berangkat ia meninggalkannya, kemudian jika ia singgah pada suatu tempat yang lain maka iapun melakukan hal yang sama.

orang-orang arab mempunyai tiga buah patung atau berhala besar yang mereka agung-agungkan dan menyembelih atau berkorban untuknya, ketiga patung itu ialah:

berhala yang paling tua ialah “al manah” , berhala ini di letakkan di pinggir laut atau di tepi pantai antara madinah dan makkah, seluruh orang arab mengagungkannya, dan yang paling mengagungkannya ialah suku aus dan khazraj. ketika rasulullah saw. keluar untuk membuka kota mekkah (fathu makkah) pada tahun ke 8 hijriah, maka ali ra. di utus ke tempat berhala tersebut, lalu ia menghancurkannya, dan mengambil sesuatu yang ada padanya, kemudian menyerahkannya ke rasulullah saw., di antara yang ia ambil ialah: dua pedang, al harits bin abi syamr al ghassaani raja gassan menghadiahkan ke dua pedang itu untuknya, dan al harits adalah orang yang telah membunuh syuja' bin wahab al asady ra. ketika ia menyerahkan surat rasulullah saw. kepadanya.

berhala yang kedua ialah “al lata” yang terletak di thaif, berhala ini adalah sebuah batu besar dengan bentuk segi empat, seluruh orang quraisy dan orang-orang arab lainnya mengagungkan berhala tersebut,

ketika datang utusan bani tsaqif setelah rasulullah saw. kembali ke madinah setelah melaksanakan fathu makkah, utusan tersebut meminta kepada rasulullah saw. untuk membiarkan berhala al lata agar tidak di robuhkan selama tiga tahun, akan tetapi rasulullah saw. tidak mengabulkan permintaan tersebut.

ibn hisyam mengatakan: "...akan tetapi rasulullah saw. tidak menerima permintaan mereka (agar berhala al lata tidak di robuhkan) kemudian beliau saw. mengutus aba sufyan bin harb dan mughirah bin syu'bah ra. dan keduanya menghancurkan berhala tersebut, ketika mughirah ra. akan menghancurkannya dengan pacul, wanita-wanita bani tsaqif keluar dan meratap dan menangisinya sambil mengucapkan mengucapkan (sebuah syair).

berhala yang ketiga "al 'uzza" berhala ini terletak di sebelah kanan orang yang melakukan perjalanan dari makkah ek iraq, orang-orang quraisy sangat mengagungkannya, dan ketika al qur'an turun ia mencerca patung tersebut dan patung-patung yang lain, hal ini membuat orang-orang quraisy marah, ketika abu ahyah yaitu sa'id bin al 'ash bin umayyah bin abdu syams bin abdu manaf sakit, yaitu sakit yang membuatnya meninggal, abu lahab datang menjenguknya, dan ia mendapatinya sedang menangis, maka abu lahab bertanya: apa yang membuatmu menangis wahai abu ahyah? apakah kamu menangis karena kematian sementara hal itu adalah pasti terjadi? ia menjawab: bukan itu, akan tetapi aku khawatir al uzza tidak di sembah lagi setelah saya meninggal! abu lahab mengatakan: demi allah, ia tidak di sembah di kehidupanmu ini di karenakan kamu, dan tidak akan di tinggalkan (tidak di sembah) setelah kamu meninggal karena kematianmu, maka abu ahyah mengatakan: sekarang saya sudah tahu bahwa saya mempunyai khalifah (pengganti)!..

ketika hari fathu makkah rasulullah saw. memanggil khalid bin walid ra. dan memerintahkan untuk menghancurkan berhala tersebut, maka khalid ra. mendatangi tempat berhala tersebut, mereka menganggap bahwa 'uzza adalah seorang perempuan habsyi, rambutnya terurai, setelah khalid sampai ke tempat al 'uzza, ternyata dia adalah seorang wanita yang telanjang dan terurai rambutnya, yang sedang menaburi tanah pada kepalanya sendiri. kemudian khalid menebaskan pedangnya dan membunuh wanita itu. dan tidak ada lagi "al 'uzza" setelahnya untuk orang-orang arab, karena dia tidak akan di sembah lagi setelah hari itu, al 'uzza adalah berhala yang paling terkenal di kalangan orang-orang arab di zaman jahiliyah, sesuai yang di sebutkan di dalam al qur'an, al qur'an swt. berfirman yang artinya:

"maka apakah patut kamu (hai orang-orang musyrik) mengaggap al lata dan al uzza, dan manah yang ketiga, yang paling terkemudian (sebagai anak perempuan allah)". (qs. an najm: 19-20).

ketika rasulullah saw. masuk ke mesjidil haram pada hari fathu makkah, dia melihat gambar malaikat dan gambar-gambar yang lain, rasulullah saw. melihat gambar nabi ibrahim as. dan di tangannya terdapat al azlaam (alat yang di pakai orang-orang arab jahiliyah untuk meramal), maka rasulullah saw. bersabda: 'laknat allah swt. bagi mereka, yang membuat syaikhuna (bapak kita ibrahim as.) menjadi peramal dengan menggunakan al azlaam, sementara apa kaitannya ibrahim as. dengan al azlaam tersebut? allah swt. berfirman yang artinya:

"ibrahim bukan seorang yahudi dan bukan (pula) seorang nasrani, akan tetapi dia adalah seorang yang lurus lagi berserah diri (kepada allah) dan sekali-kali bukanlah dia termasuk golongan orang-orang musyrik.

(qs. ali 'imran: 67).

kemudian rasulullah saw. memerintahkan untuk menghapus seluruh gambar-gambar tersebut.

ibn abbas ra. mengatakan: "rasulullah saw. masuk ke kota mekkah di hari fathu makkah dengan menunggangi untanya, lalu beliau saw. mengelilingi kabbah, sementara di sekitar kabbah terdapat patung-patung yang di letakkan di sekelilingnya, kemudian rasulullah saw. menunjuk berhala-berhala tersebut dengan tongkat yang ada di tangannya, dan beliau saw. bersabda:

"dan katakanlah: "yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap". sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap".

(qs. al israa': 81).

satupun dari berhala-berhala tersebut tidak ada yang di biarkan tersisa oleh rasulullah saw., semuanya di hancurkan, sehingga seluruh berhala-berhala orang arab telah jatuh dari singgasananya, dan tidak di sembah lagi, sehingga orang-orang yang menyembahnya kemarin merasa malu dengan kebodohnya karena menyembah sebuah batu yang tidak dapat mendatangkan mudharat dan manfaat.

risalah islam telah berdiri sejak pertama kali berhala-berhala tersebut terkenal di anggap sebagai tuhan, dan islam mencaci orang-orang yang menyembahnya dan mengajak mereka kepada agama yang sesuai dengan fitrah yaitu menyembah allah swt. yang menciptakan alam ini dan tuhan semesta alam, di permulaan dakwah ini orang-orang arab dan quraishy heran dengan dakwah tersebut, allah swt. berfirman mengisahkan hal tersebut, yang artinya:

“mengapa ia menjadikan tuhan-tuhan itu tuhan yang satu saja? sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang sangat mengherankan”.

(qs. ash shaad: 5).

kemudian jazirah arab gentar dengan agama yang baru ini (islam), sehingga mereka senantiasa berusaha untuk melenyapkan rasulullah saw. dengan segala cara yang ada, akan tetapi pada akhirnya kemenangan di raih oleh rasulullah saw. setelah melalui pertempuran yang berlangsung sekitar 21 tahun.

rasulullah saw. berhasil menguasai ibu kota penyembah berhala tersebut, dan menghancurkan segala berhala yang ada, mengalahkan pasukannya, serta mengalahkan persekongkolan para pemimpinnya, apakah orang yang berakal mengira bahwa hal itu semua sempurna dengan waktu yang ringkas ini, allah swt. berfirman yang artinya:

“dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi allah-lah yang melempar”. (qs. al anfaal: 17).

muhammad bin abdullah saw. telah melarang tragedi pemikiran orang-orang arab yang telah berlangsung sekitar 500 tahun, serta beliau saw. membebaskan akal dari penguasaan penyembahan berhala dan segala penyimpangannya, serta menyelamatkan kemuliaan orang arab dari kehinaan menyembah berhala, dan membuka pintu-pintu kekalan untuk orang-orang arab yang mereka akan masuk ke dalamnya dan tidak akan keluar lagi, rasulullah saw. benar ketika beliau saw. bersabda:

“tidak ada lagi “uzza’ setelahnya untuk orang-orang arab, karena ia tidak akan di sembah lagi setelah hari ini”.

sungguh jazirah arab telah meninggalkan kehidupan penyembahan berhala selamanya. orang-orang arab telah sampai ke derajat tingkat kecerdasan seperti layaknya orang dewasa, maka mereka tidak akan rela untuk kembali ke masa kanak-kanak lagi., yaitu kekanak-kenakkan dengan menyembah berhala yang membuat pemiliknya meletakkan dahinya di hadapan batu-batu yang tidak bernyawa yang bisu dan tuli.

setelah rasulullah saw. wafat, terjadi peperangan dan fitnah, ada yang mengaku sebagai nabi, ada yang menolak al qur'an dan lain-lain sebagainya, akan tetapi kita tidak pernah mendengar bahwasanya seseorang dari orang arab berfikir untuk kembali menyembah berhala atau tuhan-tuhannya yang telah di hancurkan, karena orang yang sudah tumbuh dengan dewasa dan cerdas tidak akan mungkin kembali lagi menjadi anak-anak, semua hal ini sempurna dengan kemuliaan muhammad saw. dan risalah yang di bawanya.

maka karena jasa rasulullah saw. seluruh orang arab sampai dunia berakhir mendapatkan kemuliaan, kebebasan dan keselamatan dari hal-hal yang sia-sia, serta dengan kemuliaan petunjuk untuk penduduk bumi bagi orang yang ingin mengikuti petunjuk, maha mulia allah swt.ketika dia berfirman yang artinya:

“dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah (as sunnah). dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.

(qs. al jumu'ah: 2).

perang tabuk:

beberapa pelajaran dan nasihat dari peperangan ini, ialah:

1. sebab terjadinya peperangan ini ialah bangsa rum telah mengumpulkan pasukan dengan jumlah yang sangat besar di syam, hiraclius telah di karuniai pengikut yang banyak, dan ikut bergabung ke dalam kekuasaannya kaum dari kabilah-kabilah arab seperti lakhm, judzaa', ghassan, dan 'aamil, kemudian pasukan mereka bergerak ke bulqa' (salah satu daerah yang terletak antara syam dan lembah perkampungan).

ketika hal ini sampai ke rasulullah saw. maka beliau saw. mengerahkan pasukan muslimin untuk bersiap-siap berangkat ke tabuk, serta memerintahkan kepada seluruh orang-orang muslim yang kaya untuk menyumbangkan hartanya untuk kelengkapan pasukan muslim.

hal ini menerangkan kepada kita tentang tabi'at peperangan dalam islam, yaitu bukan permusuhan, dan bukan provokasi, akan tetapi untuk membela agama dan negara, dan mencegah kesewenang-wenangan, serta mencegah mereka dari berbuat kejahatan dan kerusakan. dan hal inilah yang di terangkan oleh kebanyakan ayat-ayat dalam al qur'an.

kita telah bercerita tentang sebab di syari'atkannya peperangan dalam islam pada tulisan-tulisan yang telah lewat, begitupun kita telah bercerita mengenai tujuannya, dan cara-caranya. adapun mengenai keluarnya rasulullah saw. ke tabuk setelah bangsa rum mempersiapkan pasukan yang sangat besar jumlahnya, hal ini adalah pendukung terhadap apa yang telah kami katakan di sini.

serta ikut bergabungnya sebagian kabilah-kabilah ke dalam kelompok bangsa rum untuk melawan orang-orang muslim, adalah merupakan bukti bahwasanya islam dan risalahnya adalah untuk membebaskan manusia secara umum (dari kesewenang-wenangan) khususnya orang-orang arab, seandainya mereka mengetahui hal tersebut mereka pasti enggang untuk menjadi pendukung bangsa rum untuk melawan anak-anak kaum mereka dari bangsa arab muslim.

2. dakwah atau peperangan rasulullah saw. ini, adalah suatu peperangan di masa yang sangat sulit dan dengan cuaca yang sangat panas, serta pada musim paceklik, namun orang-orang mukmin yang jujur, mereka bersegera memenuhi panggilan rasulullah saw. tanpa menghiraukan segala kesulitan yang ada, sedangkan orang-orang munafik mereka tinggal diam, dan membuat-buat segala macam alasan yang tidak benar (supaya di izinkan untuk tidak ikut berperang), demikianlah akan jelas dan nampak perbedaan antara orang-orang munafik dan orang-orang yang benar beriman di masa-masa yang sulit, allah swt. berfirman yang artinya:

“ alif laam miim, apakah manusia itu mengira bahwa mereka di biarkan (saja) mengatakan: “kami telah beriman”, sedang mereka tidak diuji lagi? dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya dia mengetahui orang-orang yang dusta”.

(qs. al ankabut: 1-3).

akan tetapi dakwah tetap berdiri, dan umat-umat bangkit untuk membersihkan barisan-nya dari orang-orang munafik dan orang-orang penipu tidak ada yang tetap berdiri kokoh dan bersabar di masa sulit kecuali setiap orang yang punya niat ikhlas dan jujur, dan kuat dasarnya.

pada umumnya yang menghalangi dan merintangikan kelancaran jalannya sebuah dakwah perbaikan pada sebuah umat ialah orang-orang munafik dan penipu, serta akan menjadi penghalang tercapainya kemenangan, atau mereka akan menundanya sampai pada saatnya, dan pasukan ‘al usra (pasukan muslim yang akan berangkat ke perang tabuk) telah terbebas dari orang-orang yang seperti itu, yang telah terungkap aibnya, kelemahan iman mereka, dan kelemahan niat mereka, sedangkan pasukan yang rapat barisannya, yang bulat tekadnya, yang jujur dengan janjinya, adalah lebih berguna buat umat –walau pun jumlahnya sedikit- dan lebih banyak peluangnya untuk meraih kemenangan daripada pasukan yang lebih banyak jumlahnya namun tidak kompak karena perbedaan pemikiran, kekuatan dan ketabahan. allah swt. berfirman yang artinya:

“berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin allah. dan allah beserta orang-orang yang sabar”.

(qs. al baqarah: 249).

3. mengenai bersegeranya seluruh sahabat yang mempunyai kelonggaran untuk berinfak, seperti abi bakar, umar, usman dan selain dari mereka radiyallahu ‘anhum ‘ajama’in. adalah merupakan bukti mengenai pengaruh atau reaksi iman di dalam jiwa orang-orang mukmin sehingga membuat mereka termotivasi untuk bersegera melakukan kebajikan dan melawan hawa nafsu dan tabi’atnya.

hal ini sangat di butuhkan oleh setiap umat dan setiap dakwah kebaikan, agar bisa menjadi jaminan tercapainya kemenangan melawan musuh-musuh mereka, dan jaminan alat-alat perlengkapan yang di butuhkan dalam suatu peperangan, ini adalah suatu hal yang sangat di perlukan oleh umat kita sekarang, karena musuh sangat banyak, sedangkan beban sangat berat, sementara medan perang adalah suatu hal yang sangat menakutkan, dan musuh sangat kuat tipu muslihatnya.

maka kita tidak akan mampu untuk mengalahkannya kecuali dengan pengorbanan yang lebih dalam hal harta, jiwa dan keinginan, dan tidak ada yang berhak untuk hal tersebut kecuali untuk agama yang benar yang membina jiwa dan yang memperhitungkan suatu infak serta menanggung beban di jalan umat adalah suatu jihad, allah swt. akan memberinya pahala sebagaimana allah swt. memberikan pahala bagi orang-orang yang bertempur di medan peperangan.

hal yang terbaik ialah apa yang di lakukan oleh para juru damai dan para pemimpin kebangkitan ke arah yang lebih baik, yaitu menanamkan agama di setiap jiwa manusia karena hal ini adalah suatu usaha yang mulia, akan tetapi sebaliknya perlawanan terhadap agama atau dakwah kebenaran agar terbebas darinya, atau menganggapnya suatu hal yang enteng, hal ini adalah suatu tindakan kriminal nasionalisme yang akan mengakibatkan hasil yang buruk, dan mengajari kita, dan demikianlah sejarah mencatat terhadap hal-hal yang telah terjadi di masa lampau, yang telah terbukti percobaannya di masa ini, bahwa setiap orang yang mengingkari kebenaran ini adalah kekeliruan tidak ada yang berlindung kepadanya kecuali orang –orang yang belum meresap kebenaran dalam diri mereka, hati mereka belum terbuka untuk kebaikan, dan karakter mereka belum di hiasi dengan ke-luhuran dan kemuliaan.

4. mengenai kisah tentang orang-orang yang datang ke rasulullah saw. yang meminta agar mereka di bawa serta bersama beliau saw. untuk berjihad. kemudian rasulullah saw. menolak mereka karena beliau saw. tidak mendapatkan tunggangan yang dapat membawa mereka. dan kemudian mereka kembali dengan berlinang air mata karena sedih di sebabkan mereka tidak mendapatkan kemuliaan jihad bersama rasulullah saw.

di dalam kisah ini, yang telah di ceritakan allah swt. dalam al qur'anul kariem adalah contoh yang sangat ideal terhadap apa yang di timbulkan oleh sebuah iman terhadap suatu mukjizat, karena tabi'at atau watak seorang manusia ialah bahagia di sebabkan dapat terhindar dari bahaya, dan jauh dari peperangan, akan tetapi mereka orang-orang mukmin yang jujur, justeru sebaliknya mereka menangis karena tidak mendapatkan kesempatan untuk berperang di jalan allah swt., jika mereka menganggap bahwa diri mereka telah kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keberuntungan yang sangat besar...maka kerugian apa yang akan di alami umat ketika ia kehilangan orang-orang seperti mereka?

5. mengenai kisah tiga orang yang tidak ikut berangkat jihad karena mereka mengutamakan terhindar dari kelelahan, bernaung dari kepanasan, dan tinggal menetap daripada melakukan perjalanan sekalipun mereka adalah orang-orang mukmin yang jujur, hal ini adalah suatu pelajaran sosial dari pelajaran-pelajaran penting yang ada, kemudian setelah berselang beberapa waktu iman mereka bangkit kembali, maka mereka mengetahui bahwasanya mereka melakukan kesalahan besar dengan tidak ikut bersama dengan Rasulullah saw. dan para mukmin yang lain ke medan jihad, bersamaan dengan hal ini mereka mendapatkan hukuman yang sangat keras yaitu di jauhi oleh seluruh masyarakat, setiap orang menjauhi mereka sampai isteri mereka pun tidak ikut berbicara dengan mereka.

kemudian ketika Allah swt. telah mengetahui kebenaran dan kejujuran taubat mereka, dan mereka sangat menyesali apa yang telah mereka perbuat, maka Allah swt. menerima taubat mereka, dan pada saat di beritakan kepada mereka tentang ampunan Allah swt. buat mereka, mereka sangat bahagia dengan ampunan dan ridha Allah swt. untuk mereka.

pelajaran yang berharga dari hal ini ialah seorang mukmin yang jujur dan ikhlas dengan imannya tidak akan menghindari dari melaksanakan kewajiban atau rela mendapatkan kesenangan sementara orang lain kelelahan. inilah suatu karakter dari suatu keimanan ialah: anda akan senantiasa merasakan bahwa anda adalah bagian dari suatu masyarakat, bagian dari musibah yang dialami oleh masyarakat adalah musibah anda juga, faidah apa yang mereka dapatkan adalah faidah anda juga, dan bahwasanya kebahagiaan tidak ada artinya jika umat atau masyarakat yang lain sedih, serta ketenangan tidak ada artinya dengan kelelahan yang dialami orang lain.

dan bahwasanya menghindari dari meninggalkan suatu kewajiban adalah suatu kemerosotan iman, dan ketidak seimbangan dalam agama, dan harus melakukan taubat karena hal tersebut adalah dosa. kisah ini juga memberikan kita pelajaran bahwasanya derajat akidah lebih tinggi dari derajat kekeluargaan, serta melaksanakan aturan yang di syariatkan harus di dahulukan dari menuruti hawa nafsu dan perasaan, dan bahwasanya kekerabatan tidak berarti apapun jika harus berhadapan dengan murka Allah swt.

" maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah-nya takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih".

(qs. an nuur: 63).

- haji wada' (haji perpisahan).

haji wada' adalah satu-satunya haji yang di laksanakan oleh rasulullah saw. pada tahun itu, orang-orang berdatangan dari segala penjuru jazirah arab untuk melaksanakan haji sehingga jumlah mereka mencapai sekitar 114.000 orang, sebagaimana yang di sebutkan oleh para ahli sejarah, kami mengira bahwasanya perhitungan ini adalah perkiraan mereka, karena jika tidak demikian, bagaimana mungkin mereka dapat menghitung mereka dan menentukan jumlahnya dengan ketentuan seperti ini?

rasulullah saw. mengucapkan pidatonya (khutbahnya) yang terkenal pada haji ini, yang semestinya di hafal oleh setiap penuntut ilmu. karena di dalamnya terdapat prinsip-prinsip umum untuk islam, ini adalah khutbah terakhir yang di ucapkan rasulullah saw. di antara isi khutbah tersebut ialah:

“wahai sekalian manusia! dengarkanlah ucapanku, saya tidak tahu boleh jadi setelah tahun ini saya tidak akan bertemu dengan kalian lagi dengan keadaan seperti ini (dan hal ini adalah termasuk dari mukjizat rasulullah saw.) wahai sekalian manusia! sesungguhnya darah kalian, dan harta kalian adalah haram bagi kalian (terlindungi) sampai kalian bertemu dengan tuhan kalian, seperti keharaman (kemuliaan) hari kalian ini, keharaman bulan kalian ini, dan kalian akan bertemu dengan tuhan kalian lalu dia akan menanyakan perbuatan kalian, sungguh aku telah menyampaikannya.

maka barangsiapa yang di amanahi sesuatu maka tunaikanlah amanah tersebut dengan baik kepada orang yang mengamanahkan kepadanya, dan sesungguhnya setiap riba adalah sudah di hapus (di larang), akan tetapi modal harta kalian adalah milik kalian, jangan kalian menzalimi dan jangan terzalimi, allah swt. telah memutuskan bahwasanya riba itu haram, dan sesungguhnya riba abbas bin abdul mutthalib adalah terhapus semuanya.

sesungguhnya setiap darah di zaman jahiliyah adalah terhapus semuanya, dan sesungguhnya darah yang pertama terhapus adalah darah ibn rabi'ah bin al haarits bin abdul mutthalib (dia dulu di susukan di bani laits/sa'ad maka dia di bunuh oleh hudzail) kejadian ini yang memulai pertumpahan darah di zaman jahiliyah.

amma ba'du, wahai sekalian manusia! sesungguhnya setan telah putus asa untuk menyembah di bumi kalian ini selamanya, akan tetapi, maka jagalah agama kalian.

wahai sekalian manusia! sesungguhnya mengundur-undurkan bulan haram itu adalah menambah kekafiran. disesatkan orang-orang yang kafir dengan mengundur-undurkan itu, mereka menghalalkannya pada suatu tahun dan mengharamkannya pada tahun yang lain, agar mereka dapat mempersesuaikan dengan bilangan yang Allah mengharamkannya, maka mereka menghalalkan apa yang diharamkan Allah.

sesungguhnya waktu beredar sebagaimana bentuknya sejak Allah SWT. menciptakan langit dan bumi, sesungguhnya jumlah bilangan bulan di sisi Allah SWT. ialah dua belas bulan, diantaranya empat bulan haram, tiga yang berturut-turut, sedangkan bulan Rajab berada di perantaraan Jumadil Akhir dan Sya'ban.

Amma ba'du, sesungguhnya kalian mempunyai hak terhadap isteri-isteri kalian, begitupun mereka mempunyai hak dari kalian, hak kalian dari mereka ialah mereka tidak memperbolehkan seseorang yang kalian tidak sukai menginjak tikar-tikar kalian dan mereka tidak mengerjakan perbuatan yang keji, jika mereka melakukan hal tersebut maka Allah SWT. telah mengizinkan bagi kalian untuk berpisah tempat tidur atau memukul mereka dengan pukulan yang tidak mencederakannya, dan jika mereka berhenti melakukan hal tersebut maka mereka berhak mendapatkan nafkah mereka, dengan memberikan mereka pakaian dengan baik.

saya berwasiat mengenai perempuan dengan baik, karena mereka di sisi kalian adalah seorang pelayan, mereka tidak berkuasa atas diri mereka sedikitpun, dan kalian mengambil mereka dengan amanah (kepercayaan) Allah SWT., kemudian kalian menghalalkan kemaluan mereka dengan kalimat Allah.

wahai manusia fahamilah perkataanku! sesungguhnya saya telah menyampaikannya, dan saya telah meninggalkan sesuatu buat kalian dan jika kalian tetap berpegang teguh dengannya, maka kalian tidak akan tersesat selamanya, sesuatu yang sangat jelas, yaitu Al-Qur'anulkariem dan sunnah Rasulullah SAW.,

wahai sekalian manusia dengarkanlah perkataanku dan pahamiilah, ketahuilah bahwa setiap muslim adalah saudara bagi muslim yang lain



www.rasoulallah.net

